

**PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SD
ISLAM TERPADU AL-FATIH SIGI BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

**KHUSNUL KHOTIMAH
NIM: 211010058**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya pribadi penyusun. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 14 Juli 2025 M
19 Muharam 1447 H

Penyusun,



Khusnul Khotimah
NIM. 211010058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Program Hafalan *Asma'ul Husna* Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru” Oleh Mahasiswi atas nama Khusnul Khotimah, NIM 211010058, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji dalam sidang munaqasyah.

Sigi, 14 Juli 2025 M
19 Muharam 1447 H

Pembimbing I,



Dr. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil.
NIP. 197811202011011003

Pembimbing II,



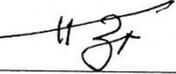
Fatima, M.Pd.
NIP. 198911052020122003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Khusnul Khotimah NIM 211010058 dengan judul **“Penerapan Program Hafalan *Asma’ul Husna* Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 24 Juli 2025 M. yang bertepatan pada 29 Muharam 1447 H. di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 04 Agustus 2025 M
10 Shafar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Bahdar, M.H.I.	
Penguji Utama II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing II	Fatima, M.Pd.	

Mengetahui

Dekan FTIK


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan PAI


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِعَمَّةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَتُصَلِّيْ وَتُسَلِّمْ عَلَيَّ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Sang pencipta yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan. Sholawat serta salam selalu terkirimkan kepada junjungan kita, suri teladan terbaik sepanjang masa bagi seluruh umat manusia yakni Rasulullah Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan pengikut setianya hingga akhir zaman. Semoga kita semua menjadi bagian dari umatnya yang beruntung yaitu dengan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir kelak.

Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini juga karena bantuan, dukungan dan do'a yang tulus dari orang-orang tercinta, semoga Allah Swt. selalu menjaga mereka semua dan membalas segala bentuk kebaikan mereka dengan datangnya kebaikan-kebaikan lainnya yang melimpah. Dengan ini, penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini sebagai tanda terimakasih tak terhingga kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, bapak Arnol dan ibu Rostini. Penulis menyadari bahwa tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian berdua atas do'a, didikan, cinta dan dukungan yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi orang tua yang baik, pengertian, penuh kasih sayang dan sabar dalam menemani hidup penulis, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung penulis dalam meraih mimpi. Semoga suatu saat nanti penulis bisa membahagiakan kalian berdua di dunia dan di akhirat kelak. Dan kepada saudara/i penulis, Muh. Rasyidin, Sri Wanda, dan Ilham, terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan,

bantuan dan do'a yang tulus yang telah diberikan kepada penulis. Serta terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis. Semoga do'a, dukungan, bantuan dan cinta dari kalian semua Allah balas dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga kalian semua diberikan umur yang berkah dan selalu dalam lindungan Allah Swt.

2. Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memimpin dan memberikan kebijakan untuk kampus ini dengan baik.
3. Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan beberapa kebijakan untuk kampus ini dengan baik.
4. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam memberikan arahan dan bimbingan sejak awal proses perencanaan penelitian ini hingga sekarang. Kepada Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam lancarnya proses administrasi saat berkuliah di kampus tercinta ini.
5. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengajaran, bimbingan, nasehat dan do'a kepada anak-anak PA nya, termasuk penulis.
6. Bapak Dr. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil, selaku Pembimbing I dan Ibu Fatima, M.Pd, selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dalam membimbing dan memberi motivasi serta masukan dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga bermanfaatnya skripsi ini menjadi pahala jariyah pula untuk pembimbing I dan pembimbing II penulis.
7. Bapak Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd. I, selaku Penguji yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Akademik UIN Datokarama Palu khususnya semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan, mendidik, melatih, memotivasi, memberikan pengalaman dan do'a

kepada penulis. Serta Staf Akmah yang telah memberikan pelayanannya dengan baik.

9. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Dan kepada para Wali Kelas dan staf TU di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
10. Untuk sahabat setia yang selalu bersama dalam keadaan suka maupun duka, yang telah memberikan pengajaran dan pengalaman yang indah, selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat dan do'a yang tulus dari dulu hingga sekarang kepada penulis. Sahabat penulis yaitu Fitri, Resti, Nani, Aulia, kak Siti, kak Ira, ibu Binti, kak Windah, kak Sukma, Kiki, Dina, Helma, dan Harlina. Penulis sangat bersyukur bisa kenal kalian. Semoga kita semua terus sehat, bahagia dan menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat kelak.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI 2 angkatan tahun 2021, yang selalu memotivasi, memberi do'a dan berbagi ilmu serta pengalaman bermanfaat sejak awal perkuliahan yang membekas sampai sekarang. Semoga PAI 2 tetap solid selamanya. Untuk tim Hermosa yaitu Aulia, Fitri, Ria, Rina, Nadia dan Mira yang juga selalu mendukung, membantu, menyemangati, mendo'akan. Semoga kalian terus bahagia dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
12. Yayasan Cinta Berbagi Kebaikan yang telah memberikan pengajaran, pengalaman, nasehat, motivasi, dukungan dan do'a kepada penulis. Tetap kompak dan terus bermanfaat tim YCBK.
13. Teman-teman penulis semasa sekolah yang telah memberikan warna yang indah dalam kehidupan penulis, yang didalamnya banyak mengandung hikmah. Sehat dan sukses kalian semua.
14. Rekan-rekan organisasi PMII, LDK, teman-teman PPL, dan Kelompok KKN Desa Lolu yang telah memberikan pengajaran, pengalaman

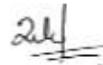
berharga, dan dukungan. Semoga kita semua bisa menjadi manusia yang memberikan banyak manfaat pada orang lain.

15. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dari berbagai pihak yang telah kebersamai penulis mendapat ganjaran terbaik dari Allah Swt. dengan balasan sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat.

Sigi, 14 Juli 2025 M
19 Muharam 1447 H

Penulis



Khulsul Khotimah
NIM. 211010058

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	10
E. Garis-garis Besar Isi.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Asma'ul Husna	18
C. Program Hafalan	25
D. Pembentukan Karakter Islami.....	29
E. Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Sigi Biromaru	51
B. Penerapan Program Hafalan Asma'ul Husna dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru	56

C.	Dampak Peenerapan Program Hafalan Asma’ul Husna di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru	66
D.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peenerapan Program Hafalan Asma’ul Husna di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.....	83
BAB V	PENUTUP	92
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran.....	94
C.	Implikasi Penelitian	95
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2.2: Lafadz, Latin, dan Terjemahan Asma'ul Husna	21
Tabel 2.3: Indikator Karakter Islami	36
Tabel 3.1: Klasifikasi 10 Asma'ul Husna dengan Indikator Karakter Islami....	43
Tabel 4.1: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
Tabel 4.2: Keadaan Peserta Didik	53
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 : Pembacaan 99 Asma'ul Husna Arab dan terjemahannya....	63
Gambar 4.2 : Pemberian penjelasan makna dan contoh asma oleh wali kelas dan sesi tanya jawab.....	63
Gambar 4.3 : Penyetoran Hafalan Asma'ul Husna.....	64
Gambar 4.4 : Peserta didik memuroja'ah Hafalan Asma'ul Husna.....	64
Gambar 4.5 : Wawancara Wali Kelas IV SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, Ustadzah Firda Darsan, S.Pd.....	65
Gambar 4.6 : Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sekaligus Wali Kelas V SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, Ustadzah Fitiyani Mandasari, S.Pd.....	65
Gambar 4.7 : Wawancara Wali Kelas I, Ustadzah Indah Mulatsih, S.Pd., Wawancara Wali Kelas II, Ustadzah Nur Hanifah, S.Pd., Wawancara Wali Kelas III, Ustadzah Alfianti, S.Pd.....	66
Gambar 4.8 : Pemberian pembiasaan positif pada peserta didik saat makan siang bersama dalam kelas IV.....	81
Gambar 4.9 : Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Ayu.....	82
Gambar 4.10: Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Rosita.....	82
Gambar 4.11: Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Syarifah.....	82
Gambar 4.12: Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Eny Puspa Sari.dan Suami.....	83
Gambar 4.13: Media pembelajaran berisikan 99 Asma'ul Husna bertuliskan Arab dan terjemahan sebagai pegangan peserta didik.....	88
Gambar 4.14: Media pembelajaran bertuliskan makna tentang 1 asma dan gambar contoh penerapannya sebagai pegangan wali kelas...	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Hasil Wawancara
5. Daftar Informan
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Pengajuan Judul Skripsi
9. SK Pembimbing Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
11. Kartu Seminar Proposal Skripsi
12. Undangan Seminar Proposal Skripsi
13. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
14. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
15. Dokumentasi
16. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 21.1.01.0058
Judul Skripsi : Penerapan Program Hafalan *Asma'ul Husna* dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

Salah satu cara membentuk anak yang dihiasi dengan ilmu dan karakter islami yaitu dengan cara memberikan pemahaman, contoh dan latihan melalui pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan nilai-nilai Islam sejak dini. SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru memiliki program hafalan *Asma'ul Husna* yang bertujuan untuk memahamkan dan membentuk karakter islami peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *Asma'ul Husna*. Menanamkan ilmu dan membentuk karakter islami adalah tugas yang sangat mulia. Namun proses dalam melaksanakan tugas tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan.

Berangkat dari hal tersebut, maka skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan, dampak dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru telah berjalan dengan baik mulai dari fase A, B dan C yaitu mulai kelas I sampai kelas V. Proses penerapannya dilaksanakan di pagi hari mulai pukul 07.15 WITA sampai 07.45 WITA. Penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* memberikan dampak positif pada pembentukan karakter islami peserta didik seperti terbentuknya karakter bertanggung jawab, tidak sombong, suka bersedekah, lemah lembut, jujur, pandai bersyukur, amanah, ikhlas, dan suka berbuat baik pada orang lain. Faktor pendukungnya yaitu media pembelajaran yang sesuai dan memadai, motivasi belajar peserta didik, metode yang menyenangkan, dan pendidik yang memiliki pemahaman yang benar tentang *Asma'ul Husna*. Adapun faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam mengelola atau mengatur perilaku peserta didik yang tidak kooperatif serta adanya perbedaan kecepatan belajar dan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi.

Implikasi bagi para pendidik dan orang tua peserta didik untuk lebih bekerja sama dan inovatif dalam menjalankan dan mengembangkan program hafalan *Asma'ul Husna* baik di sekolah maupun di rumah guna meningkatkan kualitas pendidikan islam yaitu terbentuknya generasi yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai islami.

Kata Kunci : *Asma'ul Husna*, Karakter Islami.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi makin pesat.¹ Tentu hal ini memberikan dampak besar di dalam kehidupan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Contoh dari dampak positif yang tidak bisa dipungkiri yaitu adanya kemudahan dalam berkomunikasi, mudahnya mendapatkan informasi lama ataupun terbaru di mana dan kapan saja, dan juga dengan adanya teknologi canggih, pekerjaan seseorang akan mudah terselesaikan. Namun disisi lain terdapat pula dampak negatif yang jelas terlihat saat ini. Contohnya adalah merosotnya akhlak dan moral², sopan santun terabaikan, perilaku menyimpang dimana-mana³ seperti tawuran anak remaja, pencurian, pemerkosaan, pembulian, rasa hormat mulai hilang dan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit mulai tergeserkan oleh budaya-budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pesatnya perkembangan pada era ini juga memberikan dampak dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dikerjakan secara sistematis untuk melakukan bimbingan secara jasmani dan rohani sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan memiliki pengetahuan (intelektual), kepribadian (akhlak) dan keterampilan (*skill*) yang dapat

¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 2.

²Ibid., 2.

³Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.⁴ Potensi intelektual, akhlak dan keterampilan seseorang akan dapat berkembang dan menjadi bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya apabila dibimbing dan dibina melalui jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, perkembangan teknologi dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya yaitu untuk keperluan pendidikan. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya inovasi baru yang bermunculan dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari aspek tujuan pendidikan, kurikulum/isi pendidikan, pendidik dan peserta didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁵ Namun, seiring dengan terus munculnya inovasi dalam pendidikan, juga terdapat sebuah dampak buruk yang disebabkan oleh banyaknya kemudahan, banyaknya hal-hal yang melalaikan dan bahkan merusak jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini tentu dapat menjadi tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan dalam pembelajaran oleh guru PAI yang profesional yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi islami (beriman, taat dan berakhlak) dalam

⁴Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 5. https://books.google.com/books/about/Filsafat_Pendidikan_Islam.html?id=EWHzEAAAQBAJ (10 Juli 2024).

⁵Muhammad Kristiawan, *et al.*, eds., *Inovasi Pendidikan* (Ponorogo: Wade Group National Publishing, 2018), 38-39. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/326147438_INOVASI_PENDIDIKAN/links/5b3b3c634585150d23f2317b/INOVASI-PENDIDIKAN.pdf (10 Juli 2024).

kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara dan warga dunia.⁶ PAI adalah usaha mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar peserta didik yakin dan patuh kepada Allah Swt. dan agar peserta didik mampu menjalani hidupnya sesuai fitrah dan petunjuk yang telah diberikan-Nya.

Sejalan dengan pandangan tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan dan pengarahan yang dilakukan secara sadar dalam kehidupan dengan tujuan untuk terbentuknya kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁷ PAI adalah bentuk usaha sadar untuk menyebarluaskan agama Islam kepada seluruh umat manusia sehingga umat manusia menjadi pribadi muslim yang sadar tentang dari mana dirinya berasal, untuk apa dan akan ke mana setelahnya. Namun inti sebenarnya dari Pendidikan Agama Islam adalah agar umat manusia menjadi pribadi muslim dengan menunjukkan karakter islami kepada siapa saja sehingga akan tercipta kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Karakter islami peserta didik dapat dibentuk mulai sejak dini yang diawali oleh peran keluarga karena pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama dan paling utama yang perlu diperhatikan. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, pusat lingkungan

⁶Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, vol. 17 no. 2 (2019), 84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/viewFile/43562/18093> (29 Mei 2024).

⁷Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 53.

pendidikan tersebut harus saling bekerja sama karena sangat berperan dalam mendidik dan membentuk karakter islami peserta didik.

Pendidikan karakter islami yang sebelumnya dikenal dengan sebutan pendidikan akhlak⁸ adalah ikhtiar manusia dewasa untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak karimah.⁹ Pendidikan karakter islami adalah salah satu fokus penting dalam Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha sadar yang mendorong pelakunya mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan sesuai ajaran Islam.

Melihat dan mengingat banyaknya hal-hal buruk yang telah terjadi dalam kehidupan yang disebabkan oleh rendahnya karakter islami maka pendidikan karakter Islami menjadi langkah strategis untuk menangani permasalahan krisis moralitas sekaligus untuk membangun dan membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif bagi bangsa dan negara.

Rasulullah Saw. adalah orang yang pertama kali mengenalkan dan mempraktikkan langsung bagaimana akhlak yang baik kepada Sang Pencipta dan bagaimana akhlak yang baik terhadap ciptaan-Nya. Beliau adalah contoh teladan terbaik sepanjang masa. Beliau menjunjung tinggi akhlak mulia dan menempatkan

⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2015), 5-6.

⁹Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami*, vol. 06 no. 12 (Januari 2017), 46. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178> (13 Juni 2024).

penyempurnaan akhlak sebagai misi utama dalam risalah Islam¹⁰ Sebagaimana beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Ahmad).¹¹

Melanjutkan misi Rasulullah Muhammad Saw. adalah tugas yang sangat mulia untuk dikerjakan oleh semua manusia khususnya umat muslim. Namun untuk membentuk karakter Islami peserta didik dengan mengandalkan materi ajar Pendidikan Agama Islam di dalam kelas saja masih belum cukup dan kurang maksimal. Diperlukan kegiatan tambahan yang sistematis seperti pembiasaan perilaku mulia yang dapat menambah keimanan serta dibarengi pemberian contoh teladan yang baik dalam lingkungan pendidikan agar peserta didik dapat terbentuk karakter islaminya secara efektif dan efisien.

Salah satu lembaga Pendidikan Dasar yang terletak di Kabupaten Sigi yaitu SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru diketahui banyak menawarkan program unggulan seperti *Tasmi'* hafalan Al-Qur'an, Hafalan *Asma'ul Husna*, *Project Pembelajaran* (saintifik), *Tahfidz Camp*, *Tarbiyah Diniyyah* dan *Kelas Parenting* Orang Tua. Banyaknya usaha atau kegiatan tambahan yang dikemas dalam bentuk program sekolah ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan *output* yang berkualitas dari segi ilmu, iman, dan amal.

¹⁰Akilah Mahmud, "Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam," *Sulesana*, vol. 13 no. 1 (Juni 2019), 35. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/9949> (10 Juli 2024).

¹¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), 34.

Berdasarkan observasi awal, penulis merasa tertarik dengan banyaknya program-program unggul yang telah diterapkan di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru. Salah satu program yang membuat penulis tertarik yaitu program hafalan *Asma'ul Husna*. Penulis mendapatkan informasi dari wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di sekolah tersebut bahwa Program hafalan *Asma'ul Husna* adalah rancangan kegiatan yang sistematis dari pihak sekolah yang memiliki tujuan tidak hanya agar peserta didik mampu mengetahui dan menghafal *Asma'ul Husna* saja, akan tetapi tujuan besarnya adalah agar peserta didik mampu menghafal, memahami, dan membiasakan diri untuk menunjukkan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *Asma'ul Husna*.

Asma'ul Husna adalah nama-nama terbaik Allah Swt. yang pada umumnya diketahui berjumlah 99. Menurut Firdaus bahwa *Asma'ul Husna* adalah nama-nama indah Allah, bukan hanya untuk dihafalkan. Lebih dari itu, *Asma'ul Husna* menjadi pedoman hidup yang harus diamalkan dalam keseharian. Pengamalan *Asma'ul Husna* dapat menjadi bukti keimanan, keislaman, dan keikhlasan seorang hamba. Dengan meneladani sifat-sifat Allah Swt. dalam *Asma'ul Husna* manusia akan dibimbing menuju ketakwaan dan keikhlasan.¹² Jadi, sebagai umat muslim wajib untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam *Asma'ul Husna*.

¹²Amalia Husna dan Farida Mayar, "Strategi Mengenalkan Asma'ul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5 no. 3 (Desember 2021), 9667. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486> (10 Juli 2024).

Penulis merasa tertarik dengan program hafalan *Asma'ul Husna* ini karena pada awalnya penulis beranggapan bahwa program hafalan *Asma'ul Husna* ini hanyalah program hafalan seperti biasa yaitu peserta didik menghafal dan menyetor hafalan *Asma'ul Husna* kepada pendidik. Namun ternyata tidak hanya itu, dalam program tersebut juga terdapat kegiatan pembiasaan perilaku mulia oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai *Asma'ul Husna* yang telah dihafalkannya.

Adanya program sekolah yaitu kegiatan hafalan *Asma'ul Husna* yang di dalamnya terdapat sebuah pembiasaan perilaku mulia sesuai nilai-nilai *Asma'ul Husna* adalah upaya yang strategis untuk membangun dan membentuk karakter islami peserta didik. Namun diketahui melalui wawancara awal bahwa untuk membentuk karakter islami peserta didik tidaklah semudah yang dibayangkan, diperlukan usaha yang ekstra dalam mendidik apalagi mendidik anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar yang memiliki kepribadian dan minat yang berbeda-beda yaitu terdapat peserta didik yang aktif, bahkan sangat aktif, dan juga terdapat peserta didik yang memang memiliki minat di hafalan yang membuat mereka senang dan semangat dalam menghafal dan juga terdapat peserta didik yang lebih tertarik pada pelajaran sains ataupun pelajaran umum. Di usia mereka juga masih dipengaruhi oleh dunia bermainnya. Inilah yang menjadi tantangan bagi seorang pendidik yang membuat mereka harus lebih ekstra lagi dalam memperhatikan dan mendidik apalagi membentuk karakter islami peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Hafalan *Asma'ul Husna* Dalam

Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diangkat yaitu:

1. Bagaimana penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru?
2. Bagaimana dampak penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut:

a. Segi Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik.

b. Segi Praktis

1) Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan program keislaman dan dapat memberi kontribusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam membentuk karakter islami peserta didik.

2) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan para pendidik dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan program hafalan *Asma'ul Husna* sebagai strategi alternatif guna membentuk karakter islami peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta pengamalan dari nilai-nilai *Asma'ul Husna* dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami serta dapat digunakan untuk mengembangkan program hafalan *Asma'ul Husna* yang lebih efektif dan efisien.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penafsiran beberapa kata yang terkait dalam penulisan ini, maka peneliti perlu untuk mengungkapkan penegasan istilah atau makna yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata penerapan berarti proses, cara, dan perbuatan menerapkan.¹³ Secara istilah, kata penerapan dalam kamus ilmiah populer adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu proses untuk melaksanakan atau menggunakan sesuatu. Sehingga dalam penelitian ini, penerapan dapat berarti sebagai suatu proses pelaksanaan sebuah program untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI*, (Badan Pengembangan dan Perbukuan, 2023), "Penerapan".

¹⁴Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. III; Surabaya: Arkola, 2001), 348; dikutip dalam M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna*, vol. 1 no.2 (Desember 2014), 266. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/556> (22 Juli 2024).

2. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kata program berarti Rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.¹⁵ Program dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang diimplementasikan oleh sebuah lembaga atau organisasi secara terencana dan sistematis yang melibatkan banyak orang di dalamnya.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah sebuah rancangan sistematis suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk diterapkan dalam sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan formal yang dapat melibatkan lebih dari satu orang di dalamnya.

3. Hafalan

Hafalan adalah sebuah kata benda yang merujuk pada kegiatan menghafal. Kegiatan menghafal adalah suatu tindakan yang dikerjakan oleh individu yang dimulai dengan membaca sesuatu kemudian berniat untuk mengingat apa yang telah dibacanya tanpa melihat bacaan yang ada. Kegiatan mengingat ini dilakukan secara berulang-ulang sampai akhirnya individu tersebut dapat mengingat bacaan sebelumnya tanpa membacanya lagi.

Dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk membaca, mengingat dan menghafalkan secara baik dan benar mengenai bacaan *Asma'ul Husna* dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari sebuah program hafalan *Asma'ul Husna* yang telah diterapkan di sekolah SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

¹⁵Kementerian Pendidikan, *Kamus Besar*, "Program".

¹⁶Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria*, vol. 5 no. 2 (Mei 2015), 5. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13/12>. (15 Mei 202).

4. *Asma'ul Husna*

Asma'ul Husna adalah nama-nama yang terbaik yang dimiliki Allah Swt. yang pada umumnya diketahui berjumlah 99. Dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk mengetahui dan memahami makna nilai yang terkandung dalam *Asma'ul Husna*. Peserta didik juga diarahkan agar mampu menunjukkan dan membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti 9 *Asma'ul Husna* yaitu *Al-Rahman* (Yang Maha Mengasih), *Al-Rahim* (Yang Maha Penyayang), *Al-'Adl* (Yang Maha Adil), *Al-Shakur* (Yang Maha Pembalas Budi/Yang Maha Menghargai), *Al-Hafiz* (Yang Maha Memelihara), *Al-Karim* (Yang Maha Pemurah), *Al-Hakim* (Yang Maha Bijaksana), *Al-Mani'* (Yang Maha Mencegah) dan *Al-Sabur* (Yang Maha Sabar).

5. Karakter Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁷ Karakter islami adalah akhlak atau sifat-sifat kejiwaan yang memberikan fondasi bagi tindakan seseorang yang berdasarkan pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits.

¹⁷ Kementerian Pendidikan, *Kamus Besar*, "Karakter".

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini membahas tentang penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru. Secara garis besar skripsi ini dibagi dalam lima bagian yaitu:

Bab I pendahuluan, berisi beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II kajian pustaka, membahas tentang penelitian terdahulu (yang memiliki relevansi dengan apa yang akan diteliti oleh penulis untuk dijadikan sebagai pembanding), beberapa sub bahasan tentang program hafalan *Asma'ul Husna* dan pembentukan karakter islami, serta kerangka pemikiran.

Bab III metodologi penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang beberapa sub bahasan yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini menyajikan hasil penelitian secara rinci dan terstruktur yang meliputi penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapannya.

Bab V penutup, dalam bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasi yang dapat diberikan sebagai bentuk kontribusi untuk pengembangan pembelajaran di masa sekarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah diuji hasil kebenarannya. Pada bagian penelitian terdahulu ini peneliti menyajikan ringkasan dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Hanik Wafirotu Ni'am tahun 2021 dengan judul "Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan *Asma'ul Husna* di Madrasah *Ibtidaiyah* Negeri 1 Ponorogo." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan hafalan *Asma'ul Husna*, untuk mengetahui internalisasi nilai karakter religius melalui hafalan *Asma'ul Husna* dan untuk mengetahui keberhasilan dari penanaman nilai religius melalui hafalan *Asma'ul Husna*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah *Ustadz/Ustdazah* serta beberapa peserta didik di Madrasah *Ibtidaiyah* Negeri 1 Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan hafalan *Asma'ul Husna* di Madrasah *Ibtidaiyah* Negeri 1 Ponorogo sangat baik, kegiatan menghafal *Asma'ul Husna* menjadi jembatan bagi peserta didik untuk dibiasakan bersikap religius (taat beribadah). Adapun keberhasilan yang peserta didik rasakan dari

pembiasaan menghafal *Asma'ul Husna* diantaranya peserta didik lebih mengenal Allah dan sifat-sifatnya, lebih taat beribadah, dan menenangkan hati .¹

Kedua, penelitian oleh Laili Novita Sari dan Ali As'ad tahun 2024 dengan judul “Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan *Asma'ul Husna* di SD Negeri 03 Balong.” Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami karakter religius peserta didik yang dikembangkan di SD Negeri 03 Balong dan untuk mengetahui pembiasaan membaca *Asma'ul Husna* dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca *Asma'ul Husna* di SD Negeri 03 Balong yang meliputi nilai ketaatan, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan dan toleransi sudah tercapai efektif dan berkelanjutan. Karakter religius peserta didik terbentuk dengan baik melalui kegiatan pembiasaan membaca *Asma'ul Husna*.²

Ketiga, penelitian oleh Melli Nur Wulansari tahun 2023 dengan judul “Implementasi Membaca *Asma'ul Husna* dan Shalat Dhuha untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Unggulan *Assunniyyah* Kencong Jember.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan membaca

¹Hanik Wafirotu Ni'am, “Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan *Asma'ul Husna* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo” (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo, 2021), 128-129

²Laili Novita Sari dan Ali As'ad, “Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan *Asma'ul Husna* di SD Negeri 03 Balong,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPIPI)*, vol. 2 no. 1 (Januari 2024), 24. <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/36> (10 Januari 2025).

Asma'ul Husna dan shalat dhuha dan untuk mendeskripsikan hasil penerapan membaca *Asma'ul Husna* dan shalat dhuha untuk membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina keagamaan dan peserta didik kelas VI di SD Unggulan *Assunniyyah* Kencong Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan membaca *Asma'ul Husna* dan shalat dhuha untuk membentuk karakter religius peserta didik di SD Unggulan *Assunniyyah* Kencong Jember yaitu peserta didik telah menunjukkan akhlakul karimah. Hal ini dapat terbentuk karena melalui kegiatan membaca *Asma'ul Husna* dan shalat dhuha terdapat nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu sikap jujur, cinta damai, toleransi dan berakhlak karimah.³

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Terdahulu/Tahun/ Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Laela Hanik Wafirotu Ni'am /2021/ "Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di	1. Penelitian tersebut berfokus pada internalisasi nilai religius melalui hafalan <i>Asma'ul Husna</i> . sedangkan peneliti dalam penelitian ini berfokus pada	1. Menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pengumpulan data yang sama yaitu

³ Melli Nur Wulansari, "Implementasi Membaca *Asma'ul Husna* dan Shalat Dhuha untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Unggulan *Assunniyyah* Kencong Jember" (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 103

No.	Nama Peneliti Terdahulu/Tahun/ Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Madrasah <i>Ibtidaiyah</i> Negeri 1 Ponorogo.”	<p>penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>.</p> <p>2. Berbeda lokasi penelitian.</p>	<p>observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>2. Subjek penelitian yang sama</p> <p>3. Sama-sama membahas tentang hafalan <i>Asma'ul Husna</i>.</p>
2.	Laili Novita Sari dan Ali As'ad/ 2024/ “Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan <i>Asma'ul Husna</i> di SD Negeri 03 Balong.”	<p>1. Penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang pengembangan dan penguatan sikap religius peserta didik melalui pengenalan <i>Asma'ul Husna</i>. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan dan dampak program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam membentuk Karakter islami peserta didik.</p> <p>2. Berbeda lokasi penelitian.</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>2. Sama-sama membahas tentang <i>Asma'ul Husna</i>.</p>
3.	Melli Nur Wulansari /2023/ “Implementasi Membaca <i>Asma'ul Husna</i> dan Shalat Dhuha untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Unggulan <i>Assunniyyah</i> Kencong Jember.”	<p>1. Penelitian tersebut fokus pada pembahasan implementasi membaca <i>Asma'ul Husna</i> dan shalat dhuha untuk membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan penelitian ini membahas penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam membentuk karakter islami peserta didik.</p> <p>2. Berbeda lokasi penelitian.</p>	Menjadikan <i>Asma'ul Husna</i> sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian ini.

B. *Asma'ul Husna*

1. Pengertian *Asma'ul Husna*

Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang menggambarkan sifat-sifat Allah Swt. *Asma'ul Husna* berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan) yang harus diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang nama-nama dan sifat Allah SWT yang disebut dengan *Asmaul-Husna*. *Al-Asmā' al-Husnā* dibentuk dari kata *al-Asma'* (bentuk jamak) dari kata *al-ism*, memiliki arti “nama” dan *al-Husna'* berarti “yang terbaik atau indah”. Dalam hal ini, *al-Asmā' al-Husnā* dapat diartikan sebagai nama-nama-Nya yang baik dan indah. Allah Swt. memiliki nama-nama yang indah.⁵

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. At-Taha/20: 8.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Terjemahnya :

Allah tidak ada tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik.⁶

Pada surah At-Taha ayat 8 di atas, dapat kita ketahui bahwa Allah tiada yang berhak disembah selain-Nya dan hanya Dialah yang memiliki nama-nama yang terbaik.

2. Keistimewaan *Asma'ul Husna*

Asma'ul Husna adalah nama-nama terindah yang merupakan perwujudan dari sifat-sifat Allah. *Asma'ul Husna* yang berjumlah 99 tersebut telah menggambarkan dan menjelaskan betapa baiknya Allah sebagai pemilik segala

⁴Umar Faruq, *Khasiat dan Fadhilah 99 Asma'ul Husna: Nama-nama Indah Allah SWT* (Pustaka Media: 2021), 7.

⁵Anton, *et al.*, eds., “Pengamalan Asmaul-Husna Dan Bersujud Sebagai Bagian Dari Ibadah Kepada Allah SWT,” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1 no. 1 (Februari-Maret), 529. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/77/110> (12 Mei 2024).

⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), Q.S. At-Taha/20: 8.

bentuk penjagaan, yang memberikan keberkahan, melimpahkan kenikmatan, kesehatan dan keselamatan bagi makhluk ciptaan-Nya. Sehingga hanya kepada-Nya kita menyembah dan memohon untuk dibimbing dan diberi petunjuk.⁷ Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-‘Araf/7: 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asma’ul Husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.⁸

Pada ayat di atas, menjelaskan bahwa pentingnya *Asma’ul Husna* dalam berkehidupan, sehingga pada saat berdzikir dan meminta permohonan kepada Allah saja sangat dianjurkan untuk membaca *Asma’ul Husna*.⁹ Dan sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra/17:110.

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۖ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Terjemahnya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Rahman’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna).¹⁰

Ayat di atas mengarahkan dan menuntun kita sebagai hamba-Nya untuk berseru dan memohon kepada-Nya dengan mengucapkan *Asma’ul Husna* pada setia

⁷Maulana Ahmad, *Khasiat Ampuh Asmaul Husna* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 10.

⁸Kementerian Agama, Q.S. Al-‘Araf/7: 180.

⁹Siti Aesyah, *Mengenal Sifat-Sifat Allah* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 51.

¹⁰Kementerian Agama, Q.S. Al-Isra/17: 110.

dzikir dan doa kita. Karena setiap *Asma'ul Husna* yang kita sebut memiliki makna dan khasiat yang spesial bagi ketenangan jiwa.¹¹ Serta siapa yang menjaganya akan masuk surga. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw. sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya kepunyaan Allah 99 nama. Barang siapa yang menjaganya maka ia akan masuk surga. (HR. Bukhari Muslim).¹²

Ada dua keuntungan jika kita mau mengamalkan Al Asmaul Husna, yaitu:

1. Dalam segi membacanya saja sudah termasuk ibadah
2. Berdo'a dengannya pun terhitung sebagai ibadah.¹³

Jadi kita mendapat dua pahala bila membaca *Asma'ul Husna*. Belum lagi jika do'a kita itu dikabulkan oleh Allah, baik cepat atau lambat. Maka ini sudah merupakan keuntungan tersendiri yang tak ternilai harganya.¹⁴

Hal diatas menandakan bahwa *Asma'ul Husna* begitu mulia dan sangat penting untuk diketahui oleh umat Islam, apalagi sampai dipahami maknanya bahkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena manfaatnya yang sangat luar biasa yaitu limpahan keberkahan, keselamatan dan ketenangan jiwa bisa dirasakan oleh hamba yang mengucapkan dan mengamalkannya.

3. Lafadz *Asma'ul Husna* Beserta Terjemahannya

Mengenai jumlah *Asma'ul Husna*, pada umumnya atau yang populer diketahui umat Islam berjumlah 99. Adapun lafadz, latin dan terjemahannya *Asma'ul Husna* pada tabel sebagai berikut:¹⁵

¹¹Maulana, Khasiat Ampuh, 12.

¹²Ade Wahidin, "Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaul Husna," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9 no. 1 (Mei 2018), 36. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482577&val=11426&title=PENGUATAN%20TUJUAN%20PENDIDIKAN%20NASIONAL%20MELALUI%20ASMAULHUSNA> (10 Juli 2024).

¹³Titin Supartinah, *Rahasia Kedashyatan Asmaul Husna* (Lembar Langit Indonesia, 2014), 11. <https://books.google.co.id/books?id=C0rXCQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> (10 Juli 2024).

¹⁴Ibid., 12.

¹⁵Habibi, "Asmaul Husna Latin dan Terjemahannya," *Nabawi.co.id*, 8 Mei 2024, <https://nabawi.co.id/asmaul-husna/> (13 Mei 2024).

Tabel 2.2 Lafadz, Latin, dan Terjemahan *Asma'ul Husna*

No.	Arab	Latin	Terjemahan
1.	الرحمن	<i>Al-Raḥman</i>	Yang Maha Pengasih
2.	الرحيم	<i>Al-Raḥīm</i>	Yang Maha Penyayang
3.	المملك	<i>Al-Malik</i>	Yang Maha Merajai
4.	القدوس	<i>Al-Quddūs</i>	Yang Maha Suci
5.	السلام	<i>Al-Salām</i>	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6.	المؤمن	<i>Al-Mu'min</i>	Yang Maha Memberi Keamanan
7.	المهيمن	<i>Al-Muhaimin</i>	Yang Maha Mengatur
8.	العزیز	<i>Al-'Azīz</i>	Yang Maha Perkasa
9.	الجبار	<i>Al-Jabbār</i>	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10.	المتكبر	<i>Al Mutakabbir</i>	Yang Maha Megah
11.	الخالق	<i>Al-Khāliq</i>	Yang Maha Pencipta
12.	البارئ	<i>Al-Bārī'</i>	Yang Maha Melepaskan
13.	المصور	<i>Al-Muṣawwir</i>	Yang Maha Membentuk Rupa
14.	الغفار	<i>Al-Ghaffār</i>	Yang Maha Pengampun
15.	القهار	<i>Al-Qaḥḥār</i>	Yang Maha Menundukkan/ Menaklukkan Segala Sesuatu
16.	الوهاب	<i>Al-Waḥḥāb</i>	Yang Maha Pemberi Karunia
17.	الرزاق	<i>Al-Razzaq</i>	Yang Maha Pemberi Rezeki
18.	الفتاح	<i>Al-Fattāh</i>	Yang Maha Pembuka Rahmat
19.	العليم	<i>Al-'Alīm</i>	Yang Maha Mengetahui
20.	القابض	<i>Al-Qābiḍ</i>	Yang Maha Menyempitkan
21.	الباسط	<i>Al-Bāsiṭ</i>	Yang Maha Melapangkan
22.	الخافض	<i>Al-Khāfiḍ</i>	Yang Maha Merendahkan
23.	الرافع	<i>Al-Rāfi'</i>	Yang Maha Meninggiksn
24.	المعز	<i>Al-Mu'izz</i>	Yang Maha Memuliakan

No.	Arab	Latin	Terjemahan
25.	المذل	<i>Al-Mudhill</i>	Yang Maha Menghinakan
26.	السميع	<i>Al-Samī'</i>	Yang Maha Mendengar
27.	البصير	<i>Al-Baṣīr</i>	Yang Maha Melihat
28.	الحكم	<i>Al-Ḥakam</i>	Yang Maha Menetapkan
29.	العدل	<i>Al-'Adl</i>	Yang Maha Adil
30.	اللطيف	<i>Al-Laṭīf</i>	Yang Maha Lembut
31.	الخبير	<i>Al-Khabīr</i>	Yang Maha Mengenal
32.	الحليم	<i>Al-Ḥalīm</i>	Yang Maha Penyantun
33.	العظيم	<i>Al-'Azhīm</i>	Yang Maha Agung
34.	الغفور	<i>Al-Ghafūr</i>	Yang Maha Memberi Pengampun
35.	الشكور	<i>Al-Shakūr</i>	Yang Maha Pembalas Budi/Yang Maha Menhargai
36.	العلی	<i>Al-'Alī</i>	Yang Maha Tinggi
37.	الكبير	<i>Al-Kabīr</i>	Yang Maha Besar
38.	الحفيظ	<i>Al-Ḥafīz</i>	Yang Maha Memelihara
39.	المقيت	<i>Al-Muqīt</i>	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40.	الحسب	<i>Al-Ḥasīb</i>	Yang Maha Membuat Perhitungan
41.	الجليل	<i>Al-Jalīl</i>	Yang Maha Luhur
42.	الكریم	<i>Al-Karīm</i>	Yang Maha Pemurah
43.	الرقیب	<i>Al-Raqīb</i>	Yang Maha Mengawasi
44.	المجيب	<i>Al-Mujīb</i>	Yang Maha Mengabulkan
45.	الواسع	<i>Al-Wāsi'</i>	Yang Maha Luas
46.	الحكيم	<i>Al-Ḥakīm</i>	Yang Maha Bijaksana
47.	الودود	<i>Al-Wadūd</i>	Yang Maha Mengasihi
48.	المجيد	<i>Al-Majīd</i>	Yang Maha Mulia
49.	الباعث	<i>Al-Bā'ith</i>	Yang Maha Membangkitkan

No.	Arab	Latin	Terjemahan
50.	الشهيد	<i>Al-Shahīd</i>	Yang Maha Menyaksikan
51.	الحق	<i>Al-Ḥaqq</i>	Yang Maha Benar
52.	الوكيل	<i>Al Wakīl</i>	Yang Maha Mewakili
53.	القوى	<i>Al-Qowī</i>	Yang Maha Kuat
54.	المتين	<i>Al-Matīn</i>	Yang Maha Kokoh
55.	الولى	<i>Al-Walīy</i>	Yang Maha Melindungi
56.	الحميد	<i>Al Ḥamīd</i>	Yang Maha Terpuji
57.	المحصى	<i>Al Muḥsī</i>	Yang Maha Menghitung
58.	المبدئ	<i>Al-Mubdī</i>	Yang Maha Memulai
59.	المعيد	<i>Al-Mu'īd</i>	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60.	المحيى	<i>Al-Muḥyī</i>	Yang Maha Menghidupkan
61.	المميت	<i>Al-Mumītu</i>	Yang Maha Mematikan
62.	الحي	<i>Al-Ḥayyu</i>	Yang Maha Hidup
63.	القيوم	<i>Al-Qayyūm</i>	Yang Maha Berdiri
64.	الواجد	<i>Al Wājid</i>	Yang Maha Penemu
65.	الماجد	<i>Al-Mājid</i>	Yang Maha Mulia
66.	الواحد	<i>Al-Wāḥide</i>	Yang Maha Tunggal
67.	الاحد	<i>Al-Aḥad</i>	Yang Maha Esa
68.	الصمد	<i>Al-Ṣamad</i>	Yang Maha Dibutuhkan
69.	القادر	<i>Al-Qādir</i>	Yang Maha Menentukan
70.	المقتدر	<i>Al-Muqtadir</i>	Yang Maha Berkuasa
71.	المقدم	<i>Al-Muqaddim</i>	Yang Maha Mendahulukan
72.	المؤخر	<i>Al-Mu'akkhir</i>	Yang Maha Mengakhirkan
73.	الأول	<i>Al-'Awwal</i>	Yang Maha Awal
74.	الأخر	<i>Al-'Akhir</i>	Yang Maha Akhir

No.	Arab	Latin	Terjemahan
75.	الظاهر	<i>Al-Zāhir</i>	Yang Maha Nyata
76.	الباطن	<i>Al-Bāṭin</i>	Yang Maha Ghaib
77.	الوالي	<i>Al-Wālī</i>	Yang Maha Memerintah
78.	المتعالى	<i>Al-Muta'ālī</i>	Yang Maha Tinggi
79.	البر	<i>Al-Barru</i>	Yang Maha Penderma
80.	التواب	<i>Al-Tawwāb</i>	Yang Maha Penerima Taubat
81.	المنتقم	<i>Al-Muntaqim</i>	Yang Maha Pemberi Batasan
82.	العفو	<i>Al-'Afuw</i>	Yang Maha Pemaaf
83.	الرؤوف	<i>Al-Ra'ūf</i>	Yang Maha Pengasuh
84.	مالك الملك	<i>Mālikul Mulk</i>	Yang Maha Penguasa Kerajaan
85..	ذو الجلال و الإكرام	<i>Dhul Jalāli Wal Ikrām</i>	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86.	المقسط	<i>Al-Muqsit</i>	Yang Maha Pemberi Keadilan
87.	الجامع	<i>Al-Jāmi'</i>	Yang Maha Mengumpulkan
88.	الغنى	<i>Al-Ghanī</i>	Yang Maha Kaya
89.	المغنى	<i>Al-Mughnī</i>	Yang Maha Pemberi Kekayaan
90.	المانع	<i>Al-Māni'</i>	Yang Maha Mencegah
91.	الضار	<i>Al-Dār</i>	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92.	النافع	<i>Al-Nāfi'</i>	Yang Maha Memberi Manfaat
93.	النور	<i>Al-Nūr</i>	Yang Maha Bercahaya
94.	الهادى	<i>Al-Hādī</i>	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95.	البديع	<i>Al-Badī'</i>	Yang Maha Pencipta
96.	الباقي	<i>Al-Bāqī</i>	Yang Maha Kekal
97.	الوارث	<i>Al-Wārith</i>	Yang Maha Pewaris
98.	الرشيد	<i>Al-Rashīd</i>	Yang Maha Pandai
99.	الصبور	<i>Al-Ṣabūr</i>	Yang Maha Sabar

C. Program Hafalan

1. Pengertian Program

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata program berarti rencana acuan dan dasar-dasar yang akan dilakukan.¹⁶ Program merupakan suatu rencana yang dibuat untuk diterapkan atau dikerjakan secara sistematis dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Menurut Donald B. Yarbrough dkk, bahwa: Programs as the systematic applicaton of resources guided by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them. Defined completely, program is:

- 1. a set of planned systematic activities*
- 2. using managed resources*
- 3. to achieve specific goals*
- 4. of specific, identified, participating human individuals or groups*
- 5. in specific contexts*
- 6. resulting in documentable outputs, outcomes, and impacts*
- 7. following assumed (explicit or implicit) system of beliefs (diagnostic, casual, intervention, and implementation theories about how the program work)*
- 8. with specific, investigable costs and benefits.¹⁷*

Program dapat diartikan sebagai penerapan sumber daya secara sistematis yang dipandu oleh logika, keyakinan, dan asumsi yang mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang terkait dengannya. Didefinisikan secara lengkap, program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, memiliki sumber daya yang dikelola, untuk mencapai tujuan yang ditentukan, berkaitan dengan kebutuhan khusus, keterlibatan individu atau kelompok yang spesifik, teridentifikasi dan berpartisipasi, dalam konteks tertentu, menghasilkan keluaran, hasil dan dampak yang dapat didokumentasikan, mengikuti asumsi

¹⁶Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Revisi* (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014), 403.

¹⁷Ashiong, "Pentingnya Evaluasi Program," 4.

(eksplisit atau implisit) sesuai sistem yang diyakini (teori diagnostik, kasual, intervensi, dan implementasi tantang cara kerja program), membutuhkan biaya dan memiliki manfaat spesifik yang dapat diselidiki.

Menurut Rusydi Ananda dan Tien Rafida bahwa “Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.”¹⁸ Sedangkan menurut Zainal Arifin, “Program adalah suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, logis dan rasional sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan program. Rencana yang dimaksud berisi beberapa aspek atau komponen yang saling berhubungan (interelasi), saling mempengaruhi (interaksi), saling ketergantungan (interdependensi), dan saling menerobos (interpenetrasi) sehingga membentuk sebuah sistem. Dengan demikian, program itu adalah rencana dari sebuah sistem.”¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk diterapkan, adanya kebutuhan yang akan dicapai, pelaksanaannya melibatkan banyak orang dalam kurun waktu yang berkesinambungan, memiliki manfaat, hasil atau dampak sesuai tujuan yang direncanakan dan terdokumentasi.

2. Pengertian Hafalan

Kata menghafal berasal dari kata *حفظ-يحفظ-حفظا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi.

¹⁸Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5. <http://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi%20Program%20Pendidikan.pdf> (11 Juli 2024).

¹⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6. https://opac.araniry.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40290&keywords= (11 Juli 2024).

Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.²⁰

Metode hafalan adalah salah satu cara yang digunakan pendidik untuk membelajarkan peserta didik, yang diawali dengan pendidik mengenalkan materi ajar dan memerintahkan kepada peserta didik untuk menghafalnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengetahui, memahami dan menghafal bahkan bisa sampai mengingat kapan dan di mana saja materi yang telah diajarkan kepadanya.

Dalam menggunakan metode hafalan, seorang pendidik harus mengolah materi yang akan dihafal sedemikian rupa, sekreatif mungkin, dengan tetap memperhatikan tingkat memorisasi peserta didik, agar peserta didik bisa dengan mudah dalam memahami, mengingat dan menghafalkan materi yang diajarkan oleh pendidik.²¹

3. Manfaat Metode Hafalan

Adapun manfaat menggunakan metode hafalan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berpengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Artinya, orang yang memiliki hafalan baik itu banyak ataupun sedikit, tentu orang tersebut akan memiliki kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikirannya secara lebih luas.

²⁰Devi Suci Windariyah, "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 2. (Juli 2018), 318. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/954/1071> (15 Mei 2024).

²¹Ibid., 320.

- b. Mampu mengingat kembali ilmu yang ia telah hafal setiap saat, di mana pun, dan kapan pun sesuai tingkat memorisasimya dalam menyerap suatu informasi.
- c. Mampu membantu percepatan peserta didik dalam menangkap atau menarik pelajaran yang diajarkan.
- d. Memegang peranan penting agar ilmu yang melekat dalam pikiran dan hati seseorang menjadi kuat dan kokoh, serta dapat meningkatkannya secara terus menerus.
- e. Dalam konteks Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), hafalan dapat menjadi fondasi utama dalam melaksanakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan lain sebagainya.²²

Walaupun sebagian ahli menyebutkan bahwa metode hafalan adalah metode lama (tidak modern), namun untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits tetap wajib menggunakan metode ini agar keaslian dan kemurnian dari isi tersebut tetap terjaga.²³ Metode hafalan ini terbilang metode yang sangat tua karna sudah digunakan sejak zaman Rasulullah Saw. Tetapi walaupun tergolong metode tradisional, metode ini masih efektif dan tetap laris digunakan sampai era modern saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya dampak positif yang bisa didapatkan dengan menggunakan metode tradisional ini sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa program hafalan adalah program pembelajaran yang terencana secara sistematis untuk mencapai tujuan

²²Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan," *Aciet*, vol. 1 no. 1 (2020), 140. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/669/582> (15 Mei 2024).

²³Ibid., 142.

yaitu menghafal, mengingat bahkan memahami sesuatu sesuai apa yang telah diarahkan, lebih memfokuskan pada kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalan, dilaksanakan oleh lebih dari satu peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

D. Pembentukan Karakter Islami

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk.²⁴ Sedangkan Kata Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁵

Thomas Lickona memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.²⁶

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, akan tetapi tentang bagaimana membentuk dan menanamkan kebiasaan (*habbit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi, serta rasa kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan

²⁴Kementerian Pendidikan, *Kamus Besar*, “Pembentukan”.

²⁵Ibid., “Karakter”.

²⁶Thomas Lickona, *Educating For Character* (New York: Bantam Books, 1991), 51; dikutip dalam Arifuddin Uksan, *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat* (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 8.

dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bijak dan bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, sopan santun, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya, yang secara terus-menerus dipraktikkan dalam kehidupan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses terencana yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam diri seseorang dengan tujuan untuk terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter sehingga individu tersebut mampu secara sadar untuk konsisten menunjukkan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan.

2. Karakter Islami

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah* (STAF).²⁸

Diutusnya Nabi Muhammad Saw. di muka bumi yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia, agar umat manusia menjadi hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dengan cara mengajarkan, mengarahkan, mendidik, dan memberikan contoh teladan dengan penuh kesabaran, rasa kasih

²⁷Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 3.

²⁸Ibid., 5.

sayang dan tanggung jawab kepada umat manusia atas petunjuk dan arahan dari Allah Swt, Beliau lah suri teladan terbaik dalam segala aspek, di sepanjang masa dan bagi seluruh penjuru dunia khususnya bagi umat muslim.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.²⁹

Menurut Abudin Nata bahwa pendidikan karakter adalah proses membentuk tabiat, perangai watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai mulia, sehingga nilai-nilai tersebut berakar kuat dan menyatu di dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, serta menunjukkan pengaruhnya dalam kehidupan secara mudah, tanpa paksaan dan ikhlas karena Allah semata. Penanaman dan pembentukan karakter islami tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan, pelatihan, pemberian contoh teladan yang dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Pendidikan karakter islami atau disebut pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Proses pembinaan akhlak dimulai dari perseorangan, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke semua orang-orang, lalu

²⁹Kementerian Agama, *Al-Quran Terjemahan*. Q.S Al-Ahzab/33: 21.

³⁰Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Cet. 14; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 288; dikutip dalam Arifuddin Uksan, *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat* (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 42.

setelah pendidikan akhlak telah menyebar ke semua orang maka dengan sendirinya keindahan akhlak akan terbentuk dan tampak dalam kehidupan masyarakat bahkan negara.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter islami adalah ciri khas dalam pendidikan Islam yang nilai-nilai di dalamnya sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena dengan adanya pendidikan karakter islami dapat membuat peserta didik memiliki kesadaran penuh atas dirinya dalam berpikir, berbicara, bersikap dan bertingkah laku di dalam kehidupan sesuai ajaran Islam.

3. Metode Pembentukan Karakter Islami

Dalam membentuk karakter islami peserta didik diperlukan sebuah pendekatan pendidikan karakter yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan tingkatan dasar sampai pendidikan tingkatan tinggi. Pendekatan pendidikan karakter yang dapat diterapkan yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan berbasis kelas, pendekatan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, pendekatan kultur kelembagaan dan kultur akademik, pendekatan berbasis komunitas, dan dukungan kebijakan pendidikan yang tepat.³²

Pentingnya sebuah pendekatan dalam proses membentuk karakter islami peserta didik contohnya seperti pendekatan keteladanan ataupun pendekatan pembiasaan. Hal ini penting untuk dilakukan dalam proses pendidikan khususnya dalam pendidikan formal agar tujuan pendidikan karakter islami yaitu terbentuknya

³¹Ubabuddin, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam,," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7 no. 1 (2018), 459. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/3428/2256> (21 Mei 2024).

³²Sukatin dan Shoffa, *Pendidikan Karakter*, 108.

peserta didik mampu berpikir, berbicara, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran Islam dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam membentuk karakter anak, maka pendidik perlu memiliki metode yang baik dan benar agar tujuan yang diharapkan yaitu untuk membentuk karakter islami anak dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berikut beberapa metode yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter islami yaitu:

a. Komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik penting untuk dilakukan karena proses inilah yang akan menentukan pendidikan anak. Orang tua sebaiknya dapat menciptakan sebuah komunikasi yang baik dan benar dalam mendidik dan berkomunikasi dengan anak. Tujuan dari komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak adalah membentuk dan membangun hubungan yang harmonis, menciptakan suasana kenyamanan, membuat anak menjadi terbuka atas permasalahannya, membuat anak dapat menghormati orang tua, membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya dan dapat membimbing anak agar tidak salah arah dalam menjalani kehidupan.³³

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik antara orang tua ataupun pendidik dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik.
- 2) Berkomunikasi dengan lemah lembut.
- 3) Jangan memberikan cap atau label negatif kepada anak.
- 4) Memberikan pujian atas usaha anak.
- 5) Memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara.
- 6) Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak.³⁴

³³Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 128.

³⁴Ibid., 132-157.

b. Menunjukkan Keteladanan

Keteladanan dari orang tua atau pendidik sangat diperlukan dalam proses membentuk karakter anak dengan tujuan untuk menjadikan anak berkarakter islami sesuai ajaran al-Qur'an dan sunnah. Jika pendidikan berhasil dikerjakan, maka anak akan menjadi insan yang berkepribadian, islami yang segala perbuatan, ucapan, ilmu pengetahuan, dan seluruh aspek kehidupannya mencerminkan perilaku yang islami. Maka dari itu, sebagai pendidik wajib memberikan contoh dan tuntunan yang sesuai ajaran Rasulullah Saw.

Adapun contoh dan tuntunan yang wajib diperhatikan dalam mendidik anak adalah harus mendidik anak dengan keteladanan (*Uswatun Hasanah*).³⁵ Yaitu pertama, dengan memberikan contoh teladan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dalam hal ketegaran dan keteguhan hati, serta kesabaran menghadapi suatu cobaan.³⁶ Kedua, dengan memberikan contoh teladan Rasulullah Saw. dalam hal akhlak mulia baik kepada Sang Pencipta maupun kepada ciptaan-Nya.³⁷ Dan terakhir, memberikan contoh teladan dari Para Sahabat yang mulia.³⁸

c. Mendidik Anak dengan Kebiasaan

Anak akan menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia jika diberikan pendidikan islami dan hidup dalam lingkungan islami pula. Lingkungan islami akan membentuk anak untuk istiqomah menjalankan perilaku islami. Hal ini karena seorang anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang selalu

³⁵Ibid., 140.

³⁶Ibid., 142.

³⁷Ibid., 143.

³⁸Ibid., 150.

dilihat dan didengarnya dari lingkungan sekitarnya. Karena itulah faktor utama dalam membentuk kebiasaan anak adalah dengan memberikan contoh kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman sebaya, dan anggota masyarakat disekitarnya.³⁹

d. Mengambil Hikmah dari Sebuah Cerita

Dalam memberikan pendidikan pengajaran kepada anak, hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi dari masa lalu. Pelajaran tentang kisah dari masa lalu ini disampaikan dalam Al-Qur'an, sebagaimana ayat berikut:⁴⁰

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ ؕ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ

Terjemahnya:

Tidaklah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum kafir Makkah), betapa banyak umat sebelum mereka yang telah kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)? (Q.S As-Sajdah/32:26).⁴¹

Sampaikanlah kepada anak tentang kisah-kisah teladan orang pada zaman dahulu dan jelaskan akibat dari sesuatu yang dilakukannya seperti kisah tentang seseorang yang tidak patuh dan taat kepada Allah dan konsekuensi yang mereka dapat. Penyampaian kisah seperti ini sangat baik untuk dilakukan kepada anak karena mengandung hikmah yang dibutuhkan dalam mendidik anak sebagai

³⁹Ibid., 150-151.

⁴⁰Ibid., 154.

⁴¹Kementerian Agama, Q.S. As-Sajdah/32: 26.

pelajaran sehingga anak dapat berpikir sebab akibat atas apa yang akan dilakukannya.⁴²

4. Indikator Karakter Islami

Indikator karakter islami yaitu berlandaskan dari al-Qur'an dan Hadits diringkas pada tabel berikut:⁴³

Tabel 2.3 Indikator Karakter Islami

Indikator Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits		
Karakter Ulama	Karakter dalam Berinteraksi kepada Orang Lain	Karakter untuk Sukses
1. Jujur	1. Menjaga Lisan	1. Hemat
2. Sabar	2. Mengendalikan Diri	2. Hidup Sederhana
3. Adil	3. Menjauhi Prasangka dan Pergunjungan	3. Bersedekah
4. Ikhlas	4. Lemah Lembut	4. Tidak Sombong
5. Amanah dan Menepati Janji	5. Berbuat Baik kepada Orang Lain	5. Berupaya dengan sungguh-sungguh
6. Bertanggung Jawab	6. Mencintai Sesama Muslim	6. Bersyukur
	7. Menjalin Silaturahmi	
	8. Malu Berbuat Jahat	

E. Kerangka Pemikiran

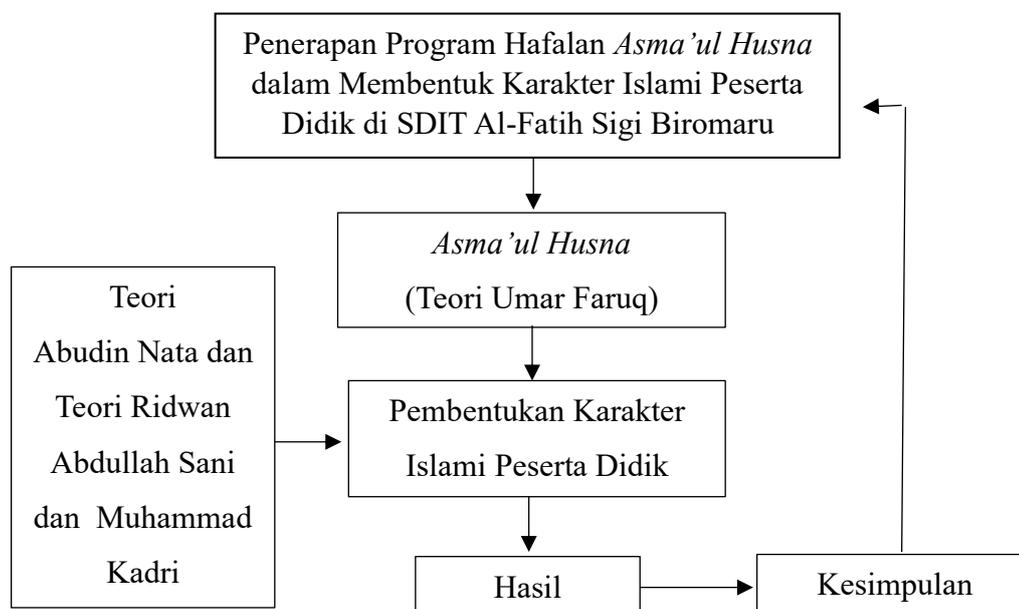
Kerangka pemikiran adalah berisi mekanisme atau alur berpikir peneliti.⁴⁴ Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah bahwa penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dapat membentuk karakter islami peserta didik. Untuk mendukung pernyataan tersebut penulis menggunakan teori Umar Faruq, teori Abudin Nata dan teori Ridwan Abdullah Sani dan Muham mad Kadri.

⁴²Ridwan dan Muhammad, *Pendidikan Karakter*, 155.

⁴³Ibid., 77.

⁴⁴Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 36.

Menurut Umar Faruq bahwa *Asma'ul Husna* adalah nama-nama terbaik Allah yang berjumlah 99, yang mengandung nilai-nilai mulia, yang wajib diketahui dan diamalkan dalam kehidupan. Menurut Abudin Nata bahwa untuk membentuk karakter seseorang dapat dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai luhur, pembiasaan, pelatihan, dan pemberian contoh teladan secara konsisten, sehingga karakter islami terbentuk secara utuh dan dapat diterapkan tanpa paksaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai-nilai luhur dan pemberian contoh teladan yang terkandung dalam *Asma'ul Husna* kepada peserta didik maka karakter islami peserta didik dapat terbentuk. Indikator karakter islami dalam penelitian ini menggunakan teori Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri yang mengatakan bahwa karakter terbagi 3 yang masing-masing terdapat indikatornya yaitu karakter ulama, karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, dan karakter untuk sukses. Adapun gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu peneliti berusaha memahami, menafsirkan suatu objek yang terjadi, kemudian berusaha untuk menginterpretasikan hasil penelitian tersebut dengan cara menganalisis secara mendalam berdasarkan persepsi peneliti.¹

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pada hakikatnya, penelitian studi kasus berfokus pada telaah suatu kasus secara holistik, digunakan untuk sebuah kasus yang mempresentasikan sebuah pengujian kritis atau landasan teori yang sudah ada dan kasus yang diteliti adalah sebuah kasus yang unik dari kasus yang lain.² Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan mendetail tentang suatu situasi dan objek yang ingin diteliti yaitu penerapan program *Asma 'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

Penelitian kualitatif ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan dan menguraikan data yang didapatkan secara apa adanya untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu kasus yang terjadi.³ Dengan kualitatif

¹Fitria Widiyani Roosinda, *et al.*, eds. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 89.

²Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif* (Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2020), 83-84.

³Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2 no. 1 (2021), 3. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2400030> (11 Juli 2024).

deskriptif peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan sebuah kasus secara objektif dan akurat.

Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian ini bersifat mengungkapkan secara deskriptif tentang penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu AL-Fatih Sigi Biromaru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SD Islam Terpadu Al-Fatih, yang terletak di Jl. Dahlia No. 50, Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94321.

Alasan peneliti memilih SDIT Al-Fatih ini untuk dijadikan sebagai tempat yang akan dilakukan penelitian adalah karena peneliti tertarik dengan beberapa program unggulan yang ditawarkan salah satunya adalah program hafalan *Asma'ul Husna*. Program ini tidak hanya fokus pada hafalan saja tetapi tujuan besarnya untuk membentuk karakter islami peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *Asma'ul Husna*. Peneliti menganggap bahwa program ini sangat bagus karena tujuannya untuk membentuk karakter islami peserta didik. Maka itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terletak di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, yaitu sebagai instrumen utama, sebagai pengamat penuh dan sebagai pengumpul data-data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan meliputi data tentang penerapan

program hafalan *Asma'ul Husna*, data tentang pembentukan karakter islami peserta didik melalui program *Asma'ul Husna* dan data penunjang lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif tentang penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, maka kehadiran peneliti merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Sehingga para subjek penelitian menyadari keberadaan peneliti dan memahami tujuan dari penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan atau informasi tentang segala sesuatu berdasarkan dengan tujuan penelitian. Namun tidak semua informasi atau keterangan disebut dengan data. Ciri-ciri data yaitu berasal atau bagian dari fakta, statusnya sebagai bahan mentah, dapat berbentuk angka, kata-kata verbal dan kejadian proses atau perilaku.⁴ Data yang peneliti kumpulkan adalah data yang relevan dengan fokus penelitian ini yaitu data terkait penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

Sedangkan sumber data adalah asal data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti memilih subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Subjek

⁴Zafri dan Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 49.

yang dimaksud yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian.

Terdapat dua jenis data berdasarkan cara perolehannya yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer,

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama atau asli.⁵ Artinya data yang peneliti didapatkan adalah data yang diperoleh secara langsung oleh informan atau data yang diperoleh secara langsung dari observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen dengan para informan tentang penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

- a. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
- b. Wali kelas I sampai Wali kelas V
- c. Orang tua peserta didik kelas IV

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak melalui sumber utama atau asli.⁶ Artinya data yang peneliti dapatkan adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari informan melainkan diperoleh dari dokumentasi dan catatan-catatan pihak lain yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang diperoleh seperti jumlah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lembar

⁵Ibid., 51.

⁶Ibid., 51.

penilaian dan catatan atau dokumen lainnya yang dipandang berguna dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan secara langsung tepatnya di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat, mengamati dan meninjau dengan seksama tentang suatu objek secara langsung.⁷ Kegiatan observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yaitu melalui proses penglihatan dan pengamatan secara mendalam tentang suatu objek yang diteliti.

Cara melaksanakannya bisa terlibat langsung dengan kegiatan objek yang sedang diteliti, dan bisa juga berada di luar objek yang sedang diteliti. Jika si peneliti ikut terlibat langsung dalam objek yang sedang diteliti maka pengamatannya disebut partisipasi langsung (observasi partisipasi). Sebaliknya jika si peneliti mengamati suatu objek tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan objek tersebut dinamakan pengamatan tidak langsung (pengamatan biasa). Sifat data yang dianggap paling tepat untuk alat ini adalah data tingkah laku atau proses dari suatu kejadian. Contoh: mengamati siswa dalam belajar.⁸

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat tidak langsung (pengamat biasa) yang hanya melihat secara langsung kegiatan pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* dan melihat kondisi karakter peserta didik di lokasi penelitian tanpa terlibat di dalam pelaksanaan program tersebut sebagai subjek

⁷Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 1.

⁸Zafri dan Hera, *Metode Penelitian Pendidikan*, 65.

penelitian. Walaupun peneliti sebagai pengamat biasa, kegiatan observasi tetap terstruktur secara sistematis⁹ dikarenakan peneliti telah menyediakan daftar observasi yang bermanfaat sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengobservasi 9 *Asma 'ul Husna* yaitu *Al-Rahman* (Yang Maha Mengasih), *Al-Rahim* (Yang Maha Penyayang), *Al-'Adl* (Yang Maha Adil), *Al-Shakur* (Yang Maha Pembalas Budi/Yang Maha Menghargai), *Al-Hafiz* (Yang Maha Memelihara), *Al-Karim* (Yang Maha Pemurah), *Al-Hakim* (Yang Maha Bijaksana), *Al-Mani'* (Yang Maha Mencegah) dan *Al-Sabur* (Yang Maha Sabar).

Adapun Indikator karakter islami dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur dalam mengamati 9 *Asma 'ul Husna* tersebut penulis telah klasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi 9 *Asma 'ul Husna* dengan Indikator Karakter Islami

No	<i>Asma 'ul Husna</i> yang diteliti	Indikator Karakter Islami
1.	<i>Al-Rahman</i> (Yang Maha Mengasih)	1. Bersedekah 2. Berbuat baik pada orang lain
2.	<i>Al-Rahim</i> (Yang Maha Penyayang)	1. Lemah lembut 2. Mencintai sesama muslim 3. Menjalin silaturahmi 4. Tidak sombong
3.	<i>Al-'Adl</i> (Yang Maha Adil)	1. Jujur 2. Adil
4.	<i>Al-Shakur</i> (Yang Maha Pembalas Budi/Yang Maha Menghargai)	Bersyukur

⁹Tubel Agusven, et al., eds., *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Batam: CV.Rey Media Grafika, 2023), 168.

No	<i>Asma'ul Husna</i> yang diteliti	Indikator Karakter Islami
5.	<i>Al-Ḥafīz</i> (Yang Maha Memelihara)	1. Menjaga lisan 2. Mengendalikan diri 3. Amanah dan menepati janji
6.	<i>Al-Karīm</i> (Yang Maha Pemurah)	Ikhlas
7.	<i>Al-Ḥakīm</i> (Yang Maha Bijaksana)	1. Bertanggung jawab 2. Hemat 3. Hidup sederhana 4. Berupaya dengan sungguh-sungguh
8.	<i>Al-Mānī'</i> (Yang Maha Mencegah)	1. Menjauhi prasangka/pergunjangan 2. Malu berbuat jahat
9.	<i>Al-Ṣabūr</i> (Yang Maha Sabar)	Sabar

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Sederhananya, wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.¹⁰ Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai apa yang ditanyakan peneliti kepada subjek penelitian.

Bentuk kegiatan wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹¹ Namun

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

¹¹Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 77. <https://thesiscommons.org/2pr4s/download?format=pdf> (18 Juni 2024).

dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sebelumnya telah disusun.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara terstruktur yaitu membekali diri dengan pedoman wawancara. Adapun subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas I – V, dan orang tua peserta didik kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti semua barang-barang yang tertulis. Dokumentasi dilaksanakan dengan peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, notulen rapat, catatan, peninggalan benda sejarah yang berupa simbol-simbol atau gambar.¹³ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mencari bukti-bukti akurat yang mendukung untuk menyempurnakan data sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan dokumentasi berupa dokumen atau catatan terkait program hafalan *Asma'ul Husna* seperti modul, catatan penilaian, sarana prasarana, foto-foto peserta didik saat pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* dan dokumen lainnya yang relevan untuk menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 386.

¹³Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayama, *Dasar-dasar Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2021), 100.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah yakni dengan melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban hasil wawancara yang dirasa kurang jelas. Tahap ini perlu dilakukan untuk memudahkan pada tahap analisis data.¹⁴

Setelah data dianggap sempurna, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam proses ini peneliti melakukan atau memberikan atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikannya agar menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga dapat diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.¹⁵

Analisis data adalah sebuah pencarian sistematis dalam mengolah data sehingga apa yang telah dipelajari dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Yang dimaksud dengan pencarian sistematis adalah pengorganisasian dengan cara yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola, mengidentifikasi tema, menemukan hubungan, mengembangkan penjelasan, membuat interpretasi, atau menghasilkan teori.¹⁶

Teknik analisis data cara yang digunakan untuk menyajikan data secara terstruktur dan agar data yang diperoleh dalam penelitian mudah untuk dipahami.

Teknik yang digunakan dalam analisis data menggunakan pendekatan yaitu:

¹⁴Rusandi dan Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif*, 7.

¹⁵Ibid., 7.

¹⁶Johar Permana, *et al.*, eds., *Penelitian Kualitatif: Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023), 107.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menganalisis data yang dilakukan dengan cara memilih, memberikan fokus perhatian agar menjadi sederhana, memunculkan data yang samar-samar (abstrak), dan mengolah data kasar yang didapatkan (transformasi).¹⁷

Dalam hal ini, peneliti mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting untuk dijabarkan dalam penelitian ini. Sehingga gambaran yang terlihat lebih fokus dan mudah untuk dipahami mengenai penelitian penerapan program hafalan *Asma 'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan menjabarkan secara teratur, menampilkan dan menjelaskan hubungan data serta mendeskripsikan atau menguraikan keadaan yang terjadi, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.¹⁸

Dalam hal ini, peneliti menyajikan data yang telah dipilih secara deskriptif berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan dengan tujuan agar data tersusun dan terstruktur menjadi satu kesatuan yang integral sehingga mudah untuk dipahami.

¹⁷Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Palangka Raya Internasional and National Conference on Islamic Studies*, vol. 1 no. 1 (Desember 2021), 182. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605> (19 Juni 2024).

¹⁸Ibid., 184.

3. Penarikan Kesimpulan

Rangkaian selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Dalam menarik harus dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan. Dimulai sejak awal pengumpulan data yaitu dengan mencari makna dan mencatat gambaran polanya dengan tujuan agar peneliti memiliki kesimpulan awal walau belum tampak atau masih samar-samar sehingga pada penarikan kesimpulan didapatkan kesimpulan yang lebih rinci dan berakar secara kuat.¹⁹

Dalam hal ini, peneliti mencari makna dan membuat kesimpulan sejak awal pengumpulan data yaitu pada proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga nantinya pada tahap penarikan kesimpulan peneliti lebih mudah dan memiliki kesimpulan yang berakar kuat dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses dimana peneliti mengecek data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian temuan data tersebut dicek kebenarannya apakah telah sesuai atau relevan dengan objek yang diteliti atau tidak.

Kebenaran data adalah bahwa data yang diperoleh benar-benar diperlukan untuk penelitian dan benar-benar sesuai dengan realitas atau kenyataan yang dalam bahasa penelitian dikenal dengan validitas data. Keabsahan data adalah hal yang penting untuk diperhatikan, karena data inilah yang dipakai sebagai sumber analisis

¹⁹Ibid., 184.

data, dan dipakai sebagai acuan untuk menarik kesimpulan sehingga peneliti menyajikan hasil penelitian yang tepat dan benar.²⁰

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi data berarti memeriksa atau mengecek data menggunakan banyak sumber data, banyak metode atau teknik pengumpulan untuk mengonfirmasikan data, banyak waktu dalam pengumpulan data dan banyak penyidik atau peneliti²¹ Dengan menggunakan triangulasi dalam penelitian ini, maka data yang didapatkan akan valid, reliabel dan objektif.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sama dari hasil perbandingan ketiga teknik pengumpulan data. Sehingga peneliti menemukan data yang valid. Data yang dibandingkan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan program hafalan *Asma 'ul Husna* dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru.

Selain menggunakan triangulasi, peneliti juga mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih fokus dan teliti, cermat dan berkelanjutan.²³ Peneliti fokus dalam melakukan penelitian dan secara

²⁰Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayanti dan Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad*, vol. 1 no.2 (Desember 2022), 56. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113/408> (26 Juni 2024).

²¹Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Meia Nusa Kreatif, 2015), 278.

²²Ibid., 276.

²³Ibid., 281.

berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar data yang dideskripsikan dalam penelitian ini lebih detail, akurat dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

SD Islam Terpadu Al-Fatih adalah salah satu sekolah jenjang SD yang berada di desa Mpanau, kecamatan Sigi Biromaru, kabupaten Sigi. Sekolah ini berstatus swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan *Hafidzul Ilmi* yang pertama kali berdiri pada 2020. Yayasan *Hafidzul Ilmi* mengatur dan menyelenggarakan pendidikan formal, yaitu jenjang TK Islam Terpadu Al-Fatih dan SD Islam Terpadu Al-Fatih.

2. Profil Umum SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Al-Fatih
NPSN	: 70014811
Alamat	: Jl. Dahlia, No. 50, Sigi Biromaru
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94231
Status Kepemilikan	: Yayasan
Jenjang Pendidikan	: SD
Akreditasi	: (Masih dalam pengurusan)
Kurikulum	: Kurikulum Agama dan Kurikulum Merdeka

3. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

a. Visi SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

Visi SD Islam Terpadu Al-Fatih adalah “Menyiapkan Generasi Islam yang Tangguh, Cerdas, dan Berakhak Mulia”.

b. *Misi SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru*

Misi SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam yang benar sesuai dengan pemahaman salafush shalih berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih.
 - 2) Mewujudkan lulusan yang kompetitif.
 - 3) Mewujudkan kompetensi peserta didik dalam keterampilan dan kecakapan hidup.
 - 4) Mewujudkan sekolah inovatif.
 - 5) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (*Leraning Orgaization*).
 - 6) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
 - 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
 - 8) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan tangguh.
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

Tabel 4.1

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama pegawai	Jabatan
1.	Olvianty, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Fitriani Mandasari, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan wali kelas 5

3.	Alfianti, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kepeserta didikan sekaligus wali kelas 3
4.	Indah Mulatsih, S.Pd.	Wali Kelas 1
5.	Nur Hanifa, S.Pd.	Wali Kelas 2
6.	Firda Darsan, S.Pd.	Wali Kelas 4
7.	Ahmad Yasin, S.Pd.	Guru Kelas
8.	Anna Amalia, S.Pd.	Guru Kelas
9.	Safira fi Sabilillah, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Safira Fisabilillah, S.Pd.	Guru Kelas
11.	Apriliya Kurnianingsih	Administrasi Kurikulum, Kesiswaan dan Operator

Sumber Data : Arsip TU SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru 2025¹

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Boiromaru berjumlah 11 orang.

5. Keadaan Peserta Didik di SD Islam Terpadu Sigi Biromaru

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas 1	16	7	23
2.	Kelas 2	20	7	27
3.	Kelas 3	13	8	21
4.	Kelas 4	8	2	10
5.	Kelas 5	16	11	27
6.	Kelas 6	-	-	-
	Total	73	35	108

¹Dokumen, di Ruang TU, 14 Februari 2025

Sumber Data: Arsip TU SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru 2025²

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang ada di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru berjumlah 108 peserta didik yang terdiri dari 72 perempuan dan 36 laki-laki.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Gedung Aula	1	Baik
9.	WC	4	Baik
10.	Ruang Mat'am / Ruang Makan	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Pos Satpam	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SD Islam Terpadu Al-Fatih igi Biromaru³

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru sudah memadai dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

²Dokumen, di Ruang TU, 29 Mei 2025

³Dokumen, di Ruang TU, 14 Februari 2025

7. Kurikulum SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi biromaru

SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru merupakan sekolah yang memadukan 2 kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum khas yayasan yang berbasis agama Islam. Penambahan kurikulum agama ini adalah pengembangan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan. Kurikulum agama didalamnya termua mata pelajaran Aqidak, Akhlak, Fiqih, SKI, Al-Qur'an, Tajwid, Hadits, Adab Islami, PAI, Bahasa Arab, Tauhid. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum merdeka adalah pelajaran Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, Bahasa Inggris, Pancasila, Seni Budaya dan PJOK.

Adanya kurikulum Agama yang merupakan kurikulum khas yayasan dapat mendukung tercapainya visi dan misi SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru. Karena didalam kurikulum yang berbasis agama tersebut telah dikembangkan beberapa program yang didalamnya terdapat kegiatan dan pembiasaan sesuai dengan nilai-nilai dan tuntutan syari'at Islam diantaranya fiqih aplikatif, life skill, hafalan *Asma'ul Husna*, hafalan Hadits, adab islami, kajian agama, tasmi' hafalan al-Qur'an, *tarbiyah diniyah* dan *tahfidz camp*. Sekolah ini juga memiliki ekskul pilihan yaitu coding, taekwondo, panahan, renang, futsal dan SBB.

SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru beroperasi mulai dari hari senin sampai jum'at mulai pukul 07.00 WITA sampai 15.00 WITA dan pada hari sabtu dimanfaatkan sebagai hari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (jika ada).

B. Penerapan Program Hafalan *Asma'ul Husna* di SD Islam Terpadu *Al-Fatih Sigi Biromaru*

1. Data Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Terpadu Sigi Biromaru bahwa program hafalan *Asma'ul husna* dilaksanakan di dalam kelas masing-masing, setiap hari rabu dan jum'at bagi peserta didik kelas III, IV dan V. Bagi peserta didik kelas I dan II, program tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at. Program hafalan *Asma'ul Husna* menghabiskan waktu 30 menit setiap kali pertemuan, yang dimulai pada pukul 07.15 WITA sampai 07.45 WITA, dijalankan oleh wali kelas masing-masing bersama peserta didik.

Pada saat di sekolah, peneliti melihat pukul 07.00 WITA peserta didik sudah mulai berdatangan ke sekolah dengan rasa hormat mereka langsung berjabat tangan kepada para guru yang menunggu di gerbang sekolah. Pada pukul 07.15 WITA peserta didik dan tiap wali kelas sudah berada di dalam kelas masing-masing dengan dilengkapi media ajar *Asma'ul Husna* yang telah disiapkan oleh tiap wali kelas dan mereka siap untuk mengikuti program hafalan *Asma'ul Husna*. Peneliti melihat proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* di dalam kelas IV dari pojok belakang peserta didik agar peserta didik tetap fokus pada pembelajaran. Program *Asma'ul Husna* dimulai dengan wali kelas mengucapkan salam kepeserta didik, kemudian mengondisikan peserta didik agar siap belajar yaitu dengan mengatur peserta didik agar merapikan seragam, tas, meja, dan kursi masing-masing, lalu berdo'a bersama dengan membaca surah al-fatihah dan do'a belajar. Setelah itu wali kelas menanyakan kabar dan mulai mengecek kehadiran peserta

didik. Setelah mengecek kehadiran, wali kelas mulai membagikan media ajar kepada tiap peserta didik yaitu media berupa lembar print yang dilaminating yang bertuliskan arab dan terjemahan dari 99 *Asma'ul Husna*. Lalu wali kelas mengarahkan peserta didik untuk membacakan secara bersama-sama *Asma'ul Husna* arab beserta terjemahannya.

Setelah membacakan *Asma'ul Husna* secara bersama-sama, peneliti melihat wali kelas memberikan apersepsi awal yaitu dengan menanyakan kepeserta didik “Bagaimana perasaan kalian ketika ada seseorang yang mau melindungi kalian?”, “Ada yang tahu hari ini kita belajar asma apa?”, “Asma yang kita pelajari hari ini artinya yang maha menjaga, ada yang tahu?”, “asma keberapa itu:?”, kemudian beberapa peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari pendidik, salah satu dari mereka menjawab “asma *Al-Walīy* ustadzah”. Wali kelas yang mendengarkan jawaban tersebut langsung memberikan apresiasi dan mulai menjelaskan bahwa hari ini kita akan membahas *Al-Walīy* yaitu asma ke 55.

Peneliti melihat wali kelas mulai menjelaskan apa makna dari asma *Al-Walīy*, kemudian memberikan penjelasan mengenai contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, wali kelas meminta *feedback* peserta didik dengan menunjuk secara acak kepada peserta didik untuk menyebutkan contoh penerapan dari asma *Al-Walīy* selain dari yang telah disebutkan, lalu terlihat beberapa peserta didik mengangkat tangan dan salah satu dari mereka menjawab pertanyaan dari wali kelas. Kemudian wali kelas bertanya kembali “siapa lagi yang bisa sebutkan contoh penerapan dari asma *Al-Walīy* dalam kehidupan?” beberapa peserta didik dengan semangat mengangkat tangan kemudian menjawab pertanyaan

wali kelas secara bergantian. Setelah wali kelas melakukan tanya jawab kepeserta didik, wali kelas lalu menginstruksikan kepada peserta didik untuk menyetor hafalan *Asma'ul Husnanya* satu persatu secara bergantian. Kemudian peserta didik terlihat maju kedepan untuk menyetor hafalannya satu persatu.

Peneliti mengamati proses penyeteroran hafalan *Asma'ul Husna* dari arah depan kelas tepat disamping wali kelas agar prosesnya nampak jelas. Terlihat peserta didik menyetor hafalan dan wali kelas menyimak hafalan *Asma'ul Husna* peserta didik. Saat peserta didik lupa hafalannya, maka wali kelas membantu mengingatkan dan membenarkan ketika ada kesalahan penyebutan *asma* oleh peserta didik. Setelah peserta didik menyetor hafalannya, wali kelas memberi tanda kode pada buku catatan terkait progres hafalan *Asma'ul Husna* peserta didik yang bertuliskan nama dan progres hafalan *Asma'ul Husna* sampai *asma* keberapa. Beberapa peserta didik yang belum maju menyetor hafalan, mereka terlihat duduk dibangku sambil *memuroja'ah* hafalannya. terlihat ada peserta didik yang saling membantu dalam menghafal, terdapat juga peserta didik yang fokus menghafal mandiri. Dalam proses menyetor hafalan ini, tidak semua peserta didik maju kedepan untuk menyetor hafalannya dikarenakan waktu yang terbatas. Jadi, wali kelas memberitahukan kepada peserta didik bahwa bagi yang belum stor hafalan dapat distor pada pertemuan selanjutnya.

Dalam kegiatan akhir, wali kelas memberikan kesimpulan dari *asma Al-Waliy*, kemudian memberi kesempatan kepeserta didik untuk bertanya. Setelah itu, wali kelas mengingatkan peserta didik untuk selalu *memuroja'ah* hafalan dirumah dan bagi yang belum menyetor hafalan untuk menyetor dipertemuan selanjutnya.

Wali kelas kemudian menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah dan mengakhiri program dengan mengucapkan salam.⁴

2. Data Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas I sampai wali kelas V membuktikan bahwa adanya kesesuaian data dengan hasil observasi diatas. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ustadzah Firda Darsan selaku wali kelas IV terkait penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*, beliau mengatakan :

Proses pelaksanaan *Asma'ul Husna* itu didalam kelas. Jadi kita khususnya wali kelas itu masuk kedalam kelas dengan membawa lembar penjelasan per asma dan lembar *Asma'ul Husna* yang lengkap 99, kemudian setelah itu diterangkan 1 asma itu, setelah diterangkan, kemudian melakukan *feedback* dengan anak-anak, apa yang mereka pahami dari asma yang sedang dijelaskan, kemudian setelah itu anak-anak juga akan menyetor hafalan *Asma'ul Husnanya*.⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas masuk kedalam kelas dengan membawa dua media ajar yaitu pertama lembar yang berisi penjelasan dari satu asma dan kedua lembar *Asma'ul Husna* lengkap 1 sampai 99. Kemudian wali kelas memberikan penjelasan tentang asma yang akan dipelajari. Setelah memberikan penjelasan, wali kelas meminta *feedback* dari peserta didik untuk melihat sampai dimana peserta didik paham dari asma yang telah dipelajari. Dan setelah itu, peserta didik menyetor hafalannya.

⁴Hasil Observasi Kelas IV dengan ustadzah Firda Darsan SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, tanggal 31 Januari 2025

⁵Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 21 Januari 2025.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ustadzah Fitriyani Mandasari selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus wali kelas V, beliau mengatakan:

Jadi anak-anak awalnya membaca bersama dulu *Asma'ul Husna* beserta artinya. Kemudian setelah membaca bersama, guru menjelaskan 1 *asma* saja, misal *Ar-Rahman*, apa sih maknanya *Ar-Rahman* itu, bagaimana sih contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti itu. Jadi guru menjelaskan dan memberikan contoh, nanti anak-anak disuruh jelaskan dan sebutkan lagi contoh yang lain dalam kehidupan sehari-hari itu apa saja, supaya anak-anak itu lebih paham lagi terkait penerapannya dalam kehidupan. Kemudian nanti juga akan menyeter hafalannya.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* dimulai dengan peserta didik membacakan *Asma'ul Husna* dan artinya secara bersamaan, setelah itu wali kelas menerangkan 1 *asma* saja beserta contohnya, kemudian peserta didik diminta responnya tentang apa yang mereka pahami lalu diminta untuk menyebutkan contoh lain dari penerapan *asma* yang sedang dijelaskan. Setelah itu peserta didik menyeter hafalannya.

Kemudian terkait waktu pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna*, ustadzah Firda Darsan mengatakan :

Program *Asma'ul Husna* di sekolah ini dilaksanakan pagi sebelum jam pelajaran dimulai, dari jam 07.15 sampai 07.45. Berarti sekitar 30 menit, setiap hari rabu dan jum'at. Kecuali untuk kelas I dan II bisa jadi setiap hari karena kelas bawah itu agak sedikit sulit untuk memahamkan mereka.⁷

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa program *Asma'ul Husna* dilaksanakan pada pagi hari sebelum mulai pembelajaran, setiap hari rabu dan jum'at pada pukul 07.15 WITA sampai 07.45 WITA. Namun, untuk peserta

⁶Fitriyani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan wali kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 20 Januari 2025.

⁷Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 21 Januari 2025.

didik pada fase A yaitu kelas I dan II, program ini dilaksanakan bisa setiap hari sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Jadi, pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* berbeda antara fase A yaitu kelas I dan Kelas II, fase B yaitu kelas III dan kelas IV, serta fase C yaitu kelas V. Pada fase B dan fase C, mereka menjalankan program hafalan *Asma'ul Husna* setiap hari rabu dan jum'at dan adapun prosesnya, sesuai dengan yang telah dibahas sebelumnya pada bagian hasil observasi. Namun, pada fase A, program ini dilaksanakan bisa setiap hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah Indah Mulatsih selaku wali kelas I, beliau mengatakan :

Prosesnya itu kita menjelaskan, satu hari itu satu *asma* kita jelaskan, terus kita juga sama-sama nasyidkan *Asma'ul Husna* nya, terus kita minta *feedback* dari anak-anak tentang apa yang sudah gurunya jelaskan. Untuk kelas I, mereka belum stor hafalan, mereka hanya dimintai *feedback*nya saja. Ketika mereka mampu menerangkan kembali dan memberi contoh tentang *asma* yang dibahas, itu sudah bagus untuk di kelas I.⁸

Dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* pada kelas I yaitu wali kelas memberikan penjelasan terkait 1 *asma* setiap hari. Jadi peserta didik dan wali kelas menasyidkan *Asma'ul Husna* secara bersama-sama. peserta didik dimintai *feedback*nya dari apa yang telah wali kelas jelaskan kepada mereka tanpa dimintai untuk stor hafalan. Mereka dianggap paham apabila mampu menjelaskan kembali dan memberikan contoh dari *asma* yang sedang dibahas. Pernyataan serupa juga diperkuat oleh ustadzah Nur Hanifa selaku wali kelas II, beliau mengatakan :

Untuk prosesnya itu setiap pagi, itu kita jelaskan sebagai wali kelas kita jelaskan maknanya apa, contoh-contohnya di kehidupan sehari-hari apa. Di

⁸Indah Mulatsih, Wali kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

kelas II itu berhasil saat anak-anak mampu memberikan gambaran dan contoh-contoh dari asma yang sedang dibahas.⁹

Peneliti simpulkan bahwa, Program hafalan *Asma'ul Husna* dilaksanakan setiap hari di waktu pagi. Adapun proses pelaksanaannya, mereka hanya difokuskan pada pemberian penjelasan dasar tentang pengertian dan contoh dalam kehidupan sehari-hari dari *asma* yang sedang dipelajari. Mereka dikatakan berhasil paham apabila mereka mampu menjelaskan dan menyebutkan kembali contoh dari *asma* yang telah dibahas. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh tanggapan ustadzah Alfianti selaku wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan sekaligus wali kelas III, beliau mengatakan :

Kalau *Asma'ul Husna*, awalnya kita bacakan dulu secara sama-sama arab dan artinya, kemudian nanti kita punya medianya, nah medianya perlembar. Misal *asma* pertama *Ar-Rahman*, jadi *asma* pertama itu kita jelaskan ke anak-anak mengenai *Ar-Rahman* itu seperti apa, kita kaitkan dalam kehidupan sehari-hari, supaya anak-anak bisa mudah paham oh *Ar-Rahman* itu seperti ini. Kalau untuk kelas bawah, kelas I dan II itu, 1 *asma* itu bisa kita ulang sampai 1 minggu. Jadi 1 minggu itu atau 1 pekan itu mereka membahas *Ar-Rahman* terus. Jadi contoh-contohnya kita variasikan, jadi sampai melekat ke mereka itu *Ar-Rahman* itu maha pengasih seperti apa, maha pengasihnya Allah, seperti itu.¹⁰

Peneliti simpulkan bahwa proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* dimulai dengan membacakan arab dan terjemahannya secara bersama-sama menggunakan media perlembar dan wali kelas bertugas menjelaskan dan memberikan contoh dalam kehidupan tentang *asma* yang sedang dipelajari. Untuk kelas I dan kelas II program ini dilaksanakan bisa setiap hari dengan mengulang-

⁹Nur Hanifa, Wali kelas II, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

¹⁰Alfianti, Wali kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

ulang tentang 1 *asma* secara bervariasi sehingga *asma* yang dipelajari bisa melekat kedalam diri peserta didik.

3. Data Dokumentasi

Hasil dokumen/dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas. Adapun data dokumen/dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.1. Pembacaan 99 *Asma 'ul Husna* Arab dan terjemahannya

Gambar diatas menunjukkan bahwa wali kelas dan peserta didik sedang duduk sambil membacakan tulisan arab dan terjemahan dari *Asma 'ul Husna* 1 sampai 99 secara bersama-sama. Terlihat peneliti sedang mengamati dari pojok belakang kelas.



Gambar 4.2. Pemberian penjelasan makna dan contoh *asma* oleh wali kelas dan sesi tanya jawab

Gambar diatas menunjukkan bahwa wali kelas sedang memberikan penjelasan tentang 1 asma Allah beserta contohnya. Kemudian wali kelas memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan terlihat peserta didik mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari wali kelas.



Gambar 4.3. Penyetoran Hafalan *Asma'ul Husna*

Gambar diatas meunjukkan peneliti yang duduk disamping wali kelas IV sedang mengamati proses penyetoran hafalan *Asma'ul Husna* peserta didik. Terlihat bahwa proses penyetoran hafalan dilakukan menggunakan metode talaqqi yaitu peserta didik membacakan *Asma'ul Husna* langsung dihadapan guru dan ketika peserta didik salah dalam hafalannya, maka guru langsung menegur dan peserta didik memperbaiki kesalahan bacanannya.



Gambar 4.4. Peserta didik memuroja'ah Hafalan *Asma'ul Husna*

Gambar diatas menunjukkan peserta didik sedang *memuroja'ah* hafalan *Asma'ul Husnanya* sembari menunggu giliran maju untuk menyeter hafalan dihadapan guru. Terlihat ada peserta didik yang saling membantu dalam melihatkan dan mendengarkan hafalannya. Ada juga peserta didik yang *memuroja'ah* hafalannya secara mandiri.



Gambar 4.5. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sekaligus Wali Kelas V SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, Ustadzah Fitiyani Mandasari, S.Pd.

Gambar diatas menunjukkan bahwa peneliti sedang mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus wali kelas V untuk mendapatkan data terkait penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* di SD Islam Terpadu Sigi Biromaru.



Gambar 4.6. Wawancara Wali Kelas IV SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, Ustadzah Firda Darsan, S.Pd.



Gambar 4.7. Wawancara Wali Kelas I, Ustadzah Indah Mulatsih, S.Pd., Wawancara Wali Kelas II, Ustadzah Nur Hanifah, S.Pd., Wawancara Wali Kelas III, Ustadzah Alfianti, S.Pd.

Gambar 4.6 dan gambar 4.7 menunjukkan peneliti yang mengenakan almamater sedang mewawancarai wali kelas I, wali kelas II, wali kelas III, dan wali kelas IV. untuk mendapatkan data terkait penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* di SD Islam Terpadu Sigi Biromaru.

C. Dampak Penerapan Program Hafalan Asma'ul Husna dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru

Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang memberikan gambaran tentang bagaimana sifat-sifat-Nya dan menunjukkan kebesaran-Nya. Sebagai muslim yang mengaku beriman, wajib baginya untuk mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam *Asma'ul Husna* karena Rasulullah Saw. telah menyampaikan kepada umatnya dalam hadits shahih Bukhari Muslim, bahwa siapa yang menjagannya (*Asma'ul Husna*) maka ia masuk surga. Suatu kemuliaan ini harusnya menjadi ajang perlombaan bagi kaum muslim, karena kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Maka itu, kita wajib untuk memahami, mengamalkan dan mengindahkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Membentuk anak menjadi seseorang yang mampu menjaga *Asma'ul Husna* adalah tugas yang sangat mulia. Tugas ini perlu diperhatikan, diupayakan dan dioptimalkan pada anak sejak anak usia dini agar pemahaman mereka dapat mengakar kuat kedalam jiwa sehingga mereka memiliki pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *Asma'ul Husna* dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam menjalani kehidupan. Dengan begitu, maka karakter islami anak yaitu sesuai ajaran Islam dapat terbentuk dengan maksimal. Begitu besarnya dampak yang ditimbulkan apabila seseorang dapat menjaga *Asma'ul Husna*, yang dengan itu, maka orang tersebut akan bertambah keimanan dan kemuliaan disisi Allah Swt.

Untuk mengetahui dampak dari penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* terhadap pembentukan karakter islami peserta didik, maka peneliti melakukan pengamatan secara berkala pada karakter yang ditunjukkan peserta didik di sekolah.

1. Data Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV pada saat dilaksanakannya program hafalan *Asma'ul Husna*, peserta didik menunjukkan karakter yang baik seperti tenang dalam pembelajaran, mendengarkan dengan baik arahan dan penjelasan dari pendidik, fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar, dan ketika wali kelas bertanya tentang materi yang dibahas kepada peserta didik, mereka terlihat antusias dalam bertanya dan menjawab, dan semua jawaban yang dijelaskan oleh peserta didik adalah benar.¹¹

¹¹Hasil Observasi Kelas IV dengan ustadzah Firda Darsan SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, tanggal 05 Februari 2025.

Peneliti juga mengamati peserta didik saat diluar jam pembelajaran yaitu saat makan siang bersama di dalam kelas IV. Peneliti melihat wali kelas memberikan pembiasaan-pembiasaan positif saat hendak makan bersama. Wali kelas membiasakan peserta didik untuk membaca do'a sebelum makan, berbagi makanan kepada teman yang kekurangan, tidak berbicara dan bermain saat makan, membaca do'a setelah makan, dan mengingatkan peserta didik untuk membersihkan tempat makan setelah makan. Peserta didik mengikuti semua arahan wali kelas dengan baik dan tenang.¹²

Peneliti juga melakukan observasi terhadap karakter yang ditunjukkan peserta didik pada saat jam pembelajaran telah berakhir yaitu jam pulang sekolah dan melihat interaksi antara seorang peserta didik dengan ibunya yang hendak pulang bersama. Ketika bertemu dengan ibunya, peserta didik tersebut tidak menyalami tangan ibunya, tetapi langsung pulang. Pendidik yang mendapati hal tersebut, bergegas menghampiri mereka dan memberikan nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya menunjukkan rasa hormat dan sopan santun terhadap orang tua melalui tindakan sederhana seperti bersalaman.¹³

Peneliti juga mengamati sekitar lingkungan sekolah dan melihat peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Terlihat pendidik yang juga mendapati hal tersebut langsung memberikan nasehat dan contoh kepada peserta didik tersebut tentang bagaimana menjaga kebersihan dengan membuang sampah

¹²Hasil Observasi Kelas IV dengan ustadzah Firda Darsan SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, tanggal 07 Februari 2025.

¹³Hasil Observasi Kelas IV dengan ustadzah Firda Darsan SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, tanggal 09 Mei 2025.

pada tempatnya. Seringkali peneliti melihat para pendidik memberikan nasehat, contoh dan pembiasaan positif kepada peserta didik baik ketika mereka melakukan kesalahan ataupun tidak. Nasehat yang sering terdengar yaitu tentang bagaimana mengontrol emosi dengan baik dan benar, sabar, berbicara yang baik dan lembut kepada semua orang, tidak menjahili teman, dan saling memaafkan.

Maka dari hasil observasi diatas, peneliti simpulkan bahwa adanya pengajaran, pemberian contoh dan pembiasaan positif yang dilakukan baik dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran oleh para pendidik merupakan upaya yang baik lagi optimal yang mendukung program hafalan *Asma'ul Husna* dalam proses pembentukan karakter islami peserta didik.

Dalam penelitian ini, terdapat indikator karakter islami yang dijadikan sebagai alat ukur dalam mengamati karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah. Indikator tersebut yaitu karakter ulama, karakter dalam berinteraksi kepada orang lain dan karakter untuk sukses. Indikator karakter islami tersebut memiliki beberapa poin-poin didalamnya, digunakan untuk menilai apakah peserta didik telah menerapkan karakter islami tersebut ataukah belum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara bertahap di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru terhadap karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik berdasarkan indikator karakter islami pada penelitian ini, maka diketahui bahwa program hafalan *Asma'ul Husna* memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan dan pengembangan karakter islami peserta didik. Mereka sebagian terlihat menunjukkan karakter ulama seperti jujur dalam belajar dan berbicara pada pendidik dan juga teman. Sabar dalam menghafal, mengantri makanan dan

menghadapi masalah. Amanah saat diberikan tugas, menepati janji saat diberi amanah dan bertanggung jawab saat melakukan sesuatu.

Peneliti juga melihat sebagian dari mereka menunjukkan karakter berinteraksi dengan orang lain seperti menjaga lisan saat berbicara, baik kepada pendidik maupun teman. Mereka juga selalu saling mengingatkan satu sama lain tentang kebaikan seperti mengingatkan bahwa tidak boleh berbohong dan tidak boleh berbicara yang tidak baik kepada teman. Mengendalikan diri saat bermain bersama, seperti tidak bermain kasar pada teman. Menjauhi prasangka dan pergunjungan saat duduk kumpul bersama di waktu istirahat. Beberapa peserta didik lemah lembut saat berbicara baik kepada sesama teman, pendidik maupun tamu di sekolah. Berbuat baik pada orang lain yaitu mereka membantu teman yang sedang kesusahan seperti membantu teman yang belum paham materi dengan memberikan penjelasan, membantu teman dalam menghafal, ataupun saling membantu dalam membersihkan halaman teras kelas tanpa disuruh. Mencintai sesama muslim juga telah diterapkan yaitu mereka selalu bertegur sapa saat bertemu teman dan saling memberikan senyuman dan bantuan ketika teman dalam kesusahan. Menjalin silaturahmi sesama teman juga nampak dari seringnya mereka kumpul bersama teman saat jam istirahat.

Peneliti juga melihat sebagian peserta didik juga menunjukkan karakter untuk hidup sukses di sekolah seperti hemat. Peserta didik di kelas IV, mereka tidak jajan saat istirahat, karena telah membawa bekal dari rumah. Hidup sederhana juga terlihat pada diri peserta didik karena tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian. Mereka juga suka bersedekah dengan teman-temannya seperti berbagi makanan

tanpa diperintahkan. Bersikap tidak sombong telah mereka terapkan walau belum sepenuhnya. Berupaya dengan sungguh-sungguh juga sangat terlihat, contoh pada saat belajar, menghafal dan mengerjakan sesuatu. Bersyukur juga sudah terlihat pada peserta didik yaitu saat setelah makan dan saat setelah menyeter hafalan

2. Data Wawancara

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dengan hasil observasi diatas. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ustadzah Firda Darsan terkait dampak dari penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*, beliau mengatakan :

Program hafalan *Asma'ul Husna* ini tentunya ada dampak positifnya pada anak-anak, khususnya di kelas IV sendiri. Contohnya jujur, nah anak-anak ini sering jujur, malah sangat jujur sekali, kaya ada yang buat kesalahan, mereka jujur sendiri. Seperti Rasya, dia itu kalau ada misal mengejek teman atau lagi ada kesalahan pasti dia itu langsung jujur sendiri dengan menjelaskan kejadiannya itu seperti apa. Contohnya sabar juga, *alhamdulillah* disitu kelas IV bisa kaya antri makan. Kan itu selalu kelas IV yang terakhir, jadi mereka bisa menunggu sampai di akhir. Kalau dari karakter, sikap itu sudah terlihat.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa program hafalan *Asma'ul Husna* memberikan dampak positif pada sikap dan karakter khususnya peserta didik di kelas IV seperti jujur dan sabar. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh ustadzah Alfianti, beliau mengatakan :

Dampaknya *insyaAllah* nama-nama baik Allah ini bisa jadi mereka punya pegangan, bahwa Allah itu seperti ini, nah kenapa saya tidak begitu juga, maksudnya jadi mereka punya pedoman, petunjuk. Oh Allah itu maha pengasih, Allah itu maha mengawasi ternyata, nah jadi, saya berbuat baik atau tidak pasti ada Allah yang lihat. Jadi mereka nantinya akan lebih paham dan tentunya diamalkan *insyaAllah*.¹⁵

¹⁴Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

¹⁵Alfianti, Wali kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

Peneliti simpulkan bahwa dampak dari program hafalan *Asma'ul Husna* adalah menghasilkan pemahaman yang baik tentang sifat-sifat Allah kepada peserta didik dan dari pemahaman tersebut bisa menjadi pegangan dan pengamalan peserta didik dalam menjalani kehidupan. Adapun tanggapan wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Fitriyani Mandasari, beliau mengatakan :

Program ini banyak ya dampaknya. Mereka bisa paham, hafal juga beserta artinya, termasuk juga di pembentukan karakter dan adabnya mereka. Jadi mereka akan terbentuk karakternya sesuai *asma* yang telah mereka pelajari dan pahami. Karena *Asma'ul Husna* kan baik semua. Jadi *Insyallah* masuk di adab-adabnya mereka sehari-hari.¹⁶

Kesimpulannya bahwa program hafalan *Asma'ul Husna* berdampak pada pemahaman dan karakter serta adab peserta didik sesuai dari *asma* yang telah mereka pelajari. Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua peserta didik kelas IV bernama Ayu, ibu dari anak atas nama Alif, beliau mengatakan :

Setelah mengikuti program *Asma'ul husna* ini banyak sekali sikap positifnya anak anak yang terlihat, seperti anak-anak kalau ada sesuatu itu selalu berdo'a dulu, takut berbohong, paling takut berbohong, kalau mau melakukan sesuatu paling minta izin dulu, pokoknya dia banyak sekali perubahannya.¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa banyak sekali dampak yang dihasilkan setelah peserta didik mengikuti program hafalan *Asma'ul Husna*. Seperti selalu berdo'a sebelum melakukan sesuatu, takut berbohong, dan selalu meminta izin kepada oang tua sebelum melakukan sesuatu.

¹⁶Fitriyani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan wali kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 20 Januari 2025.

¹⁷Ayu, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus membahas 9 *asma* Allah. Kesembilan *asma* tersebut telah peneliti sesuaikan dan kelompokkan dengan indikator-indikator karakter islami dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas dan orang tua peserta didik kelas IV, diketahui bahwa program hafalan *Asma'ul Husna* memberikan dampak positif dalam pembentukan dan pengembangan karakter islami peserta didik sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu 9 *Asma'ul Husna* dengan indikatornya masing-masing sebagai berikut :

- a. *Al-Rahman* (Yang Maha Mengasih), indikatornya adalah bersedekah dan berbuat baik pada orang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ustadzah Firda Darsan, beliau mengatakan :

Kalau bersedekah *insyaAllah* anak-anak juga menerapkan itu setiap hari, seperti saat berbagi makanan tiap hari. Mereka semua sudah bisa berbagi, bersedekah dengan teman-temannya. Kalau berbuat baik pada orang lain *alhamdulillah* semua sudah menerapkan perbuatan itu berbuat baik pada orang lain. Kadang suka berbagi sama temannya, membantu temannya misal ada yang belum selesai mengerjakan tugas, pasti mereka akan bantu, yang sering terlihat itu kaya Fatih, Abiyu, Alkalifi, kalau masih ada tugasnya temannya yang belum selesai itu mereka akan bantu menjelaskan, atau kaya yang berbagi, Hafidz, Ibra, kalau mereka punya banyak makanan, itu pasti langsung dibagi sama teman-temannya. Kalau ada yang lagi sedih, pasti itu yang maju kaya Abiyu, Ibra, itu langsung menghibur teman-temannya.¹⁸

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ayu, beliau mengatakan :

Kalau Bersedekah iya, anak saya suka bersedekah seperti teman-temannya sering dia kasikan makanannya. Kalau ada kegiatan-kegiatan di sekolah, dia yang lebih semangat sampai dirumah minta uang, ibu saya mau bersedekah di sekolah. Memang dia suka sekali bersedekah. Kalau berbuat baik pada

¹⁸Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

orang lain iya, dia suka berbagi, suka bergaul sama temannya, baik sama temannya.¹⁹

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa peserta didik telah menerapkan sifat suka bersedekah dan berbuat baik pada orang lain baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

- b. *Al-Rahīm* (Yang Maha Penyayang), indikatornya adalah lemah lembut, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan tidak sombong.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ustadzah Firda Darsan, beliau mengatakan :

Kalau lemah lembut, ada yang terlihat, ada juga yang tidak. Jadi karakter anak-anak kan berbeda-beda, kalau yang lemah lembut itu terlihat di Kesya, itu *alhamdulillah* dia terapkan itu berbicara yang sopan, nadanya terkontrol. Kalau yang lain, kadang diterapkan, kadang juga tidak. Contoh kaya Nasya dan Fatih, itu kadang saat berbicara dengan suara yang keras, tapi memang karakternya begitu. Tapi selalu kita arahkan supaya bicara itu yang sopan, tidak berteriak. Mencintai sesama muslim *alhamdulillah* di Al-Fatih itu sudah diterapkan. Saling menolong itu bentuk cinta mereka sesama teman yang muslim. Menjalin silaturahmi iya, kalau dikelas IV *alhamdulillah* ini jalin silaturahmi yang bagus, sudah terjalin, baik di sekolah maupun di luar. Kadang mereka itu saling merangkul. Kemudian kalau untuk di rumah itu mereka suka kumpul-kumpul diluar sekolah, kadang pergi bikin kesepakatan mau pergi bermain dimana hari ahad, atau makan-makan dimana. Tidak sombong ada juga terlihat kadang, kadang juga sudah terlepas, misal menang permainan pasti langsung merasa bangga, langsung di agung-agungkan, tapi kalau untuk kesehariannya *alhamdulillah* tidak juga sih. Mereka tidak terlalu membanggakan apa yang mereka punya.²⁰

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ibu Ayu, beliau mengatakan :

Kalau lemah lembut iya anak saya lemah lembut di rumah, contohnya seperti sopan, kalau ketemu orang tua langsung salim. Mencintai sesama muslim iya, sesama temannya, tidak pernah berantem. Menjalin silaturahmi iya, dia suka

¹⁹Ayu, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

²⁰Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

bergaul sama siapa saja,, suka berkunjung ke rumah teman. Tidak sombong iya.²¹

Jadi dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa sebagian peserta didik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah telah menerapkan karakter lemah lembut, walaupun masih dalam tahap proses belajar. Mereka juga telah mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan tidak sombong sebagai pengaplikasian dari *asma Al-Rahīm*.

c. *Al-‘Adl* (Yang Maha Adil), indikatornya adalah jujur dan adil

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ustazah Alfianti, beliau mengatakan :

Kalau jujur *insyaAllah* secara keseluruhan iya, kaya misal di kelas I, ustazah saya mau jujur. Jadi di kelas I itu mereka aktif memberitahukan apa yang terjadi dengan jujur. Begitu juga kelas lain. Jadi *insyaAllah* jujur terlihat. Kalau adil iya, *insyaAllah* adil terlihat. Jadi di kakak-kakak atau adik-adik mereka mampu untuk menunjukkan keadilan diantara mereka. Kaya misal sedang bermain bersama, main bola, semua anak laki-laki itukan kadang main sekaligus di lapangan, nah jadi nanti kakak-kakaknya itu sudah bisa mengatur, ini giliran ini, nanti kalau sudah ada yang kelewat, gantian sama adik-adiknya. Jadi adil *insyaAllah* terlihat.²²

Adapun pernyataan dari ibu Rosita selaku orang tua peserta didik kelas IV atas nama Muhammad Aska Athalla, beliau mengatakan :

Kalau jujur iya, biasanya kalau ada yang salah dia jujur. Athalla itu juga adil dia, biasanya kalau mau berbagi sama sepupunya bahaginya itu selalu adil.²³

²¹Ayu, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

²²Alfianti, Wali kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

²³Rosita, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan dari asma *Al-'Adl* yang indikatornya adalah jujur dan adil sudah mampu diterapkan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

d. *Al-Shakūr* (Yang Maha Pembalas Budi/Yang Maha Menghargai), indikatornya adalah bersyukur.

Hasil wawancara bersama ustadzah Firda Darsan, beliau mengatakan :

Bersyukur *insyaAllah* mereka sudah terapkan juga, baik dikelas IV maupun dikelas-kelas yang lain juga sudah terlihat, seperti mereka ucap *alhamdulillah* setiap terjadi hal-hal baik, dikasi temannya makanan, atau tidak pernah juga mengeluh tentang bagian makanan, karena mereka selalu diajar untuk bersyukur.²⁴

Adapun pernyataan dari ibu Syarifah selaku orang tua peserta didik kelas IV atas nama Abiyu, beliau mengatakan :

Kalau bersyukur iya, contohnya kalau macam dapat makanan atau apa bersyukur dia, dibelikan baju apa, pasti berterima kasih.²⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mampu menerapkan sifat bersyukur yang merupakan pengamalan dari asma *Al-Shakūr* baik di sekolah maupun di rumah.

e. *Al-Hafīz* (Yang Maha Memelihara), indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, amanah dan menepati janji.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Firda Darsan, beliau mengatakan:

Menjaga lisan, ada beberapa terlihat peserta didik yang menjaga lisannya, namun ada juga kadang mereka terlewat atau ada yang perlu diarahkan lagi. Misal berteriak saat berbicara, itu kadang masih perlu dikontrol lagi. Tapi

²⁴Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

²⁵Syarifah, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

belakangan ini *alhamdulillah* sudah bisa mereka batasi walaupun itu masih kadang kelupaan atau kecoplosan. Mengendalikan diri *alhamdulillah* juga sudah, salah satu contohnya kaya Fatih. Fatih orangnya kaya ambisius begitu, kaya mau selalu didepan. Nah kadang Fatih ini sudah suka mengalah dari temannya. Kadang Fatih ini selalu ingin mau bertanya, selalu ingin mau menjawab. Tapi kalau misal ada temannya yang mau menjawab, dia kasi kesempatan temannya lagi, jadi dia *alhamdulillah* sudah bisa mengontrol dirinya. Teman-temannya yang lain juga sudah bisa mengendalikan dirinya. Kalau amanah dan menepati janji *alhamdulillah* juga sudah terlihat. Kan kita sudah buat perjanjian, Perjanjiannya itu misal ada 1 orang teman yang berbuat kesalahan di kelas, semuanya 1 kelas kena. Seperti yang kemarin, Abiyu dan Rasya. Abiyu dan Rasya ini bermain saat sholat di masjid. Jadi 1 kelas ini kena *iqob*, kena *iqobnya* itu tidak boleh bermain selama 1 minggu, baik bermain di dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Nah mereka itu menepati janji itu, karena kita sudah buat perjanjian di awal. Siapa yang berbuat kesalahan 1 orang saja, 1 kelas itu kena, dan mereka itu menepati janjinya 1 minggu tidak bermain.²⁶

Begitupun pernyataan dari ibu Rosita, beliau mengatakan :

Anakku itu kalau menjaga lisan, belum terlalu bisa, tapi kadang juga dia jaga kadang juga tidak kalau main game. Kalau mengendalikan diri bisa dia, seperti biasa kalau dia rasa mau marah biasa dia langsung ucap *istigfar* begitu. Kalau amanah dan menepati janji, kadang tepati janji kadang tidak, biasanya pada saat kalau memang ada kita suruh, terus ada maunya, dia tepati janjinya itu.²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas maka disimpulkan bahwa setelah mempelajari *asma Al-Hafiz*, sebagian peserta didik mampu menjaga lisan walau masih dalam proses belajar. Begitupun dengan amanah dan menepati janji sebagian telah menerapkan, walaupun belum terlalu optimal dalam pengamalannya dan masih diperlukan bimbingan yang lebih optimal lagi baik di rumah maupun di sekolah. Adapun mengendalikan diri, mereka telah mampu dalam menerapkannya baik di rumah maupun di sekolah.

²⁶Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

²⁷Rosita, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

f. *Al-Karīm* (Yang Maha Pemurah), indikatornya adalah ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Alfianti, beliau mengatakan :

Kalau ikhlas iya, *alhamdulillah* sudah ada juga terlihat, misal saling berbagi, biasanya ada yang tidak dapat, ada juga yang dapat lauk. Tapi yang tidak dapat ini, mereka ikhlas kalau tidak dapat, tapi teman yang dapat juga ini, mereka juga langsung berbagi sama temannya. Nah bagian dari temannya itu, mereka ikhlas memberikan sama temannya, itu sudah terlihat juga ikhlasnya.²⁸

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh ibu Eny Puspa Sari dan suami selaku orang tua peserta didik kelas IV atas nama Alisa, beliau mengatakan :

Alisa dia bisa Ikhlas dia. Contohnya kalau ada sepupunya datang bambil permainannya di rumah, dia kasi dia ikhlaskan sudah, tidak dia cari-cari lagi atau dia marah-marah, ikhlas dia anaknya.²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan dari asma *Al-Karīm* yang indikatornya adalah ikhlas, peserta didik sudah mampu menerapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

g. *Al-Hakīm* (Yang Maha Bijaksana), indikatornya adalah bertanggung jawab, hemat, hidup sederhana dan berupaya dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Firda Darsan, beliau mengatakan :

Bertanggung jawab *alhamdulillah* juga sudah terlihat di anak-anak, seperti kaya berbuat kesalahan, mereka bertanggung jawab dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Jadi itu sudah bentuk dari pertanggung jawaban mereka sendiri. Hemat *alhamdulillah* kelas IV juga sudah menerapkan ini. Ini juga kan sudah masuk di pembelajaran lain seperti *lifeskill*. Setelah *Asma'ul Husna* kan juga ada *lifeskill*. Nah di *lifeskill* kemarin, anak-anak juga menerapkan hemat. Contoh kemarin kita ke alfamidi, alfamidi inikan kita kasi

²⁸Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

²⁹Eny Puspa Sari dan Suami, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di rumah narasumber, 14 Mei 2025.

uang 25.000. dari uang 25.000 ini, maksimumnya itu 25.000 dibelanjakan. Jadi anak-anak bisa mengontrol ini, bisa membeli sesuatu atau barang-barang atau makanan itu tidak lebih dari 25.000. nah anak-anak bisa menerapkan itu. Kalau hidup sederhana adasih terlihat, kaya anak-anak biasanya uang jajannya itu dikasih banyak, tapi setelah naik di kelas IV, *alhamdulillah* sudah dikurangi, kemudian kalau kelas IV sekarang itu dibuatkan bekal. Kalau sebelumnya kan di sekolah *catering*, nah sekarang, kelas IV lebih banyak lagi dibuatkan bekal sama orang tuanya. Kalau dilihat mereka sudah terapkan hidup sederhana. Kalau berupaya dengan sungguh-sungguh *alhamdulillah* sangat terlihat sekali, karena kelas IV inikan jiwa-jiwa kompetitif, kelas IV ini pasti memiliki berbagai cara untuk mendapatkan apapun yang mereka inginkan.³⁰

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh ibu Rosita, beliau mengatakan :

Bertanggung jawab iya, Athalla bertanggung jawab. Kalau dia melakukan sesuatu pasti dia bertanggung jawab. Misal seperti apa yang dia pecahkan, dia langsung bersihkan. Athalla Hemat iya, misalnya dia tidak suka belanja. Hidup sederhana iya dia hidup sederhana tidak suka mewah-mewah. Bersedekah Iya, seperti dia berbagi sama sepupu dan saudaranya. Kalau berusaha dengan sungguh-sungguh biasa juga, contohnya kalau dia menghafal tugas sekolah di rumah dia sungguh-sungguh menghafal itu.³¹

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu mengamalkan nilai-nilai dari asma *Al-Hakīm* yang berarti Maha Bijaksana baik di sekolah maupun di rumah.

h. *Al-Māni'* (Yang Maha Mencegah), indikatornya adalah menjauhi prasangka/pergumjingan dan malu berbuat jahat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Firda Darsan, beliau mengatakan :

Menjauhi prasangka atau pergunjangan *alhamdulillah* sudah terlihat. Kaya Abiyu, Alisa dan Kesya. Ada teman yang berbicara, berbicara yang lain lah, nah mereka ini itu biasanya langsung meleraikan temannya ini, tidak boleh berbicara begitu, atau kadang juga mereka langsung pergi menjauh, pergi bermain yang lain, kalau ada temannya yang bercerita lain. Walaupun kadang

³⁰Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

³¹Rosita, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

mereka juga masih bisa ikut, tapi setelah itu, mereka akan menghindari. Kalau malu berbuat jahat *alhamdulillah* terlihat sudah, seperti kemarin Abiyu. Abiyu ini mau menjahili teman, tapi tidak jadi karena dia rasa sudah malu, karena dilihat teman-teman yang lain, jadinya tidak jadi. Kaya Rasya juga, dia ini orangnya jahil, tapi kalau sudah ditahu atau dilihat teman-temanya, itu sudah tidak akan dia lakukan, karena sudah malu sendiri.³²

Adapun pernyataan dari ibu syarifah, beliau mengatakan :

Kalau prasangka baik kadang-kadang sih, tapi dia biasa berusaha untuk berprasangka baik kalau ada sesuatu yang tidak sesuai dipikirkannya, dia berusaha untuk positif *thinking*. Kalau malu berbuat jahat, dia sih tidak jahat.³³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik masih ditahap proses belajar dalam menjauhi prasangka atau pergunjangan baik dirumah ataupun di sekolah. Adapun malu berbuat jahat, mereka baik di rumah atau di sekolah tidak berbuat jahat dikarenakan malu.

i. *Al-Ṣabūr* (Yang Maha Sabar), indikatornya adalah sabar.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengaplikasian sifat sabar bersama ustadzah Alfianti, beliau mengatakan :

Sabar iya. Jadi selain kita mengajarkan *Asma'ul Husna*, didukung juga dengan kita punya program-program, seperti antri. Antri ini harus rapi, harus sabar, disemua ya. Semua kegiatan-kegiatan kita itu ada namanya antri. Jadi *insyaAllah* itu terlihat. Jadi *Asma'ul Husna* itu ada pendukungnya dan itu membuat *Asma'ul Husna* ini lebih terlihat hasilnya.³⁴

Adapun pernyataan dari ibu Syarifah, beliau mengatakan :

Kalau sabar dia sabar, contohnya biar diambil, macam dia main hp, adeny mau ambil hpnya dia kasih.³⁵

³²Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

³³Syarifah, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

³⁴Alfianti, Wali kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 28 Juni 2025.

³⁵Syarifah, Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 14 Mei 2025.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu menerapkan nilai dari asma *Al-Ṣabūr* yang indikatornya adalah sabar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Melalui sebuah program hafalan *Asma 'ul Husna* di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru telah memberikan dampak yang cukup baik bagi pembentukan dan pengembangan karakter islami peserta didik.

3. Data Dokumentasi



Gambar 4.8. Pemberian pembiasaan positif pada peserta didik saat makan siang bersama dalam kelas IV

Gambar diatas menunjukkan peserta didik bersama wali kelas sedang makan siang bersama dengan bekal masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Wali kelas saat itu banyak memberikan pembiasaan sebelum dan setelah makan seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya dibagian hasil observasi. Terlihat peserta didik laki-laki yang sedang berdiri tersebut sedang membagikan makanannya kepada teman-temannya dan saat itu ia juga membagikan makanannya kepada peneliti.



Gambar 4.9. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Ayu.



Gambar 4.10. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Rosita



Gambar 4.11. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Syarifah

Gambar 4.9, 4.10 dan 4.11 menunjukkan proses tanya jawab terkait dampak positif pada anak setelah mengikuti program hafalan *Asma'ul Husna*. Terlihat peneliti sedang mewawancarai orang tua peserta didik kelas IV di teras kantor SD Islam Terpadu Sigi Biromaru.



Gambar 4.12. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Eny Puspa Sari.dan Suami.

Gambar diatas menunjukkan proses tanya jawab terkait dampak positif pada anak setelah mengikuti program hafalan *Asma'ul Husna*. Terlihat peneliti sedang mewawancarai orang tua peserta didik kelas IV di rumah narasumber.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peenerapan Program Hafalan Asma'ul Husna di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* tentu terdapat beberapa faktor yang membuat program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun terdapat juga beberapa faktor yang menghambat penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Sigi Biromaru tepatnya di dalam kelas IV bahwa saat proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* peneliti melihat terdapat hal-hal yang mendukung program ini yaitu adanya media yang sesuai dan cocok dengan kebutuhan peserta didik. Media yang digunakan ada 2 yaitu pertama berupa selebaran kertas yang di

laminating, bagian depan tertulis 1 asma Allah bertuliskan latin, arab dan terdapat terjemahannya serta tertulis angka sebagai penanda bahwa itu adalah asma kesekian di dalam *Asma'ul Husna*. Bagian depan ini juga dilengkapi sebuah gambar berwarna yang menunjukkan contoh dari asma yang tertulis di lembar tersebut. Adapun bagian belakang lembaran bertuliskan penjelasan makna dari asma tersebut. Media pertama ini adalah sebagai pegangan wali kelas dalam membelajarkan peserta didik. Adapun media yang kedua yaitu media yang dibagikan kepada peserta didik di dalam kelas, yang bertuliskan arab dan terjemahan dari *Asma'ul Husna* dari 1 sampai 99. Peneliti melihat dengan adanya media tersebut proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* menjadi terarah dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam kelas.

Selain media yang mendukung dalam proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna*, peneliti melihat bahwa peserta didik yang memiliki semangat dan fokus yang baik di dalam kelas yang juga dapat mendukung program ini yang membuat suasana kelas dan proses program ini menjadi terarah dan berjalan dengan baik. Peneliti mengamati dalam proses pembelajaran *Asma'ul Husna*, terlihat peserta didik sangat semangat dalam belajar. Mereka memperhatikan wali kelas dengan fokus dan tenang. Ketika wali kelas meminta *feedback* dengan memberi pertanyaan kepeserta didik, beberapa peserta didik dengan antusias yang tinggi mengangkat tangan untuk menjawab. Saat peserta didik menjelaskan jawaban atas pertanyaan wali kelas tentang contoh lainnya dalam kehidupan, mereka menjawab

dengan sangat baik dan tepat dan ini dilakukan peserta didik secara bergantian karena mereka memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.³⁶

Kemudian peneliti memperhatikan metode yang digunakan wali kelas yaitu metode *applied learning*, metode *muroja'ah* dan *talaqqi* yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dikelas yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan wali kelas juga dapat mendukung dalam pelaksanaan program ini. Berdasarkan hasil observasi bahwa wali kelas menggunakan metode *applied learning* dalam pembelajaran *Asma'ul Husna* yang dimulai dari wali kelas menjelaskan kepada peserta didik tentang makna dari 1 *asma* beserta contohnya. Kemudian wali kelas memberikan pertanyaan dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama tentang contoh lain dari penerapan *asma* tersebut. Peserta didik terlihat aktif di dalam kelas, baik aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan wali kelas. Kemudian ketika selesai melakukan tanya jawab, peserta didik maju kedepan untuk menyeter hafalannya menggunakan metode *talaqqi* yaitu metode dimana peserta didik berhadapan langsung dengan wali kelas untuk menyeter hafalannya dan wali kelas bisa langsung mengoreksi kesalahan bacaan jika ada. Bagi yang belum maju kedepan, mereka *memuroja'ah* hafalannya di tempat duduk masing-masing dengan mengulang-ulang hafalan *Asma'ul Husna* tersebut agar hafalannya kuat.³⁷

³⁶Hasil Observasi Kelas IV dengan ustadzah Firda Darsan SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, tanggal 05 Febeuari 2025.

³⁷Hasil Observasi Kelas IV dengan ustadzah Firda Darsan SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, tanggal 05 Februari 2025.

Saat observasi, peneliti juga memperhatikan cara wali kelas menjelaskan, bahwa wali kelas menjelaskan materi tentang *Asma'ul Husna* dengan baik, benar dan jelas. Wali kelas mampu menguasai materi ajarnya, dan saat peserta didik memberikan pertanyaan kepada wali kelas terkait materi yang sedang dibahas, wali kelas mampu untuk menjawab dengan baik dan benar.³⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan hasil observasi diatas. Sebagaimana tanggapan dari ustadzah Alfianti, beliau mengatakan :

Faktor pendukung dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* tentunya anak-anak yang bisa diajar. Karena ni kan namanya anak-anak SD, kadang masih susah diajar, seperti ayo duduk dulu, tenang dulu, Karena kita punya waktu hanya segini, kita harus selesaikan *asma* yang ini. Jadi yang mendukung itu kalau mereka bisa diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran. Kemudian dari adanya media juga sangat membantu sekali dan penting juga dari guru itu sendiri, kita harus betul-betul pahami juga yang mau diajarkan. Jadi pemahamannya kita sendiri mengenai *asma* itu juga yang mendukung karena kalau kita salah menjelaskan, nanti akan salah juga pemahamannya peserta didik.³⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program hafalan *Asma'ul Husna* adalah peserta didik yang bisa diajak kerja sama dalam pembelajaran, adanya media yang sesuai untuk mendukung terlaksanakannya program hafalan *Asma'ul Husna* dan baiknya pemahaman guru tentang *Asma'ul Husna* juga dapat mendukung program tersebut. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh tanggapan dari ustadzah Firda Darsan, beliau mengatakan :

³⁸Hasil Observasi Kelas IV dengan ustadzah Firda Darsan SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru, tanggal 7 Februari 2025.

³⁹Alfianti, Wali kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

Faktor pendukung dari program ini, kalau untuk saya pribadi, Media, itu sangat dibutuhkan, sangat penting. Kemudian suasana hati anak-anak saat kita menyampaikan karena kalau anak-anak lagi tidak senang, tidak semangat apalagi di pagi hari anak-anak kadang mengantuk, walaupun kita sudah berbicara panjang lebar, anak-anak kadang tidak menangkap apa yang kita sampaikan, jadi suasana hati anak-anak ini yang menjadi faktor pendukung juga. Kemudian dari cara kita menyampaikan juga harus lebih memberikan semangat dengan anak-anak dan harus benar juga apa yang disampaikan.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung program hafalan *Asma'ul Husna* adalah media yang sesuai dengan jalannya program hafalan *Asma'ul Husna*, suasanan hati anak-anak yang senang dan penuh semangat, menggunakan metode yang menyenangkan dan adanya pemahaman guru tentang *Asma'ul Husna* yang harus benar.

Kesimpulannya bahwa terdapat 4 faktor yang mendukung dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* yaitu adanya media pembelajaran yang sesuai dan memadai, adanya motivasi belajar pada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, dan adanya pendidik yang memiliki pemahaman yang benar tentang *Asma'ul Husna*. Berikut uraian dari ke empat faktor pendukung tersebut :

a. Media pembelajaran yang sesuai dan memadai

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan program hafalan Hafalan *Asma'ul Husna* adalah adanya media pembelajaran yang sesuai dan memadai sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep

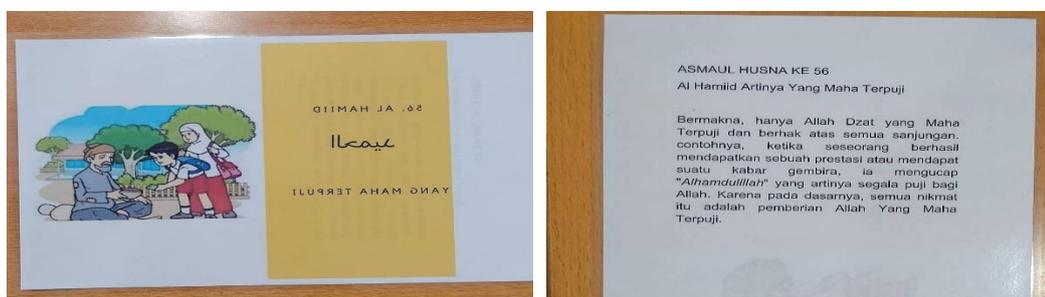
⁴⁰Firda Darsan, Wali kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 21 Januari 2025.

secara mudah dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Adapun media yang digunakan dalam program hafalan *Asma'ul Husna* yaitu:



Gambar 4.13. Media pembelajaran berisikan 99 *Asma'ul Husna* bertuliskan Arab dan terjemahan sebagai pegangan peserta didik.



Gambar 4.14. Media pembelajaran bertuliskan makna tentang 1 *asma* dan gambar contoh penerapannya sebagai pegangan wali kelas.

Dari gambar tersebut mneunjukkan bahwa terdapat 2 media yang digunakan dalam pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* yaitu pertama terdapat lembar *laminating* berisi *Asma'ul Husna* 1 sampai 99 beserta artinya untuk pegangan peserta didik dan kedua yaitu lembar *laminating* berisi penjelasan dan gambar dari contoh 1 *asma* sebagai pegangan wali kelas.

b. Adanya Motivasi belajar peserta didik

Adanya motivasi belajar pada peserta didik dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dalam mencapai tujuannya. Motivasi atau semangat yang kuat dari dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk belajar

dengan sungguh-sungguh, meningkatkan kefokusan dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, akhirnya peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

c. Metode yang menyenangkan

Metode adalah alat atau jalan untuk menuju sesuatu. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebuah metode yang menyenangkan. Apalagi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar yaitu mengajari anak-anak yang aktif dan suka bermain agar mereka tidak bosan dan jenuh di dalam kelas. Maka itu, pendidik harus pandai-pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran karena itu akan menentukan kualitas hasil dari pembelajaran tersebut.

d. Pendidik yang memiliki pemahaman yang benar tentang Asma'ul Husna

Dalam mendidik tentunya seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar materi yang diajar tidak salah konsep. Dengan pendidik yang memiliki pemahaman yang baik dan benar maka proses pembelajaran akan berjalan lebih bermakna dan berkualitas.

2. Faktor Penghambat

Walaupun penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* memberikan banyak dampak yang baik, namun hasil wawancara menemukan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam penerapan program tersebut. Berikut hasil wawancara bersama ustadzah Indah Mulatsih terkait faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*, beliau mengatakan :

Biasanya penghambatnya itu, kemampuan anak kan berbeda-beda jadi ada yang sekali dua kali dijelaskan itu sudah paham, ada yang berkali-kali belum

paham. Jadi itu biasa penghambat. Misal kita sudah maju ke asma 15, tapi ternyata masih ada beberapa persen anak yang ketinggalan, nah itu lagi yang perlu kita jelaskan secara mandiri.⁴¹

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah adanya perbedaan kemampuan tiap peserta didik dalam memahami materi *Asma'ul Husna*. Dalam menyelesaikan kendala tersebut maka wali kelas melakukan pendekatan dengan menjelaskan kembali secara mandiri kepada peserta didik yang mengalami kendala tersebut. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Nur Hanifah, beliau mengatakan :

Untuk faktor penghambat, dari anak-anak ya kadang di kelas itu tidak perhatikan ustadzahnya menjelaskan, kadang asyik main sendiri, itu sih.⁴²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat adalah peserta didik yang asyik bermain di dalam kelas, kurang perhatian terhadap gurunya. Pernyataan yang serupa juga disampaikan ustadzah Alfianti, beliau mengatakan :

Bukan juga dibidang penghambat ya. Karena kadang waktu kita kan terbatas, waktu tidak cukup kadang. Sedangkan anak-anak biasanya ada saja yang dilakukan saat belajar. Apalagi kalau misal ada yang konflik di jam itu, nah jadi kita menyelesaikannya dulu konflik, kadang itu sih yang sedikit menghambat, akhirnya tidak sesuai dengan kita punya target gitu.⁴³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang kadang muncul adalah terdapat peserta didik yang berkonflik dengan temannya di dalam kelas saat pembelajaran *Asma'ul Husna* yang membuat target dalam program tersebut tidak tercapai secara optimal. Dengan waktu yang terbatas, wali kelas

⁴¹Indah Mulatsih, Wali kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

⁴²Nur Hanifa, Wali kelas II, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

⁴³Alfianti, Wali kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang UKS, 22 Maret 2025.

menyelesaikan konflik yang ada dan mengarahkan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran *Asma'ul Husna*.

Jadi, faktor penghambat dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak kooperatif dalam proses pembelajaran dan juga beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu memiliki kecepatan pemahaman yang lebih lambat dibandingkan dengan teman-temannya. Namun solusi dari wali kelas ketika mereka tidak mau bekerja sama dalam proses pembelajaran maka pendidik harus segera mengambil langkah untuk mengembalikan fokus dan menciptakan kembali suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Adapun bagi peserta didik yang lambat dalam memahami *Asma'ul Husna* maka wali kelas harus memberikan penjelasan tambahan dan pengulangan materi untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik dan memastikan mereka agar tidak tertinggal dalam materi pembelajaran *Asma'ul Husna*.

Dalam proses pembelajaran *Asma'ul Husna*, yaitu mengenalkan dan memahami pada peserta didik tentang bagaimana sifat-sifat Allah dapat diterapkan dalam kehidupan, maka pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami dan menghayati *Asma'ul Husna* dengan baik, melalui metode dan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan gaya belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya tentang “Penerapan Program Hafalan *Asma’ul Husna* dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan program hafalan *Asma’ul Husna* dilaksanakan pada fase A yaitu kelas I dan II, fase B yaitu kelas III dan IV dan fase C yaitu kelas V. Pada fase A, program ini dilaksanakan bisa rutin setiap hari senin sampai jum’at hanya membahas 1 asma secara berulang-ulang, dikarenakan peserta didik pada fase A butuh pengulangan dan penguatan agar bisa memahami *Asma’ul Husna* dengan baik dan benar. Mereka juga belum diwajibkan untuk menyetor hafalan *Asma’ul Husna*. Sedangkan pada fase B dan C, program ini dilaksanakan rutin pada hari Rabu dan Jum’at, dengan kewajiban bagi mereka untuk menyetor hafalan *Asma’ul Husna*. Proses penerapan program hafalan *Asma’ul Husna* dimulai dengan wali kelas masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam sambil membawa media ajar yang akan digunakan. Kemudian wali kelas mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran *Asma’ul Husna*, lalu mulai berodo’a bersama, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran. Setelah itu, wali kelas membagikan media ajar *Asma’ul Husna* dan mengarahkan peserta didik untuk membaca *Asma’ul Husna* bersama-sama arab dan terjemahannya.

Setelah itu, wali kelas melakukan apersepsi awal dalam pembelajaran. Setelah peserta didik fokus dan mengetahui *asma* yang akan dipelajari, wali kelas kemudian menjelaskan makna dari *asma* yang akan dibahas beserta contoh penerapannya dalam kehidupan, lalu wali kelas melakukan tanya jawab pada peserta didik terkait *asma* yang sedang dibahas. Setelah tanya jawab, peserta didik *memuroja'ah* hafalannya dan menyetor hafalan didepan wali kelas secara bergantian menggunakan metode talaqqi. Setelah menyetor hafalan sebagai aktivitas akhir, wali kelas mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi *asma* yang telah dibahas, memberikan kesempatan bertanya, mengingatkan untuk *memuroja'ah* hafalan dirumah, dan wali kelas menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah yang diakhiri dengan salam. Proses penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* pada fase A sama seperti proses pada fase B dan C yang dijelaskan sebelumnya, hanya saja pada fase A, mereka tidak wajib menyetor hafalannya.

2. Program hafalan *Asma'ul Husna* berdampak positif pada pembentukan dan pengembangan karakter islami peserta didik, seperti karakter bertanggung jawab, tidak sombong, suka bersedekah, lemah lembut, jujur, pandai bersyukur, amanah dan suka berbuat baik pada orang lain.
3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru yaitu,
 - a) faktor pendukung meliputi media pembelajaran yang sesuai dan memadai, adanya motivasi belajar peserta didik, penggunaan metode yang

menyenangkan dan pendidik yang memiliki pemahaman yang benar tentang *Asma'ul Husna*. b) faktor penghambat yang menjadi tantangan adalah peserta didik tidak kooperatif dalam pembelajaran dan beberapa dari mereka memiliki kelambatan dalam memahami materi ajar *Asma'ul Husna*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Sekolah dapat meningkatkan kualitas program hafalan *Asma'ul Husna* dengan memfasilitasi waktu berjalannya program yang lebih lama dan menyediakan media yang lebih kreatif dan menyenangkan agar peserta didik lebih semangat lagi dan dapat maksimal dalam menerima program hafalan *Asma'ul Husna*.
2. Para pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran *Asma'ul Husna* dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dan aktif terlibat dalam pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna*.
3. Orang tua peserta didik diharapkan agar tidak menyerahkan penuh anaknya di sekolah, tapi sebaiknya orang tua harus memberikan pendidikan pertama dan utama secara optimal dan mendukung penuh anak dalam mengembangkan pemahaman dan membina pembentukan karakter islami yang sesuai dengan nilai-nilai dalam *Asma'ul Husna* dari rumah.

C. Implikasi Penelitian

1. Bagi sekolah yaitu program hafalan *Asma'ul Husna* dapat menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk karakter islami peserta didik, sehingga sekolah dapat mempertimbangkannya untuk mengembangkan dan meningkatkan program ini.
2. Bagi pendidik yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan metode dan materi *Asma'ul Husna* yang lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga program hafalan *Asma'ul Husna* dapat lebih bermakna.
3. Bagi orang tua yaitu dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka dari rumah dengan memantau kemajuan hafalan *Asma'ul Husna* dan memberikan pembiasaan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam *Asma'ul Husna*.
4. Bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi acuan atau referensi bagi yang ingin melakukan penelitian serupa tentang pembentukan karakter islami peserta didik melalui program hafalan *Asma'ul Husna*.
5. Bagi penulis yaitu mendapatkan pemahaman tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung *Asma'ul Husna* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi penguatan bagi penulis untuk mengamalkannya dalam kehidupan.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter islami yang bermanfaat bagi agama dan dunia pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesyah, Siti. *Mengenal Sifat-Sifat Allah*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Agusven, Tubel, *et al.*, eds. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2023.
- Ahmad dan Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif.” *Palangka Raya Internasional and National Conference on Islamic Studies*, vol. 1 no. 1 (Desember 2021). <https://e-proceedings.iain-palangka.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605> (Diakses 19 Juni 2024).
- Ahmad, Maulana. *Khasiat Ampuh Asmaul Husna*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009.
- Alasan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2021. <https://thesiscommons.org/2pr4s/download?format=pdf> (18 Juni 2024).
- Ali, Nur. “Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan.” *Aciet*, vol. 1 no. 1 (2020). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/669/582> (Diakses 15 Mei 2024).
- Ananda, Rusdi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi%20Program%20Pendidikan.pdf> (11 Juli 2024).
- Anton, *et al.*, eds. “Pengamalan Asmaul-Husna Dan Bersujud Sebagai Bagian Dari Ibadah Kepada Allah SWT.” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1 no. 1 (Februari-Maret). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/77/110> (Diakses 12 Mei 2024).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019. https://opac.ar-raniry.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40290&keywords= (11 Juli 2024).
- Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Edukasi Islami*, vol. 06 no. 12 (Januari 2017). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178> (Diakses 13 Juni 2024).
- Faruq, Umar. *Khasiat dan Fadhillah 99 Asma’ul Husna: Nama-nama Indah Allah SWT*. Pustaka Media: 2021.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, vol. 17 no. 2 (2019). <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/viewFile/43562/18093> (Diakses 29 Mei 2024).
- Habibi. “Asmaul Husna Latin dan Terjemahannya.” *Nabawi.co.id*, 8 Mei 2024. <https://nabawi.co.id/asmaul-husna/> (13 Mei 2024).

- Hadi, Ido Prijana. *Penelitian Media Kualitatif*. Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hanik Wafirotu Ni'am, "Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asma'ul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo" Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo, 2021
- Herdiawanto, Heri, dan Jumanta Hamdayama. *Dasar-dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Husna, Amalia, dan Farida Mayar. "Strategi Mengenalkan Asma'ul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5 no. 3 (Desember 2021). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486> (Diakses 10 Juli 2024).
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI*. Badan Pengembangan dan Perbukuan, 2023.
- Kristiawan, Muhammad. *et al.*, ads. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group National Publishing, 2018. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/326147438_INOVASI_PENDIDIKAN/links/5b3b3c634585150d23f2317b/INOVASI-PENDIDIKAN.pdf (10 Juli 2024).
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. New York: Bantam Books, 1991. dikutip dalam Arifuddin Uksan. *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat*. Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Mahmud, Akilah. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam." *Sulesana*, vol. 13 no. 1 (Juni 2019) <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/9949> (Diakses 10 Juli 2024).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2015.
- Melli Nur Wulansari, "Implementasi Membaca Asma'ul Husna dan Shalat Dhuha untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Unggulan Assunniyyah Kencong Jember" Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria*, vol. 5 no. 2 (Mei 2015). <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13/12>. (Diakses 15 Mei 202).
- Nata, Abudi. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cet. 14; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015. dikutip dalam Arifuddin Uksan, *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat*. Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2022.

- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. III; Surabaya: Arkola, 2001. Dikutip dalam M. Hasyim. "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Auladuna*, vol. 1 no. 2 (Desember 2014). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/556> (Diakses 22 Juli 2024).
- Permana, Johar, *et al.*, eds. *Penelitian Kualitatif: Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*. Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023.
- Roosinda, Fitria Widiyani, *et al.*, eds. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2 no. 1 (2021). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2400030> (Diakses 11 Juli 2024).
- Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayanti, dan Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad*, vol. 1 no.2 (Desember 2022).. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113/408> (Diakses 26 Juni 2024).
- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sari, Laili Novita dan Ali As'ad. "Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan *Asma 'ul Husna* di SD Negeri 03 Balong." *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, vol. 2 no. 1 (Januari 2024). <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/36> (Diakses 10 Januari 2025).
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Satrisno, Hengki. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018. https://books.google.com/books/about/Filsafat_Pendidikan_Islam.html?id=EWhzEAAAQBAJ (10 Juli 2024).
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supartinah, Titin. *Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna*. Lembar Langit Indonesia, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=C0rXCQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> (Diakses 10 Juli 2024).
- Ubabuddin. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7 no. 1 (2018). <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/3428/2256> (Diakses 21 Mei 2024).

- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Meia Nusa Kre atif, 2015.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Untara, Wahyu. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014..
- Wahidin, Ade. “Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaul Husna.” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9 no. 1 (Mei 2018). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1482577&val=11426&title=PENGUATAN%20TUJUAN%20PENDIDIKAN%20NASIONAL%20MELALUI%20ASMAULHUSNA> (Diakses 10 Juli 2024).
- Windariyah, Devi Suci. “Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 2 (Juli 2018). <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/954/1071> (Diakses 15 Mei 2024).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zafri dan Hera Hastuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Zamroni, Muhammad. *Memahami Asma’ul Husna dan Peneladanan*. Semarang: Mutiara Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru	Ketersediaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam kurikulum Sekolah			
		Ketersediaan tempat pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>			
		Keterlibatan beberapa pihak dalam program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> (pendidik dan peserta didik)			
		Ketersediaan rencana kegiatan yang sistematis dalam program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>			
		Terdapat media pembelajaran dalam program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>			
		Terdapat aktivitas dalam program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>			
		Kejelasan tujuan dan sasaran program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>			
2.	Proses pelaksanaan program <i>Asma'ul Husna</i>	Metode pengajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik			

		<p>Peserta didik menunjukkan sikap semangat dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i></p>			
		<p>Terdapat lembar penilaian hafalan yang objektif</p>			
3.	Karakter Islami Peserta Didik	<p>Menunjukkan karakter Ulama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Sabar 3. Adil 4. Ikhlas 5. Amanah dan menepati janji 6. Bertanggung jawab 			
		<p>Menunjukkan karakter dalam berinteraksi kepada orang lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga lisan 2. Mengendalikan diri 3. Menjauhi prasangka dan pergunjungan 4. Lemah lembut 5. Berbuat baik kepada orang lain 6. Mencintai sesama muslim 7. Menjalin silaturahmi 8. Malu berbuat jahat 			
		<p>Menunjukkan karakter untuk sukses :</p>			

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hemat 2. Hidup sederhana 3. Bersedekah 4. Tidak sombong 5. Berupaya dengan sungguh-sungguh 6. Bersyukur 			
		<p>Peserta didik menerapkan secara konsisten nilai-nilai Islami <i>Asma 'ul Husna</i> dalam lingkungan sekolah</p>			

PEDOMAN WAWANCARA

A. *Wawancara dengan Pendidik*

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program hafalan *Asma'ul Husna*?
2. Apa tujuan utama dari program hafalan *Asma'ul Husna*?
3. Apakah program *Asma'ul Husna* masuk dalam kurikulum Sekolah?
4. Sejak kapan program *Asma'ul Husna* diterapkan?
5. Bagaimana penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menerapkan program hafalan *Asma'ul Husna*?
7. Kapan dan dimana tempat pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna*?
8. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*?
9. Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna*?
10. Apa peran pendidik dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*?
11. Apakah pendidik mempersiapkan RPP dalam pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna*?
12. Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna*?
13. Apakah pelaksanaan program hafalan *Asma'ul Husna* menggunakan media? Jika Ya, media apa saja yang digunakan?
14. Apa indikator keberhasilan program hafalan *Asma'ul Husna*?
15. Apakah dampak bagi peserta didik dari penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*?
16. Apakah ustadzah melihat perubahan positif pada karakter dan perilaku peserta didik setelah mengikuti program hafalan *Asma'ul Husna*? Jika iya, jelaskan perubahan tersebut!
17. Apakah peserta didik telah menunjukkan karakter-karakter berikut ini di sekolah. Jika iya, jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya!

- a. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan bertanggung jawab. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
 - b. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjingan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
 - c. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
18. Bagaimana jika peserta didik belum terbentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai *Asma'ul Husna* yang telah dipelajari? Apa yang dilakukan pendidik?
 19. Dalam hal evaluasi, bagaimana program hafalan *Asma'ul Husna* dievaluasi?
 20. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu rasakan selama penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*?
 21. Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu rasakan selama penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*?
 22. Apakah terdapat kendala dalam penerapan program hafalan *Asma'ul Husna*? Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?
 23. Apa saran yang bapak/ibu berikan untuk meningkatkan program *Asma'ul Husna*?

B. Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang adanya penerapan program hafalan *Asma'ul Husna* di sekolah?
2. Apakah Ibu/Bapak mendukung dengan adanya program hafalan *Asma'ul Husna* di sekolah? Jelaskan alasannya!
3. Seberapa penting menurut Ibu/Bapak program hafalan *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter islami anak?
4. Apakah program hafalan *Asma'ul Husna* telah membantu anak Ibu/Bapak dalam memahami nilai-nilai islami dengan baik?
5. Apakah Ibu/Bapak melihat adanya perubahan positif pada karakter dan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program hafalan *Asma'ul Husna*? Jelaskan perubahan tersebut!
6. Apakah anak Ibu/Bapak lebih menunjukkan karakter islami setelah mengikuti program hafalan *Asma'ul Husna* di rumah? Berikan Contohnya!
7. Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam mendukung program hafalan *Asma'ul Husna* di rumah?
8. Apakah terdapat kendala yang dihadapi anak dalam menghafal dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Asma'ul Husna* di rumah? Jika ada, apa saja?
9. Apakah anak Ibu/Bapak telah menerapkan karakter-karakter berikut ini diluar lingkungan sekolah? Jika iya jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya!
 - a. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan bertanggung jawab. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut diluar lingkungan sekolah? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
 - b. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjingan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah

anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut?

Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!

- c. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan gambaran contoh nyatanya!

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Nama : Fitriyani Mandasari, S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V
Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025
Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Penerapan Program Hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama dan jabatan sebagai apa?
Narasumber	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Fitriyani Mandasari selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus wali kelas lima.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau <i>Asma'ul Husna</i> di Sekolah itu memang kelihatannya beda dari sekolah lain. Karena kita di Sekolah ini menerapkan <i>Asma'ul Husna</i> itu di pagi hari dan diawal pembelajaran selama kurang lebih 30 menit. Jadi sebelum pembelajaran, kita <i>Asma'ul Husna</i> dulu. Jadi misalnya asma pertama Ar-Rahman di kelas 1, itu akan dijelaskan selama seminggu. Jadi Ar-Rahman terus sampai seminggu. Apa yang dijelaskan? yang dijelaskan itu mengenai apa itu Ar-Rahman kemudian apa contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari, apa yang harus kita lakukan, menyayangi itu seperti apa sih. Contohnya ke orang lain seperti apa. Ini terus diulang selama 1 minggu. Kemudian minggu berikutnya baru kita masuk ke asma yang kedua. Jadi program ini kelihatannya bagus untuk adab anak.
Peneliti	Apa tujuan utama dari program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	<i>Asma'ul Husna</i> itu kalau anak-anak hafal hanya 1 sampai 99 itu kan cepat pasti. Siapa pun pasti cepat menghafal itu. Nah di anak-anak sendiri itu harus hafal arab dan artinya, karena tidak bisa hanya asmanya saja, mereka nanti tidak paham.

	Jadi tujuannya program ini supaya mereka bisa hafal arab dan artinya, bisa paham apa makna dari asma-asma Allah, dan supaya anak-anak mampu menerapkan dalam kehidupan.
Peneliti	Apakah program <i>Asma'ul Husna</i> masuk dalam kurikulum Sekolah?
Narasumber	Iya, itu masuk ke kurikulum.
Peneliti	Sejak kapan program <i>Asma'ul Husna</i> diterapkan?
Narasumber	Program hafalan Asma'ul Husna ada sejak awal sekolah mulai. dari tahun 2020. Kurang lebih sekarang jalan 5 tahun.
Peneliti	Bagaimana penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Jadi anak-anak awalnya membaca bersama dulu Asma'ul Husna beserta artinya. Kemudian setelah membaca bersama, guru menjelaskan 1 asma saja, misal Ar-Rahman, apa sih maknanya Ar-Rahman itu, bagaimana sih contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti itu. Jadi guru menjelaskan dan memberikan contoh, nanti anak-anak disuruh jelaskan dan sebutkan lagi contoh yang lain dalam kehidupan sehari-hari itu apa saja, supaya anak-anak itu lebih paham lagi terkait penerapannya dalam kehidupan. Kemudian nanti juga akan menyetor hafalannya.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menerapkan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Iya Alhamdulillah memadai. Jadi kita sebelum pembelajaran, masuk Asma'ul Husna dulu, dan disediakan media Asma'ul Husna dari sekolah yang dipakai tiap wali kelas dan untuk anak-anak juga ada.
Peneliti	Kapan dan di mana tempat pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Asma'ul Husna dilaksanakan di tiap kelas masing-masing, secara selang seling. Bergantian dengan sholat dhuha. Jadi program ini setiap hari rabu dan jum'at.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Yang terlibat dalam penerapan program hafalan Asma'ul Husna adalah wali kelas dengan peserta didiknya. Jadi wali kelas dulu yang ketemu sama peserta didik untuk memberikan Asma'ul Husna.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Jadi anak-anak membaca dulu 1 sampai 99 bersama-sama, kemudian dijelaskan satu asma. Jadi kalau misalnya dari kelas 1 kan Ar-Rahman yang pertama, jadi dikelas 1 pasti tidak selesai 99 karna 1 minggu 1 asma yang kita jelaskan setiap 10 asma kita muroja'ah lagi dari 1. Jadi kalau sudah sampai 10 minggu berarti kan 10 asma, kita ulang lagi, kita muroja'ah dalam 1 minggu itu dari asma 1 sampai 10. Jadi

	memang tidak akan selesai di kelas 1. Nah dilanjut lagi di kelas yang kelas 2. Nah sekarang, berarti sekarang sampai dikelas 5 itu sudah di asma yang ke 95. Jadi nanti InsyaAllah program ini sampai di kelas 5.
Peneliti	Berarti <i>Asma'ul Husna</i> selesai dia dikelas 5 ibu?
Narasumber	Iya InsyaAllah selesai di kelas 5, kalau tepat waktunya. Tapi kalau misalnya anak-anak dilihat masih perlu, muroja'ahnya lagi itu, atau masih ada yang perlu di tambah, kita ulang lagi.
Peneliti	Apa peran pendidik dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Guru ini yang kasi langsung , tepatnya wali kelas. Karena wali kelas yang ketemu anak-anaknya pertama. Jadi langsung mereka yang kasi <i>Asma'ul Husna</i> nya. Harus mereka yang pegang. Jadi otomatis gurunya juga harus diluan belajar, mengajarkan dan mendidik anak-anak.
Peneliti	Apakah pendidik mempersiapkan RPP dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau RPP tidak. Tapi kalau target-target di silabus ada.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kita biasa metodenya <i>talaqqi</i> . Jadi kita dulu baru mereka, di ulang seperti itu.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> menggunakan media? Jika Ya, media apa saja yang digunakan?
Narasumber	Media yang digunakan ada 2. ada lembar <i>Asma'ul Husna</i> 1 sampai 99 untuk peserta didik. Satunya lagi ada lembar laminating tentang 1 asma. Misalnya inikan asma yang ke 95, nah ini hanya 1 lembar saja. Berarti kita disini punya 99 lembar untuk 99 asma. Nah dia juga di mediasi dengan gambar. Jadi nanti anak-anak langsung bisa lihat gambar contohnya dari asma ini bagaimana, kemudian ada juga penjelasannya di bagian belakang. Jadi itu yang jadi pegangan guru untuk dijelaskan ke anak-anak.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Jadi kalau anak-anak sudah bisa menerapkan sampai 80 persen kelas bisa menerapkan InsyaAllah kita bisa lanjut untuk asma yang selanjutnya.
Peneliti	Apakah dampak bagi peserta didik dari penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Program ini banyak ya dampaknya. Mereka bisa paham, hafal juga beserta artinya, termasuk juga di pembentukan karakter dan adabnya mereka. Jadi mereka akan terbentuk karakternya sesuai asma yang telah mereka pelajari dan

	pahami. Karena Asma'ul Husna kan baik semua. Jadi InsyaAllah masuk di adab-adabnya mereka sehari-hari.
Peneliti	Dalam hal evaluasi, bagaimana program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dievaluasi?
Narasumber	Kalau anak-anak misalnya dalam kelas, kita lihat itu tadi, dalam 80 persen anak-anak belum bisa mencapai target. Misalnya, masih banyak anak-anak yang tidak hafal, tidak hafal sampai 99 misalnya kalau dikelas 5, kita ulang lagi. Kemudian kalau mereka sepertinya dalam pembelajaran adab masih belum menerapkan, masih banyak yang belum menerapkan, kita evaluasi lagi, kita ulang lagi, pokoknya kita ulang sampai mereka hafal, paham dan menerapkan
Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Adanya media sih yang digunakan dalam asma'ul husna, jadi lebih mudahnya.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Faktor penghambatnya, paling itu anak-anak, karena kan anak-anak, kalau bersama-sama biasanya senang mereka, kalau bersama-sama kan kuat suara. Nah kalau sudah maju satu-satu biasanya agak harus diulang-ulang. Jadi disitu memang effort nya besar.
Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?
Narasumber	InsyaAllah selama ini tidak ada ya.
Peneliti	Apa saran yang ibu berikan untuk meningkatkan program <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Waktu sih. Waktu mungkin diperlama, terus ada beberapa waktu yang kita pakai untuk muroja'ah bersama. Kaya setiap satu bulan 2 kali, itu muroja'ah bersama murid-murid. Itu bisa menjadi saran.

B. Wawancara Wali Kelas I

Nama : Indah Mulatsih, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas I
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2025
 Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan
----------	--

	Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Penerapan Program Hafalan <i>Asma’ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru”. Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama dan jabatan sebagai apa?
Narasumber	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Indah Mulatsih selaku wali kelas 1.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Sejauh ini program <i>Asma’ul Husna</i> bagi saya itu sangat baik diterapkan di sekolah. Karena ini juga pengalaman pertama bagi saya belajar <i>Asma’ul Husna</i> dan ini penting mendukung atau kembali mengingatkan bahwa Allah ini memiliki 99 nama baik. Jadi anak-anak itu penting mengenali ini, pentingnya mengenal Tuhan mereka siapa dan seperti apa.
Peneliti	Apa tujuan utama dari program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Tujuannya mengenalkan nama-nama baik Allah agar mereka paham dan bisa diterapkan juga dalam keseharian.
Peneliti	Apakah program <i>Asma’ul Husna</i> masuk dalam kurikulum Sekolah?
Narasumber	Program <i>Asma’ul Husna</i> itu masuk dalam kurikulum sekolah.
Peneliti	Sejak kapan program <i>Asma’ul Husna</i> diterapkan?
Narasumber	Program ini ada dari tahun 2020.
Peneliti	Bagaimana penerapan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Untuk <i>Asma’ul Husna</i> sendiri itu diberikan ke anak-anak sepekan itu bisa 3 sampai 4 kali kadang juga dibahas terus 1 asma selama sepekan tergantung dari asma itu, kalau sulit dirasa peserta didik memahami maka kita ulang-ulang terus selama sepekan. Dilaksanakannya setiap sebelum mulai pembelajaran di pagi hari.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menerapkan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Sejauh ini menurut saya sudah memadai. Baik dari media yang dipakai sama anak-anak yaitu media gambar visual.
Peneliti	Kapan dan dimana tempat pelaksanaan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?

Narasumber	Asma'ul Husna dilaksanakan di ruang kelas, pada pagi hari, setelah anak-anak bel masuk pertama itu mereka membaca Asma'ul Husna dulu.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Wali kelas dengan anak-anak di sekolah.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Prosesnya itu kita menjelaskan, satu hari itu satu asma kita jelaskan, terus kita juga sama-sama nasyidkan Asma'ul Husna nya, terus kita minta feedback dari anak-anak tentang apa yang sudah gurunya jelaskan. Untuk kelas 1, mereka belum stor hafalan, mereka hanya dimintai feedbacknya saja. Ketika mereka mampu menerangkan kembali dan memberi contoh tentang asma yang dibahas, itu sudah bagus untuk di kelas 1.
Peneliti	Apa peran pendidik dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Peran pendidik tentunya membimbing, mendampingi dan memotivasi sih kalau saya.
Peneliti	Apakah pendidik mempersiapkan RPP dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Sejauh ini tidak.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Metodenya muroja'ah sama talaqqi.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> menggunakan media? Jika iya, media apa saja yang digunakan?
Narasumber	Iya menggunakan media. Mediana itu gambar visual. Jadi punya 2 sisi depan itu sisi tulisannya definisinya, dan sisi sebaliknya itu gambar, gambar yang memvisualisasikan bahwa contoh sifat nya Allah Maha Penyayang, terus visualnya yang penyayang ini seperti apa.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Karna ini dikelas 1, indikator keberhasilan itu kalau mereka bisa memberi contoh misal dari 1 definisi <i>Asma</i> Allah misal <i>Ar-Rahman</i> , mereka bisa memberi contoh, mereka bisa menjelaskan atau mengutarakan kembali <i>Ar-Rahman</i> itu seperti apa, itu menurut saya sudah hebat untuk anak kelas 1.
Peneliti	Apakah dampak bagi peserta didik dari penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?

Narasumber	InsyaAllah berdampak positif karena mereka belajar mengenal Allah tenunya, jadi mereka itu kedepannya harapanya lebih taat lagi sama perintah atau larangannya Allah.
Peneliti	Dalam hal evaluasi, bagaimana program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dievaluasi?
Narasumber	Dievaluasi dengan anak dipanggil satu persatu dengan metode talaqqi.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Faktor pendukung terlaksananya program ini pertama itu dari media, kemudian motivasi peserta didik itu sendiri harus ada dan juga pemahaman kita sebagai guru harus baik begitupun dengan cara mengajarnya.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Biasanya penghambatnya itu, kemampuan anak kan berbeda-beda jadi ada yang sekali dua kali dijelaskan itu sudah paham, ada yang berkali-kali belum paham. Jadi itu biasa penghambat. Misal kita sudah maju ke asma 15, tapi ternyata masih ada beberapa persen anak yang ketinggalan, nah itu lagi yang perlu kita jelaskan secara mandiri.
Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?
Narasumber	Kurang lebih sama seperti jawaban sebelumnya.
Peneliti	Apa saran yang ibu berikan untuk meningkatkan program <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau sara dari saya pribadi sih, selain wali kelas, guru-guru semua di kelas, semua diluar wali kelas juga saling mengingatkan anak-anak, lalu media yang lebih kreatif, di inovasi setiap perbulan.

C. Wawancara Wali Kelas II

Nama : Nur Hanifa, S.Pd.
 Jabatan : Wali Kelas II
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2025
 Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama
----------	---

	Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Penerapan Program Hafalan <i>Asma’ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru”. Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama dan jabatan sebagai apa?
Narasumber	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Nur Hanifa selaku wali kelas II
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Pendapat saya, program ini sangat baik untuk anak-anak karena kita bisa mengenalkan Allah ini punya sifat yang banyak, sifat yang baik bukan hanya Tuhan sebagai pencipta tapi masih banyak tentang sifat-sifat lainnya yang Allah punya.
Peneliti	Apa tujuan utama dari program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Tujuan utamanya agar anak-anak ini mengenal siapa penciptanya, sifat-sifatnya dan diharapkan bisa diterapkan juga dalam kehidupan.
Peneliti	Apakah program <i>Asma’ul Husna</i> masuk dalam kurikulum Sekolah?
Narasumber	Iya program ini masuk kurikulum sekolah.
Peneliti	Sejak kapan program <i>Asma’ul Husna</i> diterapkan?
Narasumber	Program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> ini diterapkan sejak tahun 2020.
Peneliti	Bagaimana penerapan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Penerapan program <i>Asma’ul Husna</i> itu setiap pagi, masuk bel itu kita sebagai wali kelas kita jelaskan dan berikan contoh per asma.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menerapkan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Alhamdulillah sudah mulai memadai, karena kita sendiri punya, ada medianya gambar visual.
Peneliti	Kapan dan dimana tempat pelaksanaan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	<i>Asma’ul Husna</i> itu saat anak-anak ini bersekolah di pagi hari, dilaksanakan di kelas masing-masing.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Terlibat itu wali kelas, terutama wali kelas, anak didiknya dan guru-guru yang lain.

Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Untuk prosesnya itu setiap pagi, itu kita jelaskan sebagai wali kelas kita jelaskan maknanya apa, contoh-contohnya di kehidupan sehari-hari apa. Di kelas 2 itu berhasil saat anak-anak mampu memberikan gambaran dan contoh-contoh dari asma yang sedang dibahas..
Peneliti	Apa peran pendidik dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Pastinya sebagai motivasi anak-anak, pembimbing, mengajar.
Peneliti	Apakah pendidik mempersiapkan RPP dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Untuk RPP tidak, tidak disiapkan.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Metode muroja'ah dan talaqqi.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> menggunakan media? Jika iya, media apa saja yang digunakan?
Narasumber	Iya kita menggunakan media, itu ada media visual gambar visual.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Indikator keberhasilan itu anak-anak bisa, kalau ditanyakan bisa beri gambaran, misalnya sifatnya Allah itu Maha Penyayang contoh-contohnya itu seperti apa.
Peneliti	Apakah dampak bagi peserta didik dari penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Dampak dari program ini pastinya anak-anak akan lebih tahu Tuhannya mereka, tahu bagaimana sifatnya dan <i>Insyallah</i> bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
Peneliti	Dalam hal evaluasi, bagaimana program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dievaluasi?
Narasumber	Evalusainya itu dipanggil satu-satu. Apalagi kalau di kelas 2 itu mungkin biasanya saya tanya satu-satu dan berkelompok biasanya.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Faktor pendukung pastinya dari lingkungan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, itu sangat membantu.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?

Narasumber	Untuk faktor penghambat, dari anak-anak ya kadang di kelas itu tidak perhatikan ustadzahnya menjelaskan, kadang asyik main sendiri, itu sih.
Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?
Narasumber	kendalanya kurang lebih sama sih seperti jawaban sebelumnya.
Peneliti	Apa saran yang ibu berikan untuk meningkatkan program <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Saran, mungkin dari guru-guru lebih inovatif mengajarkan, terus dari anak-anak juga harus punya motivasi sendiri dan mungkin dari rumah juga bisa dibantu untuk menjelaskan bagaimana sifat-sifatnya Allah.

D. Wawancara Wali Kelas III

Nama : Alfianti, S.Pd.
 Jabatan : Wali Kelas III
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2025
 Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Penerapan Program Hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama dan jabatan sebagai apa?
Narasumber	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Perkenalkan nama saya Alfianti selaku wali kelas III.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau pendapat saya itu penting. <i>Asma'ul Husna</i> itu penting karena supaya selain kita mengenalkan ke anak-anak ini nama-nama baik Allah, juga ada pahalanya lah untuk anak-anak InsyaAllah. karena kalau saya tidak salah ingat, ketika kita menghafalkan <i>Asma'ul Husna</i> itu kita dapat pahala ya. Karena kita tahu nama-nama baiknya kan,

	kemudian sifat-sifat baik Allah itu menyerap ke diri anak-anak kita yang sudah kita ajarkan.
Peneliti	Apa tujuan utama dari program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Tujuan utamanya yang pertama mengenalkan, mengenalkan ke anak-anak bahwa <i>Asma'ul Husna</i> itu ada. Kemudian mereka disini kita minta untuk menghafalkan, jadi mereka hapal biar tahu. Kemudian kita jelaskan dengan contoh-contohnya biar mereka paham dan nantinya bisa membiasakan contoh-contoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kembali lagi mempelajari nama-nama baik Allah itu penting, jadi itu tujuan utamanya. Intinya penting karena mengenalkan ke mereka <i>Asma'ul Husna</i> ya memang perlu, apalagi dijamin sekarang kan, nama-nama Allah itu tidak banyak diketahui lagi.
Peneliti	Apakah program <i>Asma'ul Husna</i> masuk dalam kurikulum Sekolah?
Narasumber	Program ini InsyaAllah masuk, kalau di sekolah kita itu masuk.
Peneliti	Sejak kapan program <i>Asma'ul Husna</i> diterapkan?
Narasumber	Sekitar tahun 2020.
Peneliti	Bagaimana penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau penerapan <i>Asma'ul Husna</i> , awalnya kita bacakan dulu secara sama-sama arab dan artinya, kemudian nanti kita punya medianya, nah medianya perlembar. Misal asma pertama Ar-Rahman, jadi asma pertama itu kita jelaskan ke anak-anak mengenai Ar-Rahman itu seperti apa, kita kaitkan dalam kehidupan sehari-hari, supaya anak-anak bisa mudah paham gitu. Oh Ar-Rahman itu seperti ini. Jadi ada memang kita punya media. Nah itu yang disampaikan ke anak-anak, diulang-ulang sampai mereka hafal. Kalau untuk kelas bawah 1 dan 2 itu, 1 asma itu bisa kita ulang sampai 1 minggu. Jadi 1 minggu itu atau 1 pekan itu mereka membahas Ar-Rahman terus. Jadi contoh-contohnya kita variasikan, jadi sampai melekat ke mereka itu Ar-Rahman itu maha pengasih seperti apa, maha pengasihnya Allah, seperti itu.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menerapkan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Alhamdulillah di kita sudah. Karena kita juga pakai yang paling sederhanalah, maksudnya kita pakai media ada contohnya disitu, berupa gambar jadi visual. Jadi tidak terlalu inilah, insyaAllah memadai sarana prasarananya.
Peneliti	Kapan dan dimana tempat pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?

Narasumber	Di ruang kelas masing-masing. Jadi kan Asma'ul Husna nya diterapkan di kelas 1 sampai 5, jadi di masing-masing kelas itu Asma'ul Husna dibawakan oleh wali kelas masing-masing.
Peneliti	Setiap hari ibu?
Narasumber	Tidak, kalau sekarang, beubah-ubah sih, tergantung kita punya skema pembelajaran. jadi kadang satu minggu 2 kali atau sampai 3 kali ada, tergantung skema pembelajaran. Kecuali kelas I dan II itu bisa setiap hari.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Wali kelas sama murid di kelas masing-masing.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau prosesnya tadi sudah saya jelaskan sebelumnya. Jadi mereka di kelas, perkelas, ustadzahnya didepan kelas menyampaikan ini definisi tadi, misal kaya Ar-Rahman itu apa, mengaitkannya ke kehidupan sehari-hari. Kemudian nanti diulang-ulang, jadi Ar-Rahman, Ar-Rahman lagi sampai mereka paham. Di ulang sampai sepekan 1 asma 1 sampai 2 asma, itu biasanya kalau di kelas 3, 4 dan 5. Jadi kelas 1 dan 2 itu biasa 1 asma 1 pekan di ulang-ulang ke mereka.
Peneliti	Apa peran pendidik dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Perannya itu tadi, membimbing mereka, mengingatkan. Kadang kan ada yang sudah hafal, sudah hafal sampai 99 misal, kita Lihat mereka lupa-lupa lagi, kita ingatkan lagi, biar tidak lupa lah, apa anak-anak ini sekarang kan, sudah banyak main. jadi ya sudah pasti diingatkan.
Peneliti	Apakah pendidik mempersiapkan RPP dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau untuk RPP itu tidak ada.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Metodenya muroja'ah sama talaqqi kadang untuk mengetes satu-satu hafalan anal-anak perorang. Jadi talaqi dengan muroja'ah bersama.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> menggunakan media? Jika iya, media apa saja yang digunakan?
Narasumber	Iya pakai. Medianya itu berupa gambar visual sama pengertiannya dibagian belakang. Jadi ada 2 gambar timbal balik medianya. Jadi depannya gambar. Jadi gambarnya itu misal Ar-Rahman itu tentang Allah maha penyayang. Jadi mungkin disitu ibu yang sedang memberi apa, jadi seperti

	itu gambarannya. Misal kasih sayangnya Allah dengan penjelasannya dibelakang.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Indikator keberhasilan pencapaiannya itu yang pertama itu anak-anak hafal, kemudian ketika diminta mereka memberikan contoh, misal Allah itu maha pengasih, menurutnya indah Allah maha pengasih itu seperti apa, mereka mampu untuk menjawab.
Peneliti	Apakah dampak bagi peserta didik dari penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Dampaknya insyaAllah nama-nama baik Allah ini bisa jadi mereka punya pegangan, bahwa Allah itu seperti ini, nah kenapa saya tidak begitu juga, maksudnya jadi mereka punya pedoman, petunjuk. Oh Allah itu maha pengasih, allah itu maha mengawasi ternyata, nah jadi, saya berbuat baik atau tidak pasti ada Allah yang lihat. Jadi mereka nantinya akan lebih paham dan tentunya diamankan insyaAllah.
Peneliti	Apakah ustadzah melihat perubahan positif pada karakter dan perilaku peserta didik setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Jika iya, Jelaskan perubahan tersebut!
Narasumber	Alhamdulillah selama program Asma'ul Husna ini dijalankan, terlihat perubahan positif pada karakter dan perilaku anak-anak. Terlihatnya juga dari masing-masing fase ya, dari anak-anak kelas I seperti apa, kelas II sampai kelas VI sekarang insyaAllah terlihat. Jadi meskipun bukan secara keseluruhan di 99 Asma'ul Husna itu terlihat, tapi dibeberapa itu ada insyaAllah.
Peneliti	Apakah peserta didik telah menunjukkan karakter-karakter berikut ini di sekolah. Jika iya, jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya! d. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan bertanggung jawab. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Kalau jujur insyaAllah secara keseluruhan iya, kaya misal di kelas I, ustadzah saya mau jujur. Jadi di kelas I itu mereka aktif memberitahukan apa yang terjadi dengan jujur. Begitu juga kelas lain. Jadi insyaAllah jujur terlihat. Kemudian kalau di kelas-kelas atas itu juga terlihat, tapi memang kembali lagi, beberapa anak yang membutuhkan

	<p>lebih untuk bimbingan disitu, ada beberapa yang ini, tapi insyaAllah kalau dari keseluruhan itu terlihat.</p> <p>Sabar iya. Jadi selain kita mengajarkan Asma'ul Husna, didukung juga dengan kita punya program-program yang seperti antri. Antri ini harus rapi, harus sabar, disemua ya. Semua kegiatan-kegiatan kita itu ada namanya antri. Jadi insyaAllah itu terlihat. Jadi Asma'ul Husna itu ada pendukungnya dan itu membuat Asma'ul Husna ini lebih terlihat hasilnya.</p> <p>Adil iya, insyaAllah adil terlihat. Jadi di kakak-kakak atau adik-adik mereka mampu untuk menunjukkan keadilan diantara mereka. Kaya misal sedang bermain bersama, main bola, semua anak laki-laki itukan kadang main sekaligus di lapangan, nah jadi nanti kakak-kakaknya itu sudah bisa mengatur, ini giliran ini, nanti kalau sudah ada yang kelewat, gantian sama adik-adiknya. Jadi adil insyaAllah terlihat.</p> <p>Ikhlas insyaAllah terlihat. Cuma kembali lagi namanya anak-anak, nah kalau ini, contoh misal mereka di iqob berjama'ah, tapi di beberapa anak saja yang terlihat kaya menunjukkan ikhlas saat di iqob. Jadi itu insyaAllah terlihat. Tapi beberapa bagian kecil juga terlihat seperti, bukan mereka punya mau, tapi tiba-tiba ini, itu butuh sedikit waktu lama untuk masuk ke ikhlas tadi.</p> <p>Amanah dan menepati janji insyaAllah anak-anak disini semuanya amanah ya. Jadi misal si anak salah satu yang lupa, jadi ada yang mengingatkan, jadi mereka ya sudah pahami amanah dan menepati janji itu seperti apa, amanahnya jika diberikan sesuatu oleh guru, amanah guru. Misal di kelas, mereka mangingatkan si yang diamanahkan ini. Misal si pemimpin A, ustadzahnya titipkan kelas dijaga, seperti diingatkan teman-teman supaya ini, misal si ini tidak melakukan apa yang diamanahi guru, teman lain akan mengingatkan. Jadi insyaAllah itu terlihat.</p> <p>Bertanggung jawab sama, jadi disini kita sudah memintakan mereka untuk bertanggung jawab dengan apa yang harusnya mereka kerjakan, nah insyaAllah itu sudah dilakukan dari kelas I sampai kelas VI.</p>
Peneliti	<p>e. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjungan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut?</p>

	Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	<p>Menjaga lisan insyaAllah anak-anak disini juga lisannya terjaga, Cuma kembali lagi namanya anak-anak kan, pasti dari rumah ada beberapa yang mungkin main diluar atau dari tontonan, tapi sebisa mungkin ketika kita mendengar sesuatu baru lagi yang diucapkan mereka atau dari perkataan yang mungkin ke temannya kurang baik, itu segera mungkin kita arahkan kembali, kita bimbing, untuk supaya tidak melakukan itu lagi. insyaAllah sudah terlihat. Mengendalikan diri iya, insyaAllah ini terlihat di mereka. Apalagi mereka dilatih bagaimana dilatih supaya sabar, jadi insyaAllah terlihat ya.</p> <p>Menjauhi prasangka atau pergunjungan iya, insyaAllah anak-anak tidak ada ya seperti itu. Paling mereka kalau misal ustadzah ini, tapi kita cari tahu dulu, jadi selalu diarahkan, tidak boleh menuduh temannya, kita cari tahu dulu apa yang terjadi sebenarnya. Kalaupun ada yang berprasangka buruk kita arahkan terus.</p> <p>Lemah lembut iya, insyaAllah anak-anak disini lemah lembut semua. Ya itu lagi kembali tadi, karakter ya, mungkin kita beda-beda suku, ada yang kebiasaan di rumah mungkin orang tuanya cara didiknya TNI, itu berpengaruh juga ke sekolah. Tapi insyaAllah lemah lembut tetap ada ke kakak-kakak dan adik-adiknya. Kalaupun ada, kembali lagi kita arahkan untuk jangan kasar dengan adik-adiknya.</p> <p>Kalau berbuat baik pada orang lain iya, insyaAllah kita ada kerja sama dengan orang tua di rumah, jadi anak-anak terlihat suka saling membantu teman kalau temannya butuh bantuan, karena kita berikan arahan optimal baik dari sekolah dan di rumah juga. Jadi insyaAllah terlihat hasilnya.</p> <p>Mencintai sesama muslim insyaAllah iya ya. Karena berhubung kita memang semua disini muslim. Tapi tetap juga kita sampaikan mengenai adab-adab terhadap saudara seperti apa, ke adik kelasnya, insyaAllah itu sudah terlihat.</p> <p>Menjalin silaturahmi iya. Kita disini masyaAllah silaturrahminya itu terjaga sekali. Jadi untuk mendukung Asma'ul Husna ini ya, jadi kita memang terapkan kesemua bagian di sekolah. Misal ada yang sakit, tidak ada kabar itu kita vidiocall. Jadi kita ajak misal di akhir hari, misal si Abiyu sakit, nah jadi nanti 1 kelas itu, nanti wali kelasnya yang temani atau admin itu menelepon si anak. Jadi teman-teman semua menanyakan kabarnya. Jadi kalau ada yang tidak hadir, itu pasti dicari tahu kabarnya.</p>

	<p>Malu berbuat jahat iya, insyaAllah perbuatan jahat tidak ada ya. Maksudnya hal-hal seperti itu insyaAllah dijauhkan. Kita juga selalu sampaikan anak-anak perbuatan-perbuatan tidak baik untuk tidak dilakukan. Tapi ya namanya anak-anak, ada juga yang jahil kadang. Misal ada yang iseng sembunyikan sepatu temannya, tapi ya tetap juga ujung-ujungnya mengaku dan pasti minta maaf.</p>
Peneliti	<p>f. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!</p>
Narasumber	<p>Hemat iya, insyaAllah anak-anak disini hemat. Karena kalau dilihat dari ini mereka tidak ada jajan, tidak ada juga kita punya kantin, kita disini catering. Jadi kalau mau dilihat dari hemat, pasti kita tanya punya tabungan tidak dirumah, seperti itu sih. Karena mereka cerita, ustadzah saya dikasih uang jajan segini, ada kembalian ustadzah saya tabung untuk beli ini, dan nanti kalau saya mau beli sesuatu saya harus menabung dulu kata mama. Jadi memang kerja sama dirumah. Nah kalau disekolah, hematnya itu lebih ke penggunaan barang-barang di kelas, untuk tidak boros, misal air keran kalau wudhu mereka perhatikan sekali, tidak membuka keran kencang, jadi seperti itu hematnya kalau di sekolah, tidak berlebihan dalam menggunakan sesuatu.</p> <p>Hidup sederhana iya, insyaAllah anak-anak disini tidak ada pakai-pakai emas ke sekolah, tiada sampai cincin-cincin emas, nggak ya, karena kita juga menjaga itu, takut hilang atau apa, jadi tidak ada yang seperti itu, semuanya sama. Seragamnya tidak ada yang aneh-aneh. Jadi sama semua insyaAllah.</p> <p>Bersedekah iya masyaAllah mereka itu. Kita punya program juga di sekolah, kan ada namanya sedekah jum'at. Kalau di kelas masing-masing punya apa ya namanya, misal mereka kumpul uang hari ini, ya kita punya program sedekah, berbagi di kelas. Jadi program ini banyak sekali di Al-Fatih sih, misal kegiatan tahfidz camp, kita buat lagi sedekah, seperti supercamp kita buat lagi, pokoknya selalu diajarkan untuk namanya sedekah.</p> <p>Tidak sombong insyaAllah tidak ada anak-anak yang sombong, seperti itu. Kalaupun ada, paling karena mereka belum paham. Karenakan SD kan, jadi paling ya seperti meninggi-ninggikan sesuatu, misal barangnya, memang dia</p>

	<p>tidak tahu. Biasa ustadzah saya punya mobil 5 di rumah, nah yang seperti itusih iya, kita inikan saja, karena memang mungkin dia belum paham.</p> <p>Berupaya dengan sungguh-sungguh insyaAllah anak-anak di Al-Fatih ini semuanya punya apa ya, mereka bersemangat untuk menggapai sesuatu. Jadi ya itu lagi, kita yang mengarahkan, kalau ingin sesuatu, anak usaha, dengan tanda kutip usahanya tidak boleh curang, seperti itu. insyaAllah terlihat mereka usaha sungguh-sungguhnya.</p> <p>Bersyukur iya. Alhamdulillah mereka bersyukur sekali, tidak ada yang mengeluh. Misal dari segi makanan, kita kan ada catering, jadi apapun yang disajikan mereka makan, tidak ada yang protes kaya ustadzah ini, ndamau yang ini, nda ada yang seperti itu. Alhamdulillah bersyukur semua.</p>
Peneliti	Bagaimana jika peserta didik belum terbentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai <i>Asma'ul Husna</i> yang telah dipelajari? Apa yang dilakukan pendidik?
Narasumber	Ya kalau misal kalau belum terbentuk karakternya, ini secara keseluruhan ya, pasti yang kita lakukan pertama adalah evaluasi. Jadi kita cari tahu, misal metodenya, metodenya dibagian mana yang kira-kira belum sampai ke anak-anak. Mungkin dari cara penyampaiannya atau strateginya atau mungkin media yang digunakan, lebih keseperti itu sih. Kita cari tahu dulu indikator-indikator yang membuat tidak tercapai atau terbentuk nilai-nilai yang kita sudah sampaikan ke anak-anak.
Peneliti	Dalam hal evaluasi, bagaimana program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dievaluasi?
Narasumber	Dievaluasinya kalau hafalan itu pasti satu-satu. Kita panggil satu-satu anak-anaknya untuk maju didepan satu-satu, bergiliran, bergantian, menyetorkan hafalannya, itu untuk kelas 4 dan 5. Kelas 1, 2 dan 3 belum terlalu kita inikan karna masih memahami kan, proses memasukkan <i>Asma'ul Husna</i> itu sendiri dulu, nah jadi nanti untuk hafalan yang mereka hafal sampai 99 itu, itu kita inikan betul-betul itu di kelas 4 dan 5.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Faktor pendukung dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> tentunya anak-anak yang bisa diajar. Karena ni kan namanya anak-anak SD, kadang masih susah diajar, seperti ayo duduk dulu, tenang dulu, Karena kita punya waktu hanya segini, kita harus selesaikan asma yang ini. Jadi yang mendukung itu kalau mereka bisa diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran. Kemudian dari adanya media juga sangat membantu sekali dan penting

	juga dari guru itu sendiri, kits harus betul-betul pahami juga yang mau diajarkan. Jadi pemahamannya kita sendiri mengenai asma itu juga yang mendukung karena kalau kita salah menjelaskan, nanti akan salah juga pemahamannya peserta didik.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Bukan juga dibilang penghambat ya. Karena kadang waktu kita kan terbatas, waktu tidak cukup kadang. Sedangkan anak-anak biasanya ada saja yang dilakukan saat belajar. Apalagi kalau misal ada yang konflik di jam itu, nah jadi kita menyelesaikannya dulu konflik, kadang itu sih yang sedikit menghambat, akhirnya tidak sesuai dengan kita punya target gitu.
Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?
Narasumber	Sama saja dengan yang tadi. Jadi dari gurunya itu sendiri bagaimana bisa menyelesaikan masalah dikelas supaya kita punya target Asma'ul Husna ini tercapai.
Peneliti	Apa saran yang ibu berikan untuk meningkatkan program <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau saran dari saya, lebih ke banyak mengulang ulang, kemudian kalau sekarang kan, apalagi zaman sekarang ini, mencari metode yang lebih asyik gitu, menyenangkan untuk anak-anak. Kalau sekarang kan biasanya lagu-lagu kan biasakan begitu. Kemarin saya, waktu saya pernah mengajar di TK juga pakai gerakan, nah itu maksudnya lebih ke pembelajaran yang menyenangkanlah biar lebih cepat masuk ke kepala apalagi kan anak-anak cepat menyerap. Jadi kalau cara menyampaikannya bagus inysaAllah lama di kepalanya tersimpan.

E. Wawancara Wali Kelas IV

Nama : Firda Darsan, S.Pd.
 Jabatan : Wali Kelas IV
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
 Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama
----------	---

	Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Penerapan Program Hafalan <i>Asma’ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru”. Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama dan jabatan sebagai apa?
Narasumber	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Firda Darsan selaku wali kelas IV
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau menurut saya pribadi, program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> ini sangat bagus karena anak-anak bisa mengetahui apa itu dari nama-nama Allah, kemudian bagaimana mereka mengetahui arti dari nama-nama Allah tersebut. Dari 99 nama ini, mereka bisa tahu kenapa bisa diberikan nama tersebut. Kalau dari programnya sendiri itu sangat bagus.
Peneliti	Apa tujuan utama dari program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Tujuan dari program <i>Asma’ul Husna</i> agar anak-anak ini bisa tahu sifat-sifat Allah, bisa menghafal, bagaimana anak-anak bisa mengetahui arti dan makna dari asma tersebut, agar nantinya mereka bisa hafal, bisa paham bagaimana makna dan contoh penerapannya dalam sehari-hari.
Peneliti	Apakah program <i>Asma’ul Husna</i> masuk dalam kurikulum Sekolah?
Narasumber	Iya. Kalau <i>Asma’ul Husna</i> ini iya masuk di kurikulum sekolah.
Peneliti	Sejak kapan program <i>Asma’ul Husna</i> diterapkan?
Narasumber	Berhubung saya juga masih baru, tapi dari sebelum saya masuk sudah diterapkan. Dari awal sekolah ini dibangun sudah ada dari kelas 1.
Peneliti	Bagaimana penerapan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau sejauh ini alhamdulillah anak-anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan karena kan kita fokusnya di bagaimana mereka mengartikannya, kemudian bagaimana mereka menanggapi, bagaimana mereka mencerna arti dari <i>Asma’ul Husna</i> itu sendiri. Alhamdulillah kalau untuk sehari-hari anak-anak bisa menerapkannya. Walaupun memang belum sempurna, bahkan ada yang masih belum menerapkan tapi setiap harinya itu selalu diajarkan dan selalu di beri edukasi

	bagaimana. Kalau penerapannya alhamdulillah sejauh ini anak-anak bisa..
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menerapkan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau sarana dan prasarana sendiri, sejauh ini sangat dengan baik, karena kita, Asma'ul Husna ini itu kan perminggu itu satu asma yang diterangkan, dijelaskan kemudian diberi hafalan pada anak-anak, dari 1 asma ini nanti itu ada di kita print, kemudian kita laminating. Jadi 1 asma ini kita cetak kemudian pada cetakan ini ada arti dan juga namanya kemudian dijelaskan. Kemudian ada juga yang dalam satu kali full 99. Jadi anak-anak bisa menghafalnya. Kemudian kalau untuk Asma'ul Husna ini di juz amma mereka juga sudah ada jadi alhamdulillah sarana prasarana memadai.
Peneliti	Kapan dan dimana tempat pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Program Asma'ul Husna di sekolah ini itu awalnya dilaksanakan setiap pagi, pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Setiap pagi itu dari jam 07.15 sampai 07.45. berarti sekitar 30 menit, itu sebelumnya. Kalau sekarang itu dari hari rabu dan jum'at. Tidak setiap hari. Karena kita selang seling dengan dhuha. Kalau untuk hari senin itu kan upacara bendera, kemudian untuk selasa dan kamis itu dhuha, Asma'ul Husna ini hari rabu dan jum'at. Jadi tidak setiap hari, kecuali untuk kelas I dan II bisa jadi setiap hari karena kelas bawah itu agak sedikit sulit untuk memahami mereka.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau untuk yang terlibat dalam proses hafalan Asma'ul Husna itu adalah wali kelas, wali kelas yang berperan penting di program ini. Yang menerangkan, yang memberikan pemahaman dan contoh kepada peserta didik itu wali kelas.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Proes pelaksanaan Asma'ul Husna itu didalam kelas, setiap pagi rabu dan jum'at pagi sekitar kurang lebih 30 menit. Jadi kita khususnya wali kelas itu masuk kedalam kelas dengan membawa lembar penjelasan per asma dan lembar Asma'ul Husna yang lengkap 99, kemudian setelah itu diterangkan 1 asma itu, setelah diterangkan, kemudian melakukan feedback dengan anak-anak, apa yang mereka pahami dari asma yang sedang dijelaskan, kemudian

	setelah itu anak-anak juga akan menyeter hafalan Asma'ul Husnanya
Peneliti	Apa peran pendidik dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau untuk peran pendidik itu seperti, anak-anak bisa tahu, bisa menerapkan, bisa melihat contohnya kan dari pendidiknya langsung. Jadi peran pendidik ini sangat penting untuk penerapan ini karena kita sendiri yang mengajarkan, kita sendiri yang membantu, memberikan contoh kepada anak-anak, bagaimana anak-anak mau menerapkan Asma'ul Husna ini, bagaimana anak-anak mau tahu kalau kita sebagai pendidik tidak menerapkan itu sendiri. Jadi perannya pendidik itu sangat penting.
Peneliti	Apakah pendidik mempersiapkan RPP dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau RPP khusus dalam pembelajaran setiap hari itu tidak ada. tapi kalau di silabusnya ada.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau untuk saat ini, khusus untuk saya sendiri ya, karena setiap wali kelas itu beda-beda metodenya. Khusus untuk saya itu menggunakan metode applied learning. Jadi kita kasih contoh dulu secara langsung kemudian bagaimana penerapannya, setelah itu kita lakukan diskusi atau tanya jawab. Setelah itu kita bisa mengambil feedback dari metode tersebut. Kemudian setelah tanya jawab anak-anak bergantian menyeter hafalannya kedepan menggunakan metode muroja'ah dan talaqqi.
Peneliti	Apakah pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> menggunakan media? Jika iya, media apa saja yang digunakan?
Narasumber	Kalau untuk program Asma'ul Husna medianya itu, hanya itu tadi, yang kertas atau media yang diaminating seperti tulisan, gambar, di media itu ada seperti LKPD tapi bukan LKPD yang dikerjakan, maksudnya, medianya itu dalam dicetak kemudian di laminating, kemudian diberikan sama anak-anak untuk dibaca. Terus media yang lain juga itu, kita kadang ambilnya di internet, menggunakan laptop, kalau kita butuh gambar yang lebih jelas kita menggunakan infocus.
Peneliti	Apa indikator keberhasilan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Indikator keberhasilannya itu anak-anak bisa menerapkan dan bisa mengetahui arti dari nama-nama Allah itu.
Peneliti	Apakah dampak bagi peserta didik dari penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?

Narasumber	Dampak dari program hafalan Asma'ul Husna untuk peserta didik ini banyak yah. Karena anak-anak bisa tahu apa artinya, kemudian anak-anak bisa tahu bagaimana manfaatnya ketika mengetahui arti nama-nama Allah ini, kemudian anak-anak bisa mengaplikasikan sifat-sifat Allah, sehingga nanti akan terbentuk karakternya sesuai nilai-nilai dalam Asma'ul Husna ini dan dengan itu insyaAllah mereka bisa diterima di masyarakat dengan baik.
Peneliti	Apakah ustadzah melihat perubahan positif pada karakter dan perilaku peserta didik setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Jika iya, Jelaskan perubahan tersebut!
Narasumber	Program hafalan Asma'ul Husna ini tentunya ada dampak positifnya pada anak-anak, khususnya di kelas IV sendiri. Contohnya jujur, nah anak-anak ini sering jujur, malah sangat jujur sekali, kaya ada yang buat kesalahan, mereka jujur sendiri. Seperti Rasya, dia itu kalau ada misal mengejk teman atau lagi ada kesalahan pasti dia itu langsung jujur sendiri dengan menjelaskan kejadiannya itu seperti apa. Contohnya sabar juga, alhamdulillah disitu kelas IV bisa kaya antri makan. Kan itu selalu kelas IV yang terakhir, jadi mereka bisa menunggu sampai di akhir. Kalau dari karakter, sikap itu sudah terlihat.
Peneliti	Apakah peserta didik telah menunjukkan karakter-karakter berikut ini di sekolah. Jika iya, jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya! a. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan bertanggung jawab. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Jujur seperti tadi yang saya jelaskan ya, mereka itu sudah bisa jujur, malah jujur sekali. Karena mereka kalau ada apa-apa mereka selalu jujur tanpa ditanya. Sabar, mereka juga sabar misal kaya tadi saat antri makanan mereka sabar. Kalau adil alhamdulillah juga sudah terlihat. Misal dalam pembelajaran, kadang ada anak-anak ini, ingin mau bertanya, itu kadang sudah ada yang ditunjuk, sudah menjawab, kemudian masih mau lagi. Setelah itu, mereka juga kadang meminta teman yang lain untuk menjawab lagi. Jadi mereka saling berbagi adil dalam menjawab atau

	<p>bertanya, jadi tidak anak itu terus yang menjawab atau bertanya.</p> <p>Kalau ikhlas iya alhamdulillah sudah ada juga terlihat, misal saling berbagi, biasanya ada yang tidak dapat, ada juga yang dapat lauk. Tapi yang tidak dapat ini, mereka ikhlas kalau tidak dapat, tapi teman yang dapat juga ini, mereka juga langsung berbagi sama temannya. Nah bagian dari temannya itu, mereka ikhlas memberikan sama temannya, itu sudah terlihat juga ikhlasnya.</p> <p>Kalau amanah dan menepati janji alhamdulillah juga sudah terlihat. Contoh kita buat aturan di kelas, aturannya itu misal, kalau bermain saat jam pembelajaran, kan kita sudah buat perjanjian ini. Perjanjiannya itu misal ada 1 orang teman yang berbuat kesalahan di kelas, semuanya 1 kelas kena. Nah di kelas IV kan ada beberapa aturan yang diterapkan. Ada beberapa anak, misal 1 anak yang bermasalah, seperti yang kemarin, kaya Abiyu dan Rasya. Abiyu dan Rasya ini bermain saat sholat di masjid. Jadi 1 kelas ini kena iqob, kena iqobnya itu tidak boleh bermain selama 1 minggu, baik bermain di dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Nah mereka itu menepati janji itu, karena kita sudah buat perjanjian di awal. Siapa yang berbuat kesalahan 1 orang saja, 1 kelas itu kena, dan mereka itu menepati janjinya 1 minggu tidak bermain.</p> <p>Bertanggung jawab alhamdulillah juga sudah terlihat di anak-anak, seperti itu tadi, kaya berbuat kesalahan, mereka bertanggung jawab dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Jadi itu sudah bentuk dari pertanggung jawaban mereka sendiri.</p>
Peneliti	<p>b. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjungan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!</p>
Narasumber	<p>Menjaga lisan, ada beberapa terlihat peserta didik yang menjaga lisannya, namun ada juga kadang mereka terlewat atau ada yang perlu diarahkan lagi. Misal berteriak saat berbicara, itu kadang masih perlu dikontrol lagi. Tapi belakangan ini alhamdulillah sudah bisa mereka batasi walaupun itu masih kadang kelupaan atau kecoplosan.</p> <p>Mengendalikan diri alhamdulillah juga sudah, salah satu contohnya kaya Fatih. Fatih orangnya kaya ambisius</p>

begitu, kaya mau selalu didepan. Nah kadang Fatih ini sudah suka mengalah dari temannya. Kadang Fatih ini selalu ingin mau bertanya, selalu ingin mau menjawab. Tapi kalau misal ada temannya yang mau menjawab, dia kasi kesempatan temannya lagi, jadi dia alhamdulillah sudah bisa mengontrol dirinya. Teman-temannya yang lain juga sudah bisa mengendalikan dirinya alhamdulillah.

Menjauhi prasangka atau pergunjungan alhamdulillah sudah terlihat. Seperti kalau ada temannya, kaya Abiyu, Alisa dan Kesya. Ada teman yang berbicara, berbicara yang lainlah, nah mereka ini itu biasanya langsung meleraikan temannya ini, tidak boleh berbicara begitu, atau kadang juga mereka langsung pergi menjauh, pergi bermain yang lain, kalau ada temannya yang bercerita lain. Walaupun kadang mereka juga masih bisa ikut, tapi setelah itu, mereka akan menghindari.

Kalau lemah lembut, kalau di kelas IV ada yang terlihat, ada juga yang tidak. Jadi karakter anak-anak kan berbeda-beda, kalau yang lemah lembut itu terlihat di Kesya, itu alhamdulillah dia terapkan itu berbicara yang sopan, nadanya terkontrol. Kalau yang lain, kadang diterapkan, kadang juga tidak. Contoh kaya Nasya dan Fatih, itu kadang saat berbicara dengan suara yang keras, tapi memang karakternya begitu, namun masih kadang kelepasan, kaya teriak atau dengan suara yang keras. Jadi kembali lagi karakternya anak-anak beda, tapi selalu kita arahkan supaya bicara itu yang sopan, tidak berteriak.

Kalau berbuat baik pada orang lain alhamdulillah semua sudah menerapkan perbuatan itu berbuat baik pada orang lain. Kadang suka berbagi sama temannya, membantu temannya misal ada yang belum selesai mengerjakan tugas, pasti mereka akan bantu, yang sering terlihat itu kaya Fatih, Abiyu, Alkalifi, kalau masih ada tugasnya temannya yang belum selesai itu mereka akan bantu menjelaskan, atau kaya yang berbagi, Hafidz, Ibra, kalau mereka punya banyak makanan, itu pasti langsung dibagi sama teman-temannya. Kalau ada yang lagi sedih, pasti itu yang maju kaya Abiyu, Ibra, itu langsung menghibur teman-temannya.

Mencintai sesama muslim alhamdulillah di Al-Fatih itu sudah diterapkan. Saling menolong itu bentuk cinta mereka sesama teman yang muslim.

Menjalin silaturahmi iya, kalau di kelas IV alhamdulillah ini jalin silaturahmi yang bagus, sudah terjalin, baik di sekolah maupun di luar. Kadang seperti ini, di kelas ini, mereka itu saling merangkul, saling menjalin silaturahmi. Kemudian kalau untuk di rumah itu mereka suka kumpul-

	<p>kumpul diluar sekolah, kadang pergi bikin kesepakatan mau pergi bermain dimana hari ahad, atau makan-makan dimana, itu alhamdulillah sudah diterapkan di kelas IV.</p> <p>Kalau malu berbuat jahat alhamdulillah terlihat sudah, seperti kemarin kaya Abiyu. Abiyu ini mau menjahili teman, tapi tidak jadi karena dia rasa sudah malu, karena dilihat teman-teman yang lain, jadinya tidak jadi. Kaya Rasya juga, dia ini orangnya jahil, tapi kalau sudah ditahu atau dilihat teman-temanya, itu sudah tidak akan dia lakukan, karena sudah malu sendiri.</p>
Peneliti	<p>c. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah peserta didik di sekolah telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Dan berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!</p>
Narasumber	<p>Hemat alhamdulillah kelas IV juga sudah menerapkan ini. Ini juga kan sudah masuk di pembelajaran lain seperti lifeskill. Setelah asma'ul husna kan juga ada lifeskill. Nah di lifeskill kemarin, anak-anak juga menerapkan hemat. Contoh kaya kemarin kita ke alfamidi, alfamidi inikan kita kasi uang 25.000. dari uang 25.000 ini, maksimumnya itu 25.000 dibelanjakan. Jadi anak-anak bisa mengontrol ini, bisa membeli sesuatu atau barang-barang atau makanan itu tidak lebih dari 25.000. nah anak-anak bisa menerapkan itu. Kalau hidup sederhana adasih terlihat, kaya anak-anak ini kan biasanya, uang jajannya itu dikasih banyak, tapi setelah naik di kelas IV ini alhamdulillah sudah dikurangi, kemudian kalau kelas IV sekarang itu dibuatkan bekal. Kalau sebelumnya kan itu di sekolah kan catering, nah sekarang itu, kelas IV lebih banyak lagi dibuatkan bekal sama orang tuanya. Nah kalau dilihat dari kesehariannya juga alhamdulillah mereka terapkan itu.</p> <p>Kalau bersedekah insyaAllah anak-anak juga menerapkan itu setiap hari seperti saat berbagi makanan tiap hari. Mereka semua sudah bisa berbagi, bersedekah dengan teman-temannya.</p> <p>Tidak sombong ada juga terlihat kadang, kadang juga sudah terlepas kaya misal menang permainan pasti langsung merasa bangga langsung diterapkan sama teman-teman, di agung-agungkan, tapi kalau untuk kesehariannya alhamdulillah tidak juga sih. Mereka tidak terlalu membanggakan apa yang mereka punya, insyaAllah nda ada sih.</p>

	<p>Kalau berupaya dengan sungguh-sungguh alhamdulillah sangat terlihat sekali karena kelas IV inikan jiwa-jiwa kompetitif, kelas IV ini pasti memiliki berbagai cara untuk mendapatkan apapun yang mereka inginkan.</p> <p>Bersyukur insyaAllah mereka sudah terapkan juga bersyukur baik dikelas IV maupun dikelas-kelas yang lain juga sudah terlihat, seperti mereka ucap alhamdulillah setiap terjadi hal-hal baik, dikasi temannya makanan, atau tidak pernah juga mengeluh tentang bagian makanan, karena mereka selalu diajar untuk bersyukur.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana jika peserta didik belum terbentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai <i>Asma'ul Husna</i> yang telah dipelajari? Apa yang dilakukan pendidik?</p>
Narasumber	<p>Kalau nilai-nilai <i>Asma'ul Husna</i> belum terbentuk dalam peserta didik, pasti kita melakukan evaluasi. Apa yang masih perlu dilakukan untuk anak-anak. Kemudian bagaimana caranya penyampaian <i>Asma'ul Husna</i> ini supaya mereka ini bisa paham dengan maksud dari <i>Asma'ul Husna</i> ini. Kemudian bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi itu, kalau belum terbentuk pasti akan dievaluasi lagi, setelah itu dicari lagi caranya atau metodenya atau strateginya yang lebih pas untuk anak-anak supaya mereka itu bisa menerapkan arti dari <i>Asma'ul Husna</i> itu sendiri.</p>
Peneliti	<p>Dalam hal evaluasi, bagaimana program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dievaluasi?</p>
Narasumber	<p>Kalau untuk evaluasi, sejauh ini masih berjalan baik, namun ada beberapa yang disampaikan itu, dari hafalannya anak-anak. Hafalannya kan setiap setelah kita lakukan feedback dari penjelasan tadi, anak-anak melakukan hafalan, menyetor hafalan, tapi beberapa ada kadang anak-anak yang tidak mau menyetor, ada yang sudah pain atau sudah bermalas-malasan, itu sudah yang pasti di evaluasi.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor pendukung yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?</p>
Narasumber	<p>Faktor pendukung dari program ini, kalau untuk saya pribadi, Media, itu sangat dibutuhkan, sangat penting. Kemudian suasana hati anak-anak saat kita menyampaikan karena kalau anak-anak lagi tidak senang, tidak semangat apalagi di pagi hari anak-anak kadang mengantuk, walaupun kita sudah berbicara panjang lebar, anak-anak kadang tidak menangkap apa yang kita sampaikan, jadi suasana hati anak-anak ini yang menjadi faktor pendukung juga. Kemudian dari cara kita menyampaikan juga harus lebih memberikan semangat dengan anak-anak dan harus benar apa yang disampaikan.</p>

Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang ibu rasakan selama penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau faktor penghambat yang tadi saya bilang, ini suasana hati anak-anak kita tidak bisa tahu, kemudian kadang kalau sudah pagi mengantuk itu mereka sudah tidak bisa masuk di pikirannya, kemudian tidak bisa menangkap dengan baik, kadang ada yang tidak bisa tidak mau menyeter karena sudah malas bahkan ada yang mengantuk. Jadi ini sih yang menghambat ini karena saat mereka menyeter hafalan itu masih kurang. Itu yang sangat menghambat.
Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam penerapan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?
Narasumber	Kendala kalau sejauh ini alhamdulillah belum, belum terlalu besar ya. Paling kendala-kendala kecilnya misal anak yang malas tadi.
Peneliti	Apa saran yang ibu berikan untuk meningkatkan program <i>Asma'ul Husna</i>?
Narasumber	Kalau saya sendiri, sarannya ibu, anak-anak akan diberi reward jika bisa menghafal <i>Asma'ul Husna</i> nya karena jiwa anak-anak ini kalau dapat hadiah atau reward atau apresiasi pasti mereka akan semangat secara pribadi karena yang saya rasakan juga begitu. Karna kalau kita mendapat reward pasti senang, lebih semangat, baru anak-anak pasti akan lebih semangat kalau dikasi reward. terbukti karena selama ini saat saya berikan reward atau berikan apresiasi itu mereka semangat menyeter karena <i>Asma'ul Husna</i> ini kan sangat penting kemudian kadang anak-anak malas, tidak semangat, jadi kita harus bisa menagmbil hatinya mereka, bagaimana caranya. Pengalaman diri sendiri kalau kita diberi reward kan pasti senang. Jadi saya terapkan sama anak wali saya. Diberikan reward.

F. Wawancara Orang Tua Peserta Didik 1

Nama : Syarifah

Orang tua dari : Abiyu

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan
----------	--

	<p>Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Penerapan Program Hafalan <i>Asma’ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru”. Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan nama terlebih dahulu dan wali murid atas nama siapa</p>
Narasumber	<p>Saya orang tua wali murid dari Abiyu kelas 4. Nama saya Syarifah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> di sekolah?</p>
Narasumber	<p>Program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> ini sangat bagus ya, supaya anak-anak lebih hafal dan lebih tahu tentang <i>Asma’ul Husna</i> dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Peneliti	<p>Apakah Ibu mendukung dengan adanya program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> di sekolah? Jelaskan alasannya!</p>
Narasumber	<p>Ya mendukung, untuk mempermudah anak-anak, memperlancar anak-anak dalam menghafal, supaya lebih lancar, lebih ingat terus.</p>
Peneliti	<p>Seberapa penting menurut Ibu program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> dalam membentuk karakter islami anak?</p>
Narasumber	<p>Sangat penting. Pokoknya banyak manfaatnya untuk anak-anak.</p>
Peneliti	<p>Apakah program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> telah membantu anak Ibu dalam memahami nilai-nilai islami dengan baik?</p>
Narasumber	<p>Ya sangat membantu.</p>
Peneliti	<p>Apakah Ibu melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>? Jelaskan perubahan tersebut!</p>
Narasumber	<p>Ya banyak perubahan. Contohnya macam apa ee. saya tidak tahu, banyak contohnya.</p>
Peneliti	<p>Apakah anak Ibu lebih menunjukkan karakter islami di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma’ul Husna</i>? Berikan Contohnya!</p>
Narasumber	<p>Ya. Contohnya banyak sholat, melaksanakan adab-adab dirumah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran Ibu dalam mendukung program hafalan <i>Asma’ul Husna</i> di rumah?</p>
Narasumber	<p>Ya menyuruh untuk selalu mengulang di rumah <i>Asma’ul Husna</i> supaya di ingat-ingat terus.</p>

Peneliti	Apakah terdapat kendala yang dihadapi anak dalam menghafal dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Asma'ul Husna</i> di rumah? Jika ada, apa saja?
Narasumber	Tidak.
Peneliti	Apakah anak Ibu/Bapak telah menerapkan karakter-karakter berikut ini diluar lingkungan sekolah? Jika iya jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya! a. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan bertanggung jawab. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut diluar lingkungan sekolah? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Abiyu Kalau jujur kadang iya kadang tidak, biasa nanti diingatkan dia biasa baru mau jujur. Kalau sabar dia sabar, contohnya biar diambil, macam dia main hp, adeny mau ambil hpnya dia kasih. Kalau adil Abiyu belum terlalu, kadang dia adil juga, tapi kadang juga tidak adil. Cuma kita orangtua saja yang bantu ingatkan anak supaya adil. Kalau ikhlas kadang-kadang juga, belum sepenuhnya dia ikhlas. Amanah dan menepati janji dia juga kadang-kadang, nanti dibantu ingatkan baru dia tepati janjinya. Kalau bertanggung jawab kadang iya, kadang tidak.
Peneliti	b. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjungan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Kalau menjaga lisan dia belum terlalu, masih sering ditegur untuk jaga bicara tahu jaga lisan. Kalau mengendalikan diri kadang sih, kadang juga tidak. Kalau prasangka baik kadang-kadang sih, tapi dia biasa berusaha untuk berprasangka baik kalau ada sesuatu yang tidak sesuai dipikirkannya, dia berusaha untuk positif <i>thinking</i> . Kalau lemah lembut kadang-kadang, karna kadang dia suka marah, kadang juga suka penyayang. Berbuat baik pada orang lain iya, contohnya berbagi juga sama orang lain sama temannya, sayang sama adiknya. Kalau mencintai sesama muslim iya, contohnya suka bergaul dengan temannya yang sesama muslim. Kalau menjalin

	silaturrahi juga iya, contohnya suka nonkrong sama temanya. Kalau malu berbuat jahat, dia sih tidak jahat
Peneliti	c. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Abiyu hemat dia, karena suka menabung orangnya. Dia juga hidup sederhana, contohnya dia tidak suka pakai yang mewah-mewah dia suka yang sederhana saja. Dia bersedekah iya, contohnya dia selalu berbagi dengan adik-adiknya kalau dirumah. Kemudian kalau tidak sombong iya, karena dia suka berbaur, suka bergaul sama teman. Kalau berupaya dengan sungguh-sungguh belum juga dia. Kalau bersyukur iya, contohnya kalau macam dapat makanan atau apa bersyukur dia, dibelikan baju apa, pasti berterima kasih.

G. Wawancara Orang Tua Peserta Didik 2

Nama : Rosita
Orang tua dari : Muhammad Aska Athalla
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025
Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Penerapan Program Hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan nama terlebih dahulu dan wali murid atas nama siapa
Narasumber	Nama saya Rosita, orang tua dari Muhammad Aska Athalla.
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di sekolah?
Narasumber	Bagus.
Peneliti	Apakah Ibu mendukung dengan adanya program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di sekolah? Jelaskan alasannya!

Narasumber	Ya mendukung, biar anak-anak tahu.
Peneliti	Seberapa penting menurut Ibu program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam membentuk karakter islami anak?
Narasumber	Penting sekali.
Peneliti	Apakah program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> telah membantu anak Ibu dalam memahami nilai-nilai islami dengan baik?
Narasumber	Ya sangat membantu.
Peneliti	Apakah Ibu melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Jelaskan perubahan tersebut!
Narasumber	Alhamdulillah ada. Perubahannya itu salah satunya jadi penyayang.
Peneliti	Apakah anak Ibu lebih menunjukkan karakter islami di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Berikan Contohnya!
Narasumber	Ya. Jadi penyayang sama adeknya, jadi berbuat baik sama teman, sama sepupu.
Peneliti	Bagaimana peran Ibu dalam mendukung program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di rumah?
Narasumber	Biasanya bertanya-tanya dan mengingatkan, apakah sudah hafal atau tidak begitu.
Peneliti	Apakah terdapat kendala yang dihadapi anak dalam menghafal dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Asma'ul Husna</i> di rumah? Jika ada, apa saja?
Narasumber	Tidak ada.
Peneliti	Apakah anak Ibu/Bapak telah menerapkan karakter-karakter berikut ini diluar lingkungan sekolah? Jika iya jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya! a. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan bertanggung jawab. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut diluar lingkungan sekolah? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Kalau jujur iya, biasanya kalau ada yang salah dia jujur. Alhamdulillah dia di rumah kadang sabar kadang juga tidak, kadang saat diambil barangnya sama adeknya dia sabar. Kalau tidak sabar itu saat dia menunggu, biasa dia ada marah sedikit. Athalla itu juga adil dia, biasanya kalau mau berbagi sama sepupunya bahaginya itu selalu adil. Kalau ikhlas dia kadang-kadang, seperti biasa kalau diambil HP nya dia masih marah-marah sedikit. Tapi kalau adeknya ganggu dia, masih ikhlas, di diganggu tidak marah. Kalau amanah dan menepati janji, kadang tepati janji kadang tidak, biasanya pada saat kalau

	<p>memang ada kita suruh, terus ada maunya, dia tepati janjinya itu. Bertanggung jawab iya, Athalla bertanggung jawab anaknya. Kalau dia melakukan sesuatu pasti dia bertanggung jawab. Misal seperti apa yang dia pecahkan dia langsung bersihkan.</p>
Peneliti	<p>b. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjungan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!</p>
Narasumber	<p>Anakku itu kalau menjaga lisan, belum terlalu bisa, tapi kadang juga dia jaga kadang juga tidak kalau main game. Kalau mengendalikan diri bisa dia, seperti biasa kalau dia rasa mau marah biasa dia langsung ucap istigfar begitu. Nah kalau menjauhi prasangka atau pergunjungan iya, contohnya kalau sudah bicara-bicara tidak baik dia sering tegur itu. Anakku itu dia dirumah lemah lembut, seperti sekarang dia sudah lembut-lembut kalau bicara dirumah. Kalau berbuat baik sama orang lain iya, seperti menjalin silaturahmi, baik dengan teman. Kalau mencintai sesama muslim iya, contohnya dia sayang sama adeknya sama temannya. Menjaln silaturahmi iya, dia suka bergaul sama siapapun. Dan kalau malu berbuat jahat iya, biasa dia malu kalau mau buat jahat sama temannya atau sama adeknya.</p>
Peneliti	<p>c. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan gambaran contoh nyatanya!</p>
Narasumber	<p>Athalla Hemat iya, misalnya itu dia tidak suka belanja. Hidup sederhana iya dia hidup sederhana tidak suka mewah-mewah. Iya dia bersedekah, seperti dia berbagi sama sepupu dan saudaranya. Tidak sombong juga iya. Kalau berusaha dengan sungguh-sungguh biasa juga, contohnya kalau dia menghafal tugas sekolah di rumah dia sungguh-sungguh menghafal itu. Kalau bersyukur iya, biasanya kalau di berikan makanan dia bilang bersyukur sekali bunda.</p>

H. Wawancara Orang Tua Pesera Didik 3

Nama : Ayu

Orang tua dari : Alif
 Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025
 Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Penerapan Program Hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan nama terlebih dahulu dan wali murid atas nama siapa
Narasumber	Saya ibu Ayu, anak saya Alif kelas 5.
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di sekolah?
Narasumber	Bagus sekali dek, soalnya kan kalau di sekolah-sekolah lain itu teada kan, ini barusan ada sekolah ini dia terapkan, baru tiap hari kan dia hapal persatu satu dengan artinya terus dengan pengamalannya.
Peneliti	Apakah Ibu mendukung dengan adanya program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di sekolah? Jelaskan alasannya!
Narasumber	Dukung, soalnya kan anak-anak kalau hafalan tentang nama-nama Allah kan penting sekali ya untuk kedepannya anak-anak jadi bisa mencontoh sifat-sifatnya Allah, jadi saya dukung ustadzah.
Peneliti	Seberapa penting menurut Ibu program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam membentuk karakter islami anak?
Narasumber	Penting sangat penting, apalagi kan anak-anak bisa paham to sifat seperti ini, berartianak-anak bisa mengikuti yang mana bagus, dari sifatnya Allah itu yang dia ikuti juga.
Peneliti	Apakah program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> telah membantu anak Ibu dalam memahami nilai-nilai islami dengan baik?
Narasumber	Sebagian iya, sebagian tidak, ya namanya anak-anak ya, masih-pelan-pelan.
Peneliti	Apakah Ibu melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Jelaskan perubahan tersebut!

Narasumber	Setelah mengikuti program Asma'ul husna ini banyak sekali sikap positifnya anak-anak yang terlihat, seperti anak-anak kalau ada sesuatu itu selalu berdo'a dulu, takut berbohong paling takut berbohong, kalau mau melakukan sesuatu paling minta izin dulu, pokoknya dia banyak sekali perubahannya.
Peneliti	Apakah anak Ibu lebih menunjukkan karakter islami di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Berikan Contohnya!
Narasumber	Fifty-fifty, ada yang ada ada jua yang iya, belum terlalu.
Peneliti	Bagaimana peran Ibu dalam mendukung program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di rumah?
Narasumber	Lebih banyak dari sekolah sih, kalau dari rumah sendiri ya masih seperti itu biasa-biasa saja.
Peneliti	Apakah terdapat kendala yang dihadapi anak dalam menghafal dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Asma'ul Husna</i> di rumah? Jika ada, apa saja?
Narasumber	Tidak ada kendala sih, semua yang dari sekolah itu yang diterapkan di rumah.
Peneliti	Apakah anak Ibu/Bapak telah menerapkan karakter-karakter berikut ini diluar lingkungan sekolah? Jika iya jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya! a. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan bertanggung jawab. Apakah anak Ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut diluar lingkungan sekolah? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Alif itu rasa tanggung jawabnya masih setengah-setengah sih, karena seperti botol minumannya itu lebih sering tertinggal di sekolah. Jadi belum terlalu bertanggung jawab dia. Selalu diajarkan juga di rumah, selalu diingatkan, tapi ya tetap juga tutup botolnya dilupa di sekolah.
Peneliti	b. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjingan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah anak Ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Menjaga lisan iya, dia kalau bicara yang tidak baik pasti ditegur. Menjauhi prasangka buruk iya. Kalau lemah lembut iya anak saya lemah lembut di rumah, contohnya

	seperti sopan, kalau ketemu orang tua langsung salim. Kalau berbuat baik pada orang lain iya, dia suka berbagi, suka bergaul sama temannya, baik sama temannya. Mencintai sesama muslim iya, sesama temannya, tidak pernah berantem. Menjalin silaturahmi iya, dia suka bergaul sama siapa saja,, suka berkunjung ke rumah teman.
Peneliti	c. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Kalau Bersedekah iya, anak saya suka bersedekah seperti teman-temannya sering dia kasikan makanannya. Kalau ada kegiatan-kegiatan di sekolah, dia yang lebih semangat sampai dirumah minta uang, ibu saya mau bersedekah di sekolah. Tidak sombong iya, sama siapa saja dia tidak sombong. Dan dia juga bersyukur kalau di kasi apapun itu, dia bersyukur.

I. Wawancara Orang Tua Peserta Didik 4

Nama : Eny Puspa Sari dan Suami
Orang tua dari : Alisa
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025
Tempat : Rumah ibu Eny. Jl. Kelapa Gading

Peneliti	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh. Ibu perkenalkan nama saya Khusnul Khotimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu minta izin waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Penerapan Program Hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan nama terlebih dahulu dan wali murid atas nama siapa
Narasumber	Saya ibu Eny Pusa Sari wali murid atas nama alisa kelas 4.
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di sekolah?
Narasumber	Bagus. Kalau pelaksanaannya bagus.

Peneliti	Apakah Ibu mendukung dengan adanya program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di sekolah? Jelaskan alasannya!
Narasumber	Mendukung sekali. Karena istilahnya kalau dia menghafal <i>Asma'ul Husna</i> bisa dia terapkan sama adek-adeknya. Jadi bagus.
Peneliti	Seberapa penting menurut Ibu program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> dalam membentuk karakter islami anak?
Narasumber	Penting sekali. Karena <i>Asma'ul Husna</i> disitu semua semua sudah nilai-nilai baiknya. Jadi penting, penting sekali lah.
Peneliti	Apakah program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> telah membentuk anak Bapak/Ibu dalam memahami nilai-nilai islami dengan baik?
Narasumber	Kalau saya lihat anak-anak Cuma hafal to, tapi belum terlalu paham begitu.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Jelaskan perubahan tersebut!
Narasumber	Kayaknya belum terlalu berubah, tapi adalah sedikit.
Peneliti	Apakah anak Ibu lebih menunjukkan karakter islami di rumah setelah mengikuti program hafalan <i>Asma'ul Husna</i>? Berikan Contohnya!
Narasumber	Iya bisa. Karena kalau saya lihat juga karakternya, saya lihat saya punya anak itu <i>alhamdulillah</i> biasa dia menunjukkan karakter islami seperti berbagi dan berbuat baik, dia terapkan juga.
Peneliti	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendukung program hafalan <i>Asma'ul Husna</i> di rumah?
Narasumber	Iya biasa membantu hafalan anak dan mengingatkan dengan memberi nasehat bahwa lakukan ini sesuai dengan nilai-nilai <i>Asma'ul Husna</i> begitu. Cuma saya jarang disini, tapi biasa mengingatkan, tapi biasa diingatkan juga tidak anu, jadi sudah marah juga kita. Namanya anak-anak.
Peneliti	Apakah terdapat kendala yang dihadapi anak dalam menghafal dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Asma'ul Husna</i> di rumah? Jika ada, apa saja?
Narasumber	Tidak.
Peneliti	Apakah anak Ibu/Bapak telah menerapkan karakter-karakter berikut ini diluar lingkungan sekolah? Jika iya jawab iya. Jika belum, jawab belum. Serta berikan gambaran contoh nyatanya! a. Karakter ulama, indikatornya adalah jujur, sabar, adil, ikhlas, amanah dan menepati janji dan

	bertanggung jawab. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut diluar lingkungan sekolah? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Dia itu kadang-kadang jujur, kadang-kadang tidak jujur, nanti ditanya-tanya begitu. Jujurnya itu istilahnya kalau dia di anu baik-baik, ditanya baik-baik, teboleh bohong, maksudnya bukan juga bohong, biasa ada dia sembunyikan, bukan babohong cuma ada disembunyikan dan, cuma dia nanti kita bicara baik-baik sama dia teboleh begotu nanti berdosa, dia jujur itu dikasi begitu. Dia itu belum terlalu sabar sekali, artinya masih belajar, karna kadang masih suka marah-marah dia. Adil belum terlalu, biasa kakaknya itu curang, tidak adil dia itu. Alisa dia bisa Ikhlas dia. Contohnya kalau ada sepupunya datang bambil permainannya di rumah, dia kasi dia ikhlaskan sudah, tidak dia cari-cari lagi atau dia marah-marah, ikhlas dia anaknya. Amanah dan menepati janji, kayaknya belum menepati janji dia, kalau biasa disuruh nanti di anu dia, jadi masih belum menepati janji. Bertanggung jawab belum terlalu.
Peneliti	b. Karakter dalam berinteraksi kepada orang lain, indikatornya adalah menjaga lisan, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjungan, lemah lembut, berbuat baik pada orang lain, mencintai sesama muslim, menjalin silaturahmi dan malu berbuat jahat. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan masing-masing gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Menjaga lisan iya, ee belum terlalu, biasa masih ini, karena biasa sering langsung bilang yang anu sekali-sekali, kalau tidak diingatkan lagi kalau tidak ditegur, jadi masih belum. Masih belajar untuk menjaga lisan dia. Mengendalikan diri alisa bisa dia sedikit, contohnya kalau dia marah bisa sedikit dia kendalikan dirinya. Kalau berpuasa juga bisa dia kendalikan dirinya, itu kalau puasa saya akui kuat, full puasanya mampu dia kendalikan dirinya. Menjauhi prasangka buruk masih belum. Lemah lembut aduh, kaya tidak lemah lembut dia. Biar saya dimarah, ditegur juga, tapi dia marah karna saya salah, tapi tidak boleh sebenarnya marah orang tua. Belum lemah lembut dia. Kalau berbuat baik iya, karena kalau bacuci piring baik juga. baik sama adeknya juga di rumah. Mencintai sesama muslim iya, Menjaln silaturahmi iya, kalau kerumah nenek, biasa dengan dia punya sepupu, adeknya. Malu berbuat jahat, so ada dorang berbuat jahat? Pasti malulah berbuat jahat.

Peneliti	c. Karakter untuk sukses, indikatornya adalah hemat, hidup sederhana, bersedekah, tidak sombong, berupaya dengan sungguh-sungguh dan bersyukur. Apakah anak ibu/Bapak telah menunjukkan karakter-karakter tersebut? Berikan gambaran contoh nyatanya!
Narasumber	Hemat, mana hemat dia, boros, mamanya yang ajar dia boros, hidup sederhana dia sebetulnya sudah diajarkan memang hidup sederhana, karena orang susah semua, jadi iya hidup sederhana dia, tidak ada berengkali mau minta apa, balihat temannya berengkali minta beli ini, minta HP, tiada, masih berdua HP dengan adeknya, nanti ada tugas baru dikasi HP. Kalau bersedekah, dia soalnya jarang keluar, kalau dirumah bersedekah dengan siapa dia. Kalau bersedekah siapa juga yang disedekahkan. Tidak sombong iya, anak saya tidak sombong. Kalau berupaya dengan sungguh-sungguh iya, contohnya kalau dia disuruh misal mencuci piring, betul-betul dia bacuci piring itu sampai selesai, kalau disuruh menghafal dia berusaha juga menghafal, meskipun lama tapi dia selalu berusaha begitu. Bersyukur iya, diajari juga dia bersyukur.

DOKUMENTASI

1. Lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru



2. Kegiatan Pembelajaran Program Hafalan Asma'ul Husna

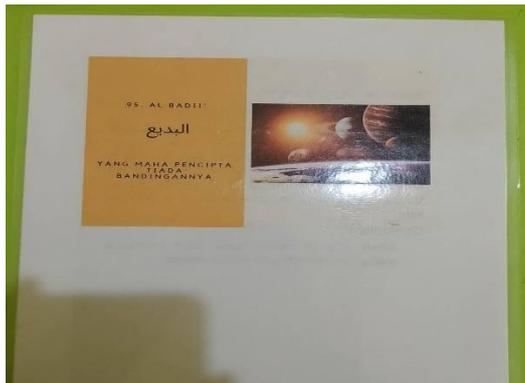


3. Dokumentasi Media Pembelajaran



ASMAUL HUSNA KE 56
Al Hamiid Artinya Yang Maha Terpuji

Bermakna, hanya Allah Dzat yang Maha Terpuji dan berhak atas semua sanjungan. contohnya, ketika seseorang berhasil mendapatkan sebuah prestasi atau mendapat suatu kabar gembira, ia mengucap "Alhamdulillah" yang artinya segala puji bagi Allah. Karena pada dasarnya, semua nikmat itu adalah pemberian Allah Yang Maha Terpuji.

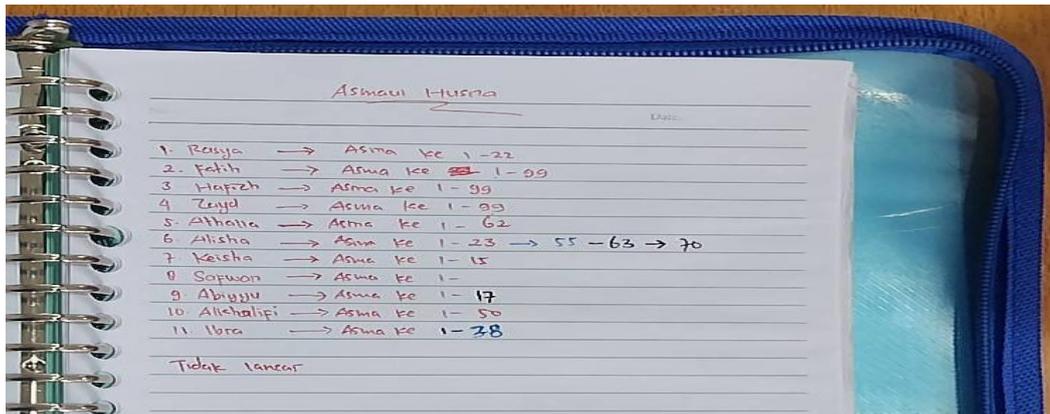


ASMAUL HUSNA KE 95
Al Badi' Artinya Yang Maha Pencipta

Secara sederhana memiliki makna bahwa Allah SWT merupakan Dzat yang menciptakan dan membentuk alam semesta tanpa menggunakan cetakan atau contoh sebelumnya. Ciptaan Dzat Al Badi dibuat tanpa kesamaan dengan apapun yang pernah ada.

Contohnya :

- Allah menciptakan bumi dan manusia yang tak pernah ada sebelumnya



4. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sekaligus Wali Kelas V SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, Ustadzah Fitiyani Mandasari, S.Pd.



Wawancara Wali Kelas I, Ustadzah Indah Mulatsih, S.Pd.

Wawancara Wali Kelas II, Ustadzah Nur Hanifah, S.Pd.

Wawancara Wali Kelas III, Ustadzah Alfianti, S.Pd.





Wawancara Wali Kelas IV, Ustadzah Firda Darsan, S.Pd.



Wawancara Administrasi Kurikulum, Kesiswaan dan Operator, Ustadzah Apriliya Kurnianingsih



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Syarifah.



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Rosita.



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Ayu.



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas IV, Ibu Eny Puspa Sari dan Suami.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 18 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 211010058
Alamat : Tinggede Selatan
Email : husnullkhotimah5171@gmail.com
Instagram : _husnullkhotimah
Youtube : husnulKhotimah71_
No. WA : 081527669773
Nama Ayah : Arnol
Nama Ibu : Rostini

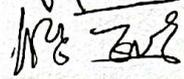
B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Da'ru'ul Da'wah wal Irsyad Palu
2. SMP : SMP N 12 Sigi
3. SMA : SMA Al-Khairaat Pusat Palu
4. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Bidang Dakwah dan Pengembangan Yayasan Cinta Berbagi Kebaikan 2024-2025
2. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) 2021
3. Kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) 2021

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Afriani Mandasari, S.pd	Wakasek Kurikulum dan Wali kelas V	
2.	Indah Mulat sih, s.pd	Wali kelas I	
3.	Nur Hanifa, S.pd	Wali kelas II	
4.	Alfianti, S.pd	Wali kelas III	
5.	Firda Darsan, S.pd	Wali kelas IV	
6.	Syarifah	Orang tua Peserta Didik kelas IV	
7.	Rosita	Orang tua Peserta Didik kelas IV	
8.	Ayu	Orang tua peserta Didik kelas V	
9.	Emy Puspa Sari	Orang tua peserta Didik kelas IV	
10.			
11.			
12.			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 140 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025

Palu, 17 Januari 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SDIT Sigi Biromaru

Di

Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 18 Maret 2003
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tinggede Selatan
Judul Skripsi : PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SDIT
AL-FATIH SIGI BIROMARU
No. HP : 081527669773

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Fatima, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



SDIT
Al fatih

Menyiapkan Generasi Rabbani yang Tangguh, Cerdas, Berakhlak Mulia

No. : 09.084/SDIT-AF/VI/2025
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Olvianty, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa benar :

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 211010058

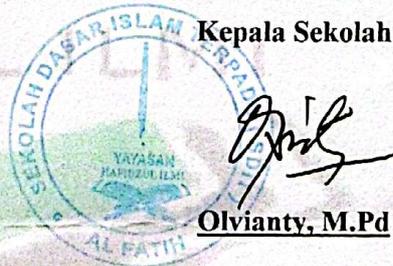
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor : 09.084/SDIT-AF/VI/2025 Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Penerapan Program Hafalan Asma'ul Husna dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Al Fatih Sigi Biromaru" . Dimulai dari tanggal 19 Januari 2025 s.d tgl 28 Mei 2025 di SDIT Al Fatih.

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 14 Juni 2025

Kepala Sekolah



Olvianty, M.Pd

Yayasan Pendidikan Hafidzul Ilmi
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fatih
Jalan Dahlia No. 50 Desa Lolu - Kec. Biromaru
Kab. Sigi Biromaru - Sulawesi Tengah
📍 Tarbiyatul Aulad Al Fatih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Khusnul Khotimah
TTL : Palu, 18 Maret 2003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tinggede Selatan
Judul :

NIM : 211010058
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : V / Lima
HP. : 085216108736

Judul I

Problematika Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X di SMA Al-khairaat 1 Palu

Judul II

29/01-2024

Penerapan Program Hafalan Asma'ul Husna dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SDIT Al-Fatih Biromaru

Judul III

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah siswa Kelas XI IPA dan XI IPS di SMA Al-Khairaat 1 Palu

Palu, 29 Januari
Mahasiswa,

2024

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Fil.d.
Pembimbing II : Fatima, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 676 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yangp tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil
2. Fatima, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT AL-FATIH BIROMARU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 28 Maret 2023
Dekan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Khusnul Kholiqimah
 NIM : 211010058
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Program Hafalan
 Amul Husni dalam Membentuk
 Karakter Ummi Pucah Dialek di SMP AL-Fatih
 Pembimbing I : Khaerudin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.
 Pembimbing II : Fahimah, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Pabu, 3 Juli 2024.		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki format penulisan - ganti judul penelitian - lampirkan pedoman wawancara & daftar observasi - perbaiki daftar observasi - perbaiki pedoman wawancara. 	
2.	Senin, 15 Juli 2024.			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Pabu, 17 Juli 2024			
4.	Pabu, 17 Juli 2024		perbaiki footnote	
5.	Pabu, 17 Juli 2024		sesuaikan Referensi KTI	
6.	Pabu, 17 Juli 2024		sesuaikan Referensi KTI.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Kamis, 26 Juli 2025		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kalimat menjadi lebih ilmiah - Sesuaikan indikator dengan fokus penelitian - Pilih dikit yang tepat - Hilangkan bal-bal yang tidak berkaitan dengan penelitian - Ganti lebih dalam atau lain informan - Tambahkan paragraf penutup 	
	Kamis, 3 Juli 2025		<ul style="list-style-type: none"> - Ganti penulisan kelas menjadi fsc A.B dan C. - Perbaiki font menjadi Times New Roman - Tambahkan paragraf pembuka - Perbaiki tanda koma 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin, 07 Juli 2025		Att	
	Jumat, 11 Juli 2025		Segua & wibawa	
	Jumat, 11 Juli 2025		Perbaiki bagian pengantar	
	Jumat, 11 Juli 2025		Perbaiki penyusunan literatur	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Juni H. Talang Basri, S. AS, M. A.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Haeruddin Yusuf, S. Pd., M. Phil.
NIP : 1978120201101003.
Pangkat/ Golongan : Ponto II / IIIa.
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Fatima, M. Pd.
NIP : 198911052020122003
Pangkat/ Golongan : Penda Muda 1-3 / 196
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

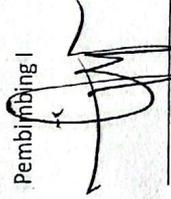
Nama : Khusnul Khatimah
NIM : 211010058
Program Studi : PAI
Judul : Penetapan Program Ilmiah Am-41 Husein Syam Munkunuk Kanaker Mhu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu, 19 Juli 2025.

Pembimbing II



NIP. 1978120201101003.



NIP. 198911052020122003.

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 211010058
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FCID 3 X 4

NO	HARITANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 11 Januari 2024	FARWIZA	Perencanaan Etna Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sigi	1. Darmawansyah, M.Pd. 2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I	
2	Kamis, 11 Januari 2024	RAHMI	Rewarapan Model Peer Teaching Pak Pendidikan Islam Al-Ukulan di MTs Muluwangga Nunu	1. Dr. H. Ubaedah, S.Ag., M.Pd. 2. Muhammad Nur Armani, S.Ag., M.Pd.I	
3	Kamis, 11 Januari 2024	YUSONI IBRAHIM	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Murah Mahal Para Imam dan Takwa (Mubad) di SDIT Insan Ceanjuang Baru Batulimau	1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I 2. Saicir Isbud, S.Ag., M.Pd	
4	Kamis, 18 Januari 2024	WAHIDA	Implementasi Program Fiqih Al-Qur'an pada Rakaat di salah satu Dusun di Desa Al-Fatih Sigi Enromaru	1. Drs. H. Noh Arfan Hakim, M. Pd. I 2. Fitri Haudaui, M. Hum	
5	Senin, 22 Januari 2024	ZULHIKMA	Pengaruh Tradisi Adat Momotano dan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Suku Luyeh di Desa Alim Kabupaten Parigi Moutong (Studi Kasus: Desa Alim Kabupaten Parigi Moutong)	1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I 2. Drs. Muhammad Noh Korumpot, M. Pd.	
6	Selasa, 28 Mei 2024	Aisyah Zahratunwisa	Pengaruh Kebijakan Berdasarkan Kelembagaan dan Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Palu	1. Dr. H. Ascar, M. Pd 2. Zultra, S. Pd., M. Pd	
7	Rabu, 29 Mei 2024	Siti Mugni Nohi	Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Masyarakat di SMAN 1 Kota Palu	1. Drs. H. Noh. Arfan Hakim, M. Pd. I 2. Siti Rahmatul Adawiyah, S. Si., M. Si.	
8	Kamis, 27 Juni 2024	Febriani	Efektivitas Pengajaran LKPD dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Itqan Latawa	1. Haeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Phl. 2. Zaitun, S. Pd. I., M. Pd. I.	
9	Jumab, 5 Juli 2024	Aulia Putri	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu	1. Dr. Saepudin, Mubini, S. Ag., M. Pd. I 2. M. Ihsan Fauzan, M. Pd.	
10	Senin, 10 Maret 2015	Sukriyadi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palu	1. Prof. Dr. Saepudin Naswari, S. Ag., M. Pd. I 2. Zultra, S. Pd., M. Pd.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3307 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2024

Sigi, 22 Juli 2024

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. (Pembimbing I)
2. Fatima, M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058
Program Studi : Pendidikan agama Islam
No. Handphone : 081527669773
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SDIT AL-FATIH SIGI BIOMARU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 24 Juli 2024

Waktu : 09.00 s/d Selesai

Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan agama Islam,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 24 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

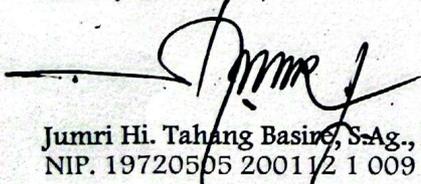
Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SDIT AL-FATIH SIGI BIROMARU
Pembimbing : I. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
II. Fatima, M.Pd.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

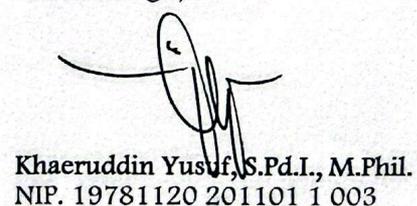
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 25 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,


Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 24 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SDIT AL-FATIH SIGI BIROMARU.
Pembimbing : I. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
II. Fatima, M.Pd.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

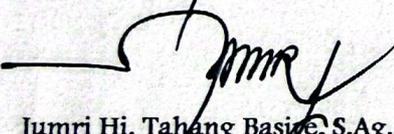
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	92	

Sigi, 25 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009


Fatima, M.Pd.
NIP. 198911052020122003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 24 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

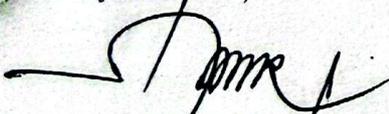
Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SDIT AL-FATIH SIGI BIROMARU
Pembimbing : I. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
II. Fatima, M.Pd.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	J	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	

Sigi, 25 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,


Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211010058
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN PROGRAM HAFALAN ASMA'UL HUSNA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SDIT AL-FATIH
SIGI BIROMARU
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 24 Juli 2024/09.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Aulia Putri	211010043	6/PAI		
2.	FHRI RAHMAYANTI	211010046	6/PAI		
3.	Helmalia putri	211020023	6/PBA		
4.	Moh Feth Fathelri	211010056	6/PAI		
5.	Nada Fadria	211010038	6/PAI		
6.	IRMA	211080020	6/PAUD		
7.	Salohudin abi waggas	211010057	6/PAI		
8.	RINA	211010053	6/PAI		
9.	Hordani	211230010	6/IPA		
10.	Mutmainnah Djalhidin	211010060	6/PAI		
11.	Ria Husain	211010037	6/PAI		
12.	Akmal Hidayat Ika	211010022	6/PAI		

Sigi, 25 Juli 2024

Pembimbing I,

Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I.,
M.Phil.
NIP.19781120 201101 1 003

Pembimbing II,

Fatima, M.Pd.
NIP. 19891052020122003

Penguji,

Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basir, S.Ag., M.A.
NIP. 19720305 200112 1 009

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 18 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 211010058
Alamat : Tinggede Selatan
Email : husnullkhotimah5171@gmail.com
Instagram : _husnullkhotimah
Youtube : husnulKhotimah71_
No. WA : 081527669773
Nama Ayah : Arnol
Nama Ibu : Rostini

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Da'ru' Da'wah wal Irsyad Palu
2. SMP : SMP N 12 Sigi
3. SMA : SMA Al-Khairaat Pusat Palu
4. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Bidang Dakwah dan Pengembangan Yayasan Cinta Berbagi Kebaikan 2024-2025
2. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) 2021
3. Kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) 2021